

**PERANCANGAN DESA WISATA EDUKASI PADA DESA DAMPANG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

*DESIGN OF AN EDUCATIONAL TOURISM VILLAGE IN DAMPANG
VILLAGE USING AN ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH IN
BULUKUMBA DISTRICT*



A IDHAM KHALID

106 83 11045 19

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**PERANCANGAN DESA WISATA EDUKASI PADA DESA DAMPANG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

*DESIGN OF AN EDUCATIONAL TOURISM VILLAGE IN DAMPANG
VILLAGE USING AN ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH IN
BULUKUMBA DISTRICT*



Pada

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



وَسِعَ اللَّهُ رِزْقَهُ الْقَمَرِ
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : Perancangan Desa Wisata Edukasi Pada Desa Damping Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Kabupaten Bulukumba

Nama : A. Altham Khand

Stambuk : 105 83 - 1043 79

Makassar, 04 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bahaliuddin Latif, ST., MT., IPM., Assan. Eng


Nurkhamah Padiyatu, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Pengajaran




Citra Analis Amel, ST., MT

NBM : 1244 028



PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Idham Khalid** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11045 19**, dinyatakan diterima dan diakhiri oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **407/05/A.4-11/45//2023**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal **31 Agustus 2023**.

Panitia Ujian :

Makassar,

18 Shafar 1445 H

04 September 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M. Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD IRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Rohana, ST., MT

b. Sekretaris : Andi Anindya Anila, ST., MT

3. Anggota

1. Dr. Ir. MUFRIHIND EWANI, ST., ME

MM., MP., IPM., MPU., Asean, Eng

2. Citra Amelia Artila, ST., MT

3. Siti Fuadiah A. Amin, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Saifuddin Latif, ST., MT., IPM., Asean, Eng

Hurrikmah Paddyatu, ST., MT.



Dekan

Dr. Ir. El Nuryawaty, ST., MT., IPM.

HP. : 795 105

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "Perencanaan Desa Wisata Edukasi Pada Desa Damping dengan pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Bulukumba". Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir ini disusun dengan menggunakan data dan informasi yang penulis dapatkan dari studi literatur, observasi lapangan, dan beberapa asumsi. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, hal ini terjadi karena penulis hanya manusia biasa yang tidak terlepas dari dosa dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaiki tugas akhir ini agar di masa depan dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, bantuan dari berbagai pihak sangatlah penting. Oleh karena itu, melalui laporan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas segala bantuan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa bantuan tersebut, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sukses. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Numawaty, ST., MT., IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Ir. Sahibuddin Latif, ST., MT., IPM. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT., IAP. sebagai Dosen Pembimbing II juga yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., NM., MH., IPM., MPU., ASEAN. Eng. Citra Amalia Amal, ST., MT. Siti Fadillah A. Amin, ST., MT. Sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Teknik yang telah mendidik dan memberikan pelayanan yang baik.
8. Bapak saya Andi Harbi dan ibu saya Andi Munirah S.Pd. serta sebagai ayah, sayang yang diberikan, dukungan, didikan, doa dan pengorbannya dalam menyelesaikan studi saya.
9. Kakak saya A. Nurfarah, S.Pd dan A. Rafiqah Hidayati, S.Pd. selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus teman seangkatan di angkatan 2019.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang disebutkan di atas mendapatkan pahala berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga laporan tugas akhir ini, meskipun sederhana, dapat bermanfaat bagi penulis, teman-teman, masyarakat serta bangsa dan negara. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 24 Maret 2023

A. Idham Khalid

ABSTRAK

Dalam konteks perancangan ini, urgensi muncul dari kebutuhan akan pendekatan berkelanjutan dalam merancang bangunan. Bangunan yang akan direncanakan adalah Desa Wisata Edukasi di lokasi Dampung, Kabupaten Bulukumba. Pemilihan pendekatan perancangan arsitektur ekologis diambil untuk mengakomodasi kebutuhan akan lingkungan yang berkelanjutan dan keselarasan dengan alam. Analisis awal melibatkan lokasi yang terletak di Dampung, Kecamatan Gantarang, dengan luas lahan 56.700 m². Potensi lokasi ini terdapat kebutuhan lahan yang cukup luas untuk mengakomodasi berbagai fungsi bangunan serta aksesibilitas melalui Jalan Poros Kinalang. Bangunan utama terdiri dari tujuh fungsi utama, termasuk Gedung Pengelola, Restoran, Kafe, Ruang Pameran dan Ekspos, Perpustakaan, Penginapan, dan Musollah. Total luas bangunan mengakomodasi 30.613,31 m² dan diatur dengan bijaksana untuk menciptakan bangunan yang harmonis antara fungsi-fungsi tersebut. Konsep perancangan diilhami oleh filosofi bentuk dari kur-kura yang merepresentasikan perlindungan alami dan keselarasan dengan lingkungan. Tema perancangan mengusung ide "Menghubungkan Estetika dan Keberlanjutan dalam Harmoni Lingkungan" yang menunjukkan komitmen dalam menghasilkan bangunan yang estetis, berkelanjutan, dan mengajarkan tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan, bangunan akan mengaplikasikan pemanfaatan energi terbarukan, penggunaan bahan lokal dan ramah lingkungan, manajemen air dan limbah yang efektif, serta pendidikan tentang lingkungan. Konsep ini akan memberikan landasan bagi pengembangan Desa Wisata Edukasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga meninggalkan warisan positif bagi generasi mendatang.

Kata kunci : Desa Wisata, Wisata Ekologis, Arsitektur Ekologis

ABSTRACT

In this design context, the urgency arises from the need for a sustainable approach to building design. The building to be planned is an Educational Tourism Village in the Dampang location, Bulukumba Regency. The selection of an ecological architectural design approach was taken to accommodate the need for a sustainable environment and harmony with nature. Preliminary analysis involves a location located in Dampang, Gantarang District, with a land area of 56,700 m². The potential of this location includes the existence of a large enough land to accommodate various building functions as well as accessibility via Jalan Poros Kindang. The main building consists of seven main functions, including the Management Building, Restaurant, Cafe, Exhibition, and Expo Hall, Library, Lodging, and Miscellat. The building mass layout accommodates 30,613.31 m² and is arranged wisely to create a harmonious relationship between their functions. The design concept is inspired by the shape philosophy of the tortoise, which represents natural protection and harmony with the environment. The design theme carries the idea of "Connecting Aesthetics and Sustainability in Environmental Harmony", which shows a commitment to producing buildings that are aesthetically pleasing, sustainable, and teaches the importance of environmental preservation. In order to increase environmental awareness, the building will apply the use of renewable energy, the use of local and environmentally friendly materials, effective water and waste management, and environmental education. This concept will provide a foundation for the development of an Educational Tourism Village that not only meets current needs, but also leaves a positive legacy for future generations.

Keywords: Tourism Village, Ecological Tourism, Ecological Architecture.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Perancangan	3
E. Sistematisa Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pariwisata	8
1. Definisi Desa Wisata	9
2. Definisi Wisata Edukasi	11
3. Klasifikasi dan Jenis-Jenis Wisata	13
B. Arsitektur Ekologis	15
1. Definisi Arsitektur Ekologis	15
2. Penekanan Desain Arsitektur Ekologis	16
3. Prinsip Arsitektur Ekologi	18
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam	20

D.	Studi Banding Project Sejenis	22
1.	Objek Studi Banding Berdasarkan Judul Project	22
2.	Objek Studi Banding Berdasarkan Pendekatan	36
E.	Tinjauan Lokasi	43
1.	Profil Kabupaten Bulukumba	43
2.	Kebijakan Tata Ruang Wilayah	48
3.	Pemilihan Lokasi	49
4.	Analisis Persepsi Jumlah Pengguna	61
5.	Analisis Persebaran Ruang	62
6.	Analisis Beban Ruang	64
7.	Sistem Struktur	70
F.	Kemungkinan Piliir	73
BAB III ANALISIS PERANCANGAN		75
A.	Analisis Tapak	75
1.	Analisis Arah Angin	75
2.	Analisis Orientasi Matahari	76
3.	Analisis Aksesibilitas	77
4.	Analisis Kebisingan	78
5.	Analisis Orientasi Bangunan	79
B.	Analisis Fungsi dan Program Ruang	80
1.	Analisis Pelaku dan Kegiatan	80
2.	Analisis Kebutuhan Ruang	81
3.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	83
C.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan	84

1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa	84
2.	Analisis Material Bangunan	85
D.	Analisis Pendekatan Perancangan	87
E.	Analisis Sistem Bangunan	89
1.	Sistem Utilitas	89
2.	Sistem Plumbing	97
BAB IV	HASIL PERANCANGAN	98
A.	Rancangan Tapak	98
1.	Rancangan Tapak	98
2.	Rancangan Sirkulasi Tapak	98
B.	Rancangan Ruang	100
1.	Rancangan ruang & Bentuk ruang	100
2.	Rancangan Fungsi dan Zona ruangan	101
3.	Rancangan Sirkulasi Ruang	102
C.	Rancangan Tampilan Bangunan	103
1.	Rancangan Bentuk	103
2.	Rancangan Material	106
D.	Penerapan Tema Perancangan	107
E.	Rancangan Sistem Bangunan	109
1.	Rancangan Sistem Struktur	109
2.	Rancangan Utilitas	109
BAB V	KESIMPULAN	112
	DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Studi Banding	33
Tabel 2 Limit Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bulukumba	46
Tabel 3 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Bulukumba	46
Tabel 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bulukumba	48
Tabel 5 Indikator Lokasi Desa Wisata	57
Tabel 6 Kriteria Penilaian Atraksi Tarik	59
Tabel 7 Besaran Ruang Pengelola	64
Tabel 8 Besaran Ruang Pengambilan	65
Tabel 9 Besaran Ruang Perputakaan	66
Tabel 10 Besaran Ruang Pameran dan etnografis	66
Tabel 11 Besaran Ruang Restorasi	67
Tabel 12 Besaran Ruang Cafe	67
Tabel 13 Besaran Ruang musolla	68
Tabel 14 Besaran Ruang area bermain dan taman edukasi	69
Tabel 15 Besaran Ruang Parkiran	70
Tabel 16 Kohoritas Ruang	81
Tabel 17 Zona Ruang	84
Tabel 18 Jumlah Lahan Terbangun	100
Tabel 19 Zona Ruang	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wisata edukasi seru desa kampung bambu	22
Gambar 2 Area Penginapan	24
Gambar 3 Restoran	24
Gambar 4 Camp Area	25
Gambar 5 Area Wisata Berhutan Alam	25
Gambar 6 Area Water Slide	27
Gambar 7 Desa wisata Popoi Kidul	29
Gambar 8 Area Cafe Service	31
Gambar 9 Area Makan Di Tengah Sawah	31
Gambar 10 Area Lantai Bunga	31
Gambar 11 Area Belakang Wisata	32
Gambar 12 Saung-saung	32
Gambar 13 Area Wisata	37
Gambar 14 Green Village Bali	39
Gambar 15 Pengantar di Green village Bali	41
Gambar 16 Lorong jembatan di Green Village Bali	42
Gambar 17 Peta RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030	45
Gambar 18 Lokasi Tapak	50
Gambar 19 Peta Lokasi Komunitas masyarakat	52
Gambar 20 Peta desa dampang	56
Gambar 21 Pondasi Food Plat	71
Gambar 22 Sloof	71
Gambar 23 Beton Bertulang	72

Gambar 24 Atap plat beton	72
Gambar 25 Struktur Rangka Kayu	73
Gambar 26 Struktur Rangka Bambu	73
Gambar 27 Skema Alur Pemikiran	74
Gambar 28 Lokasi Tapak	75
Gambar 29 Analisis Arak Angin	76
Gambar 30 Analisis Oriental Matahari	77
Gambar 31 Analisis Sirkulasi	78
Gambar 32 Analisis Kebisingan	79
Gambar 33 Oriental Bangunan	80
Gambar 34 Analisis pola bobung dan ruang	83
Gambar 35 Pencahayaan Alami	89
Gambar 36 Lantai	90
Gambar 37 Ventilasi Silang	91
Gambar 38 Wind Tunnel	91
Gambar 39 AC (Air Conditioner)	92
Gambar 40 Kipas Angin	92
Gambar 41 Hydrant	93
Gambar 42 Sprinkler	93
Gambar 43 Alat pemadam api ringan	94
Gambar 44 Detektor kebakaran	94
Gambar 45 Alarm kebakaran	95
Gambar 46 Tangga	95
Gambar 47 Jaringan listrik	96

Gambar 48 Penangkal petir	96
Gambar 49 Site Plan	98
Gambar 50 Rancangan Sirkulasi Tapak	99
Gambar 51 Rancangan Fungsi dan Zona Ruang	101
Gambar 52 Rancangan Sirkulasi Ruang	102
Gambar 53 Vertikal tangga	102
Gambar 54 Rancangan Bentuk Jalan	103
Gambar 55 Rancangan Bentuk Lantai	103
Gambar 56 Rancangan Bentuk view dari Lantai 2	104
Gambar 57 Rancangan Bentuk Bagian depan gedung pengelola	104
Gambar 58 Rancangan Bentuk Interior Cafe	105
Gambar 59 Rancangan Bentuk Interior restaurant	105
Gambar 60 Rancangan Bentuk Interior	105
Gambar 61 Rancangan Material	106
Gambar 62 Struktur	109
Gambar 63 Jaringan Listrik	110
Gambar 64 Jaringan Listrik	110
Gambar 65 Plumbing	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, memiliki potensi wisata yang meliputi keindahan alam, budaya lokal yang kaya, dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, perkembangan pariwisata di daerah ini belum sepenuhnya memperhatikan aspek keberlanjutan dan raman lingkungan (Jani et al., 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan semakin meningkat di seluruh dunia. Para wisatawan juga semakin mencari pengalaman wisata yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, perancangan Desa Wisata Edukasi Dempang dengan pendekatan arsitektur ekologis di Kabupaten Bulukumba menjadi relevan dan penting (Rahmi, 2019).

Perancangan Desa Wisata Edukasi Dempang bertujuan untuk menggabungkan konsep keberlanjutan, edukasi, dan pengalaman wisata yang menarik dalam satu kesatuan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal, desa wisata ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran dan inspirasi bagi wisatawan, masyarakat lokal, dan pemerintah setempat (Wiwiek Rahmatul, Agung Praptapa, 2017).

Dalam pendekatan arsitektur ekologis, perancangan bangunan dan infrastruktur akan memperhatikan penggunaan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan limbah, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Penerapan sistem pengelolaan air yang efisien dan penggunaan material daur ulang menjadi fokus dalam perancangan ini. Selain itu, desa wisata ini juga akan menggunakan teknologi hijau dan sistem transportasi ramah lingkungan, seperti penggunaan sepeda atau kendaraan listrik (Aisyah Nur Izati, Hari Yulianto, 2021).

Konsep ekologi memainkan peran penting dalam perancangan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Hal ini mencakup pemahaman tentang hubungan kompleks antara manusia, lingkungan alam, dan sistem-sistem alam lainnya. Konsep ini penting karena mencakup keselarasan dengan lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, pemulihan dan konservasi lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam perancangan, prinsip-prinsip ekologi digunakan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, memelihara keseimbangan ekosistem, mengelola sumber daya secara bijaksana, memulihkan lingkungan yang rusak, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi manusia (Septiana, 2024).

Melalui penelitian dan informasi yang didapatkan di Desa Wisata Edukasi Dempang, pengunjung akan diberikan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan upaya pelestarian lingkungan. Mereka akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukatif seperti pelatihan pengolahan limbah organik, kebun permaculture, atau pengenalan spesies flora dan fauna lokal. Selain itu, wisatawan juga akan terlibat dalam kegiatan kebudayaan lokal seperti pertunjukan seni tradisional dan kunjungan ke rumah-rumah tradisional.

Dengan perancangan Desa Wisata Edukasi Dempang diharapkan Kabupaten Bulukumba dapat memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan, melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, serta meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya. Desa Wisata Edukasi Dempang diharapkan menjadi contoh perancangan yang sukses dalam memadukan keberlanjutan, edukasi, dan wisata di Kabupaten Bulukumba (Yoeti, 2002).

Dengan mengacu pada fenomena di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan deskripsi mengenai strategi pemberdayaan yang terkait dengan pembangunan kawasan wisata dengan mengambil judul "Perancangan Desa Wisata Edukasi Pada Desa Dempang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Kabupaten Bulukumba".

B. Pertanyaan Penelitian.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang desain desa wisata edukasi di desa dangung kabupaten bulukumba?
2. Bagaimana merancang dengan pendekatan arsitektur ekologis?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan.

- Merancang desain desa wisata untuk pengembangan wisata di kabupaten bulukumba.
- Mendukung Desa Wisata Edukasi yang memberikan pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan bagi pengunjung terutama dalam hal keberlanjutan dan lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan melalui pendidikan dan interaksi langsung dengan alam.

2. Sasaran

- Perancangan bangunan dan infrastruktur dengan pendekatan arsitektur ekologis yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, sistem pengolahan limbah, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan.
- Membantu konsep dan desain perancangan pariwisata dengan pendekatan arsitektur ekologis.

D. Metode Perancangan.

Metode perancangan melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk membantu perancang dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan ide dan gagasan, serta memutuskan konsep yang mendukung proses perancangan bangunan. Beberapa metode perancangan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yang di kumpulkan seperti kondisi fisik lokasi, kondisi sosial masyarakat, penggunaan ruang, tata letak ruang, Infrastruktur, ukuran lokasi, fungsi bangunan sekitar lokasi radius <500 m yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi. Data primer dapat memberikan informasi yang lebih detail dan spesifik mengenai kondisi yang sedang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yang dibutuhkan seperti data regulasi dan kebijakan pemerintah, data mengenai kondisi lingkungan, data pembangunan, peta administratif kota Kabupren, jumlah penduduk, jumlah kegiatan, peta tata ruang wilayah, dan kondisi utilitas.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung di lokasi tapak guna mengumpulkan informasi yang diperlukan, seperti aksesibilitas, kontur tanah, luas lahan, serta ketersediaan utilitas.

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan:

- a. Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi tapak yang akan digunakan dalam perancangan bangunan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait dengan kondisi eksisting di lokasi tapak, sehingga dapat membantu dalam perancangan bangunan yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada. Melalui metode observasi, dapat dikumpulkan informasi seperti topografi, kondisi lingkungan sekitar, aksesibilitas, dan sebagainya.
- b. Metode studi literatur adalah cara pengumpulan data dengan mengkaji berbagai sumber literatur terkait dengan topik atau objek yang sedang diteliti. Dalam hal perancangan bangunan, metode ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk mempermudah serta menunjang

proses perancangan. Beberapa sumber literatur yang dapat digunakan adalah buku, jurnal, laporan, dan artikel terkait dengan desa wisata edukasi, arsitektur modern, dan arsitektur ekologis. Dengan mengkaji sumber-sumber tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip desain yang sesuai untuk desa wisata edukasi, serta teknik dan material yang tepat dalam perancangan bangunan.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul melalui berbagai metode pengumpulan data. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai potensi dan masalah yang terdapat pada lokasi tapak, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perancangan.

Dalam analisis data, dapat dilakukan berbagai teknik pengolahan data seperti teknik deskriptif, teknik statistik, atau teknik kualitatif. Dengan teknik deskriptif, data dapat dijelaskan secara rinci mengenai kondisi eksisting lokasi tapak, termasuk potensi dan masalah yang ada. Dengan teknik statistik, data dapat diolah untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur dan memungkinkan dilakukannya analisis lebih lanjut. Sedangkan dengan teknik kualitatif, data dapat diinterpretasikan melalui penggunaan metode analisis seperti analisis SWOT, analisis FESTEEL, atau analisis stakeholder, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai kondisi lokasi tapak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perancangan bangunan.

4. Konsep

Konsep perancangan bangunan pada umumnya dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam hal perancangan bangunan untuk desa wisata edukasi, data yang diperlukan antara lain kondisi eksisting tapak, utilitas yang tersedia pada tapak, arah mata angin, aksesibilitas, dan keadaan sosial masyarakat sekitar.

Hasil dari analisis data tersebut dapat digunakan untuk merumuskan konsep perancangan bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak dan kebutuhan pengguna. Dalam hal desa wisata edukasi dengan pendekatan arsitektur ekologis, konsep perancangan bangunan dapat dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain yang sesuai, seperti penggunaan material yang ramah lingkungan, orientasi bangunan yang tepat terhadap matahari dan angin, serta penggunaan teknologi hijau untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan.

Output dari konsep perancangan bangunan tersebut dapat berupa rencana utilitas, bentuk, dan massa bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain yang telah ditetapkan. Rencana utilitas dapat mencakup pengaturan ruang dalam bangunan, seperti ruang tamu, kamar tidur, dan dapur. Bentuk dan massa bangunan dapat merujuk pada tampilan fisik bangunan, termasuk arsitektur fasad dan tata letak ruang dalam bangunan.

Desain

Desain hasil akhir dari proses perancangan bangunan yang didasarkan pada konsep perencanaan dan perancangan. Penggambaran desain bangunan dapat difasilitasi dengan menggunakan berbagai software, seperti AutoCAD, SketchUp, Revit, CoreDRAW, dan sebagainya. Setiap software memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam penggambaran desain bangunan. Misalnya, AutoCAD biasanya digunakan untuk gambar teknis dan detail konstruksi, sedangkan SketchUp lebih fokus pada tampilan visual 3D.

E. Sistematika Penulisan

BAB I

- 1. Pendahuluan, akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, serta metode dan ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

- BAB II** : Studi Pustaka, yang terdiri dari tinjauan umum proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan tema perancangan dalam islam, dan studi banding dengan proyek serupa.
- BAB III** : Analisis Perancangan yang meliputi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, dan analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berupa Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, Rancangan Tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, dan Rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, serta kesimpulan tematis hasil rancangan, saran dan rekomendasi untuk pengembangan perancangan, serta penutup.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara sementara dari satu tempat ke tempat lain oleh individu atau kelompok. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk mencari keseimbangan, keseruan, dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam berbagai dimensi, seperti sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Gernung, 2014).

Pariwisata adalah sebuah proses di mana seseorang atau lebih meninggalkan tempat tinggal mereka untuk sementara waktu dan pergi ke tempat lain. Motif dari perjalanan tersebut bisa bervariasi, termasuk rasa ingin tahu, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, dan tujuan pembelajaran (Suardi, 2009).

Berdasarkan penjelasan Yoeti dalam Octavia (2015:30) istilah pariwisata memiliki akar kata dan bahasa Sanskerta dan memiliki makna yang serupa dengan kata "yasa", yang berarti melakukan perjalanan dari suatu tempat lain. Perkiraan ini didasarkan pada perubahan bahasa kata "pariwisata" terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" mengindikasikan arti banyak, berulang kali, berputar-putar, dan lingkaran sementara "wisata" berarti perjalanan atau bepergian (Fakhrudin, 2016).

Menurut Hunneker dan Krapp seperti yang dikutip dalam Octavia (2015:30), pariwisata dapat didefinisikan sebagai seluruh jaringan dan fenomena yang terkait dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di tempat tersebut untuk melakukan pekerjaan penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Mulyan, 2019).

Pariwisata juga dapat dilihat dari beragam perspektif dan tidak memiliki batasan yang tetap. Banyak pakar pariwisata yang mengemukakan

definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, tetapi meskipun definisinya berbeda, pada intinya memiliki makna yang serupa.

Salah satu pandangan lain mengenai pariwisata yang disampaikan oleh Hunziker dan Kraft (dalam Mulyadi, 2009) Mereka menjelaskan bahwa pariwisata melibatkan segala bentuk hubungan dan fenomena yang muncul akibat kehadiran orang asing yang melakukan perjalanan, tanpa tujuan untuk menetap dan tidak terkait dengan mencari mata pencaharian. Dalam perjalanan mereka, orang tersebut hanya mencari pengalaman sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka (Mulyadi, 2017).

Sementara Sugama (2011) menerangkan bahwa pariwisata melibatkan serangkaian kegiatan dan penyediaan layanan yang meliputi atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan individu atau kelompok. Perjalanan tersebut dilakukan untuk sementara waktu, meninggalkan tempat tinggal mereka dengan tujuan berwisata, berbisnis, atau tujuan lainnya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan perpindahan sementara dari tempat tinggal ke tujuan wisata. Kegiatan perjalanan ini tidak bertujuan untuk menetap, melainkan untuk menikmati pengalaman perjalanan dan memenuhi keinginan pribadi. Baik individu maupun kelompok dapat melakukan perjalanan ini dengan maksud untuk menikmati perjalanan dan memenuhi hasrat atau keinginan masing-masing.

1. Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki daya tarik dan dijadikan sebagai tujuan wisata. Konsep desa wisata melibatkan integrasi antara atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Desa wisata ini diorganisasikan dengan cara dan tradisi yang berlaku di desa tersebut (Fadeli & Sutrisno, 2016).

Desa wisata umumnya menggabungkan berbagai jenis atraksi wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia, yang menjadi daya tarik utama. Desa wisata ini biasanya terletak di suatu kawasan yang khusus diatur dan dikelola. Konsep desa wisata bertujuan untuk mengintegrasikan semua unsur tersebut secara holistik di dalam sebuah desa, dengan tujuan untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Desa wisata memberikan peran utama kepada komunitas atau masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam kegiatan sosialnya, masyarakat bekerja sama dengan swadaya masyarakat untuk meningkatkan pembangunan wisata, melibatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan pariwisata di wilayah mereka, serta mempromosikan nilai-nilai pariwisata dan mengesekannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Tujuan desa wisata terdapat upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Hal ini melibatkan pengorganisasian, pengelolaan, dan pemasaran atraksi wisata di desa tersebut. Masyarakat desa berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lokal yang dimiliki.

Desa wisata juga berfokus pada pelestarian dan promosi warisan budaya, tradisi, dan keunikan lokal. Masyarakat desa terlibat dalam menjaga dan melestarikan budaya serta warisan sejarah mereka, sehingga wisatawan dapat mengalami dan memahami kekayaan budaya yang ada di desa tersebut.

Selain itu, desa wisata juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat desa diberdayakan untuk menjadi pengusaha atau penyedia

layanan pariwisata, seperti pengelola homestay, pedagang oleh-oleh, atau pemandu wisata. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Dalam upaya pengembangan desa wisata, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya sangat penting. Melalui sinergi dan kolaborasi ini, desa wisata dapat mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki, meningkatkan infrastruktur, fasilitas, serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi para wisatawan.

Secara keseluruhan, desa wisata melaksanakan upaya untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang berbasiskan masyarakat, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Desa wisata menjadi ruang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi lokal mereka, serta memberikan pengalaman wisata yang autentik bagi para pengunjung.

2. Definisi Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah bentuk pariwisata yang memberikan pengalaman pembelajaran kepada wisatawan di destinasi wisata. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, budaya, atau sejarah, wisatawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan baru. Fasilitas atau pemandu juga membantu dalam memberikan penjelasan dan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan dan pariwisata adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling berkolaborasi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan pariwisata merupakan metode pembelajaran yang dinamis dan inovatif serta efektif. Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana interaksi sosial dan memupuk rasa kebanggaan serta cinta terhadap budaya dan negara. Wisata edukasi adalah

aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan utama memperoleh pengalaman belajar langsung di objek wisata tersebut.

Dalam perspektif Roger (1998) seperti yang dikutip oleh Dony Andresmore, dkk. (2015), edu-tourism atau pariwisata pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu program di mana peserta wisata melakukan perjalanan bersama dalam kelompok ke suatu tempat tertentu dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman belajar langsung yang terkait dengan lokasi yang mereka kunjungi.

Dalam wisata edukasi pendekatan yang digunakan cenderung interaktif dan praktis, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman nyata. Wisatawan sangat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti kunjungan ke museum, situs sejarah, kebun binatang, taman nasional, atau partisipasi dalam workshop, demonstrasi, atau penemuan budaya.

Wisata edukasi dapat dilakukan oleh berbagai kelompok, termasuk sekolah, mahasiswa, keluarga, atau individu yang ingin memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Tujuan wisata edukasi dapat bervariasi, mulai dari meningkatkan kesadaran lingkungan, mempelajari keanekaragaman budaya, hingga memahami konsep ilmiah atau sejarah di lokasi tertentu.

Manfaat dari wisata edukasi adalah terdapatnya peningkatan yang lebih baik, peningkatan keterampilan sosial, pengembangan kesadaran budaya, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan warisan budaya. Selain itu, wisata edukasi juga dapat memberikan dukungan ekonomi bagi masyarakat lokal di destinasi wisata, melalui partisipasi mereka sebagai pemandu, penyedia jasa akomodasi, atau penjualan produk lokal.

Dalam kesimpulan, wisata edukasi merupakan bentuk pariwisata yang fokus pada pengalaman belajar langsung di destinasi wisata. Melalui interaksi aktif dengan lingkungan, budaya, sejarah, atau aspek lain yang

relevan, wisatawan dapat memperoleh pengetahuan baru, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengalaman berharga yang melampaui pendidikan formal.

3. Klasifikasi dan Jenis-Jenis Wisata

Wisata dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan perjalanan, aktivitas yang dilakukan, aspek budaya atau alam yang ditonjolkan, dan sebagainya.

Menurut Mappi dalam Pradita (2023:14), objek-objek wisata dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama, yaitu:

- a. Objek wisata alam meliputi berbagai elemen alam seperti laut, pantai, gunung berapi, danau, sungai, hutan, fauna langka, kawasan lindung, cagar alam, serta pemandangan alam yang menarik.
- b. Objek wisata budaya mencakup berbagai kegiatan dan wisata budaya, seperti upacara kelahiran, tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara perantian, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, pertinggalan tradisional serta museum dan lain sebagainya.
- c. Objek wisata buatan melibatkan fasilitas dan sarana yang diciptakan oleh manusia. Ini termasuk berbagai fasilitas olahraga, permainan seperti layang-layang, air gun, serta pertunjukan lawak atau akrobatik, sulap, kegiatan ketangkasan seperti naik kuda, taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

Menurut Ismayani (2010), wisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

- a. **Wisata Alam:** Termasuk objek-objek wisata yang berhubungan dengan keindahan alam, seperti gunung, pantai, danau, hutan, taman nasional, serta flora dan fauna yang ada di dalamnya.
- b. **Wisata Budaya:** Berkaitan dengan pengalaman dan penjelajahan aspek budaya suatu daerah, seperti kegiatan tradisional, upacara adat, seni, tari, musik, festival budaya, dan warisan budaya seperti bangunan bersejarah atau museum.
- c. **Wisata Sejarah:** Terkait dengan eksplorasi dan pembelajaran tentang masa lalu suatu daerah, rasain kunjungan ke situs arkeologi, monumen bersejarah, pura, candi, tugu, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai sejarah penting.
- d. **Wisata Kuliner:** Menikmati makanan dan minuman khas suatu daerah, menjelajahi pasar tradisional, atau mencoba hidangan lokal yang terkenal, menikmati dalam wisata kuliner.
- e. **Wisata Petualangan:** Aktivitas wisata yang melibatkan petualangan dan kegiatan yang menantang, seperti hiking, panjat tebing, arung jeram, pemalangan, dan lain-lain, atau kegiatan ekstrem lainnya.
- f. **Wisata Religi:** Meliputi kunjungan ke tempat-tempat suci atau tempat ibadah yang memiliki nilai keagamaan, seperti kuil, gereja, masjid, atau tempat suci lainnya.
- g. **Wisata Belanja:** Wisata yang terkait dengan kegiatan berbelanja di pusat perbelanjaan, pasar tradisional, atau kawasan yang terkenal dengan produk-produk khasnya.
- h. **Wisata Edukasi:** Melibatkan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan melalui kunjungan ke tempat-tempat seperti museum, observatorium, kebun binatang, taman satwa, taman penelitian, atau tempat-tempat edukatif lainnya.
- i. **Wisata Olahraga:** Wisata ini menggabungkan kegiatan olahraga dengan wisata, sehingga wisatawan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik langsung atau dapat menikmati kegiatan olahraga secara pasif.

- j. **Wisata agro:** Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi kepada pengunjung. Usaha agro yang dapat dimanfaatkan mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, dan perikanan.

B. Arsitektur Ekologis

1. Definisi Arsitektur Ekologis

Arsitektur ekologis merupakan sebuah konsep yang menggabungkan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Arsitektur ekologis memiliki fokus utama pada pendekatan pembangunan yang memperhatikan kesetimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, dengan tujuan menciptakan harmoni antara lingkungan, manusia dan bangunan. Arsitektur ekologis melibatkan desain dan konstruksi bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pendekatan ini menerapkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya dalam seluruh siklus hidup bangunan, mulai dari perencanaan hingga pembongkaran (Wirantari & Rijana, 2023).

Arsitektur ekologis mempromosikan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sumber daya alam yang terbatas. Secara umum, arsitektur ekologis dapat dijelaskan sebagai upaya menciptakan lingkungan binaan yang memiliki konsumsi sumber daya yang lebih rendah dan mengharilkan kekayaan alam yang lebih banyak. Meskipun tidak dapat sepenuhnya menghindari dampak negatif terhadap lingkungan, arsitektur ekologis berusaha untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, desain bangunan dipertimbangkan dengan memperhatikan faktor iklim, rantai pasokan bahan, dan masa pakai material bangunan. Prinsip utama arsitektur ekologis adalah mencapai keselarasan antara manusia dan lingkungan alaminya (Frick, 2007).

Arsitektur ekologis dalam bentuk arsitektur kemanusiaan menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan, efisiensi energi,

penggunaan bahan alami, dan kenyamanan penghuni. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan hunian yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan harmonis dengan alam sekitarnya. Dalam arsitektur ekologis, pembangunan rumah atau tempat tinggal dihubungkan dengan lingkungan alamnya, mempertimbangkan kepentingan manusia dan keselarasan dengan alam (Gantara, 2019).

2. Penekanan Desain Arsitektur Ekologis

Penekanan desain dalam arsitektur ekologis menurut pandangan Heur Frick bahwa arsitektur ekologis adalah sebuah konsep arsitektur, sebagai berikut:

- a. Efisiensi Energi: Desain harus memperhatikan pembangunan energi yang efisien, termasuk penggunaan sumber energi terbarukan dan teknologi hemat energi. Contohnya, penggunaan penerapan alami, isolasi termal yang baik, dan penggunaan peralatan listrik yang efisien.
- b. Penggunaan bahan ramah lingkungan: Desain harus memilih bahan bangunan yang ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang, bahan lokal, dan bahan dengan dampak lingkungan rendah. Selain itu, pemilihan bahan juga harus mempertimbangkan siklus hidupnya, termasuk produksi, penggunaan, dan daur ulang.
- c. Pengelolaan Air: Desain harus memperhatikan pengelolaan air yang efisien, termasuk pengumpulan dan penggunaan air hujan, pengelolaan limbah, dan penghematan penggunaan air melalui perangkat seperti toilet berkecepatan rendah.
- d. Integrasi dengan lingkungan alam: Desain harus mengintegrasikan bangunan dengan lingkungan alam sekitar, seperti mempertimbangkan orientasi bangunan untuk memaksimalkan pemanfaatan sinar matahari, ventilasi alami, dan pemandangan alam yang indah.
- e. Konservasi sumber daya: Desain harus mendorong konservasi sumber daya, termasuk pengurangan limbah konstruksi, penggunaan material daur ulang, dan pengelolaan limbah bangunan yang efektif.

- f. **Kualitas kesehatan dan kenyamanan:** Desain harus memperhatikan kualitas udara dalam ruangan, pencahayaan alami, akustik yang baik, dan kualitas lingkungan dalam ruangan yang sehat dan nyaman bagi penghuni.

Dengan penekanan pada aspek-aspek ini, desain arsitektur ekologi bertujuan untuk menciptakan bangunan yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan mencapai keselarasan antara manusia dan alam.

Berikut adalah ciri-ciri tambahan yang perlu diperhatikan dalam arsitektur ekologi:

- a. **Penyelidikan Kualitas:** Arsitektur ekologi melibatkan penyelidikan mendalam terhadap kualitas lingkungan, termasuk pemahaman tentang kualitas udara, air, dan tanah di sekitar lokasi bangunan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan desain yang lebih baik.
- b. **Bentuk dan Struktur Bangunan:** Arsitektur ekologi mempertimbangkan bentuk dan struktur bangunan yang dapat mengoptimalkan penggunaan energi, mengurangi pemborosan material, dan mengintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya.
- c. **Pencahayaan dan Warna:** Desain pencahayaan alami yang efisien menjadi perhatian dalam arsitektur ekologi. Penggunaan jendela besar, atap transparan, dan langit-langit berlubang dapat memaksimalkan pencahayaan alami. Pemilihan warna bangunan juga dapat mempengaruhi penyerapan panas dan efisiensi energi.
- d. **Keseimbangan dengan Alam:** Arsitektur ekologi berusaha menciptakan keseimbangan dengan alam sekitarnya, baik dalam hal estetika, pola tata ruang maupun pemilihan material yang sesuai dengan konteks lingkungan.
- e. **Alam dan Iklim Tropis:** Di daerah tropis, arsitektur ekologi memperhatikan karakteristik iklim tropis, seperti hujan lebat, kelembaban tinggi, dan suhu yang tinggi. Desain bangunan harus mempertimbangkan pengaturan panas, ventilasi, dan perlindungan terhadap elemen alam.

- f. Sinar Matahari dan Orientasi Bangunan: Arsitektur ekologis memperhatikan orientasi bangunan terhadap sinar matahari, dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami dan mengurangi kebutuhan penerangan buatan. Penggunaan perangkat shading dan penempatan jendela yang tepat menjadi pertimbangan penting.
- g. Angin dan Pengudaraan Ruang: Sirkulasi udara yang baik merupakan aspek penting dalam arsitektur ekologis. Desain bangunan harus memperhatikan arah angin dominan dan memfasilitasi pengudaraan alami yang optimal untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan.

Dengan memperhatikan ciri-ciri ini, arsitektur ekologis dapat menciptakan bangunan yang lebih berkelanjutan, efisien, nyaman, dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

5. Prinsip Arsitektur Ekologi

Prinsip-prinsip arsitektur ekologis menurut Henry Frick mencakup beberapa yaitu:

- a. Bentuk: Arsitektur ekologis mempertimbangkan bentuk bangunan untuk memaksimalkan penggunaan energi, aliran udara, dan pencahayaan alami. Desain bangunan yang efisien secara energi dapat mengurangi kebutuhan pendinginan dan pemanasan buatan. Contohnya, pengaturan orientasi bangunan yang tepat untuk memaksimalkan pemanfaatan sinar matahari dan mengurangi penggunaan listrik untuk penerangan.
- b. Material: Arsitektur ekologis menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Bahan bangunan yang dapat didaur-ulang, terbarukan, atau memiliki siklus hidup yang rendah dalam produksinya menjadi preferensi. Contohnya, penggunaan kayu dari hutan yang dikelola secara berkelanjutan atau penggunaan bahan bangunan daur ulang seperti batu bata atau logam.

- c. Penghematan sumber energi alam dan pengurangan penggunaan energi: Arsitektur ekologi harus mengutamakan penggunaan sumber energi yang terbarukan dan mengurangi total konsumsi energi.
- d. Pelestarian sumber daya lingkungan: Prinsip ini melibatkan pelestarian sumber daya lingkungan seperti udara, tanah, dan air, serta perawatan dan perbaikan aliran alam.
- e. Pengurangan ketergantungan pada sistem pusat energi dan limbah: Arsitektur ekologi harus mengurangi ketergantungan pada sistem energi sentral dan mengelola limbah secara efisien.
- f. Kemampuan pasif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari: Desain arsitektur ekologi harus memfasilitas pengon bangunan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri.
- g. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar: Konsep arsitektur ekologis mendorong pemanfaatan sumber daya alam di sekitar area perencanaan untuk sistem bangunan dan utilitas bangunan.

Alasan mengapa konsep arsitektur ekologi dipilih untuk pengembangan kawasan wisata adalah karena konsep ini memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang ramah lingkungan. Dalam konsep ini, terdapat pola perencanaan dan perancangan arsitektur ekologis (eko-arsitek) yang meliputi hal berikut:

1. Elemen-elemen arsitektur dirancang untuk memberikan perlindungan yang optimal terhadap sinar matahari, angin, dan hujan.
2. Intensitas energi yang terkandung dalam material yang digunakan selama konstruksi harus diminimalkan sekecil mungkin, dengan beberapa cara berikut:
 - a. Memperhatikan kondisi iklim di lokasi bangunan.
 - b. Penggantian, pengurangan, dan pengoptimalan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.
 - c. Memanfaatkan bahan bangunan yang dapat ditanam dan menghemat energi.

- d. Mendorong terbentuknya siklus lengkap antara produksi dan pengelolaan bahan bangunan, energi, dan limbah untuk menghindari sebanyak mungkin terjadinya limbah.
- e. Menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dengan menetapkan prinsip-prinsip ini, arsitektur ekologi dapat menciptakan lingkungan yang harmonis antara manusia, bangunan, dan alam. Dalam konteks pengembangan kawasan wisata, konsep ini memungkinkan pemanfaatan optimal sumber daya alam dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan dalam pengaturan lingkungan, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan mempertingkatkan dampak positif lingkungan.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Seorang arsitek yang beragama Islam diharapkan mengikuti ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah dalam setiap tindakan yang dilakukannya, termasuk dalam merancang arsitektur, dengan tujuan memastikan bahwa hasil rancangannya memberikan manfaat yang sesuai. Dalam proses perancangan, seorang arsitek perlu mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

1. Tauhid (Kesatuan Tuhan)

Prinsip ini mengajarkan pentingnya memahami dan mencerminkan kesatuan Tuhan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam merancang arsitektur. Arsitek Muslim diharapkan merancang dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan dan menciptakan bangunan yang mencerminkan keindahan dan keagungan-Nya.

2. Keseimbangan dan Harmoni

Prinsip ini menekankan pentingnya mencapai keseimbangan dan harmoni dalam perancangan. Arsitek Muslim harus memperhatikan proporsi, skala, pencahayaan, dan penggunaan warna yang seimbang untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan harmonis.

3. Fungsi

Prinsip ini menekankan pentingnya fungsi dan utilitas dalam merancang bangunan. Arsitek Muslim harus mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan penghuni serta memastikan bangunan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana yang berbunyi di dalam al-Qur'an Surah al-A'raaf Ayat 31.

Artinya :

" Surah al-A'raaf ayat 31 dalam al-Qur'an menyatakan, 'Hai anak-anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (tempat) shalat, makan dan minum dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan' "

4. Keindahan dan Estetika

Prinsip ini mengajarkan bahwa Islam mendorong keindahan dalam segala hal. Arsitek Muslim diharapkan merancang bangunan yang estetis dan menarik, menggabungkan elemen-elemen seni yang menyenangkan mata dan menumbuhkan keindahan spiritual seperti dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Shad Ayat 27.

Artinya :

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah."

5. Keberlanjutan dan Konservasi

Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Arsitek Muslim diharapkan menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan, mempertimbangkan efisiensi energi, dan mendukung penggunaan sumber daya alam secara bijaksana.

6. Kesederhanaan dan Kekayaan

Prinsip ini mengajarkan pentingnya hidup dengan sederhana dan menghindari kemewahan yang berlebihan. Arsitek Muslim diharapkan merancang bangunan yang sederhana namun berkualitas tinggi, menghindari pemborosan dan kelebihan yang tidak perlu.

7. Privasi dan Kezaman

Prinsip ini menekankan pentingnya privasi dan keamanan penghuni. Arsitek Muslim diharapkan merancang bangunan yang memberikan perlindungan dan mempertahankan privasi, khususnya dalam konteks rumah tangga dan tempat ibadah.

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan bagi seorang arsitek Muslim dalam merancang bangunan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memberikan manfaat bagi penghuni, dan mempertahankan tanggung jawab terhadap lingkungan dan penciptaan Allah.

D. Studi Banding Project Sejenis

1. Objek Studi Banding Berdasarkan Jenis Project

a. Wisata Edukasi seru desa kampung bambu bogor

1) Deskripsi



Gambar 1 Wisata edukasi seru desa kampung bambu
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Desa Wisata Wdukasi Alam Kmpung Bamboe, yang terletak di kampung kampung Selawi, Desa Ciburayut, Cijeruk, Kabupaten Bogor, merupakan destinasi wisata keluarga yang menarik. Tempat ini menawarkan pengalaman edukatif dengan memanfaatkan lahan yang luas untuk kegiatan pertanian dan peternakan. Dengan lokasinya yang berada di jalur Ciawi-Sukabumi, akses ke tempat ini sangat mudah dengan jalan yang beraspal.

Kawasan wisata desa kampung bambu menawarkan sesuatu pedesaan yang masih kental dan ditata dengan sangat indah dan rapi. Selain itu, terdapat berbagai aktivitas menarik yang tidak boleh dilewatkan. Wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan yang dirancang untuk relaksasi dan hiburan dengan sentuhan alam.

2) Aktivitas

Pengunjung dapat mengikuti berbagai kegiatan di Desa Wisata Edukasi Sera, seperti belajar tentang cara membuat kerajinan dari bambu, berpartisipasi dalam proses pertanian, mengenal flora dan fauna lokal, serta menyaksikan pertunjukan seni dan budaya tradisional. Pengunjung juga dapat berinteraksi dengan penduduk setempat untuk memahami kehidupan desa dan tradisi mereka.

Terdapat banyak kegiatan yang tidak kalah menarik dengan wahana hiburan lainnya di Kampung Bambu Bogor. Para pengunjung dapat mengikuti kegiatan yang mendidik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ada di pedesaan, hal yang jarang ditemui di tengah kota.

Di Kampung Bambu Bogor, pengunjung dapat mencoba bercocok tanam di area yang disediakan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar cara bercocok tanam yang baik dan benar serta mencoba menyiramkan air. Selain itu, ada juga area berlampir yang dijadikan tempat bermain untuk anak-anak.

Tak ketinggalan juga kegiatan beternak untuk memperkenalkan anak-anak bahkan orang dewasa dengan hewan-hewan yang ada di Kampung Bambu. Selain itu, terdapat kolam pemancingan yang terbuka untuk umum, di mana pengunjung dapat memancing ikan dan membakarnya di tempat tersebut. Tidak perlu membawa umpan dari rumah karena umpan sudah disediakan di sana. Di Kampung Bambu juga tersedia jasa sewa ATV yang dapat digunakan untuk menjelajahi seluruh area dengan kendaraan roda empat tersebut.

3) Fasilitas

a) Penginapan



Gambar 1. Area Penginapan
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Desa Kimpung Bemba menyediakan fasilitas penginapan yang dapat diakses oleh para wisatawan untuk menghabiskan sore-sore malam hari di tempat wisata tersebut. Jenis penginapan yang tersedia bermacam-macam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, seperti hotel, bungalow, rumah satehi, dan burak gambel.

b) Restoran



Gambar 3 Restoran
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Restoran pada gambar 3 di atas, merupakan area tempat untuk menikmati makanan dan minuman di wisata.

c) Camp Area



Gambar 4 Camp Area
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Area Camp pada gambar 4 di atas. Merupakan area untuk berjemah sehingga anak akan lebih dekat dengan alam. Parafrase:

Kampung Bambu menyediakan area untuk berjemah, sehingga anak-anak dapat merasakan dekatnya dengan alam. Fasilitas yang tersedia untuk berjemah di kampung bambu sangat memadai dan cocok untuk menghabiskan liburan di area tersebut.

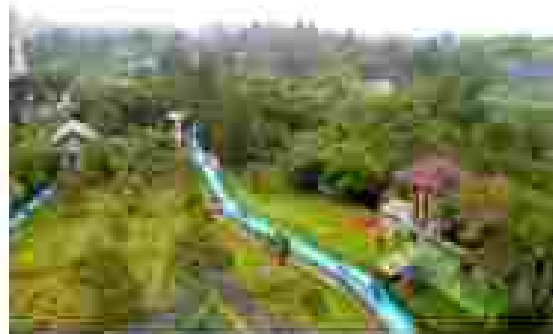
2) Wahana permainan dan pendulum lainnya



Gambar 5 Area Wahana Bermain Alam
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Berikut adalah beberapa wahana permainan dan fasilitas pendulum lainnya yang terdapat di tempat wisata Desa Kampung Bambu Bogor:

1. **Flying Fox:** Wahana permainan yang cukup menantang di mana pengunjung dapat terbang melintasi area kampung bambu dengan kecepatan yang cukup tinggi.
2. **ATV Ride:** Fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi area kampung bambu dengan kendaraan ATV (All Terrain Vehicle).
3. **Paintball:** Fasilitas paintball yang menarik di mana pengunjung dapat menikmati permainan perang dengan menggunakan senjata cat dan rompi pelindung.
4. **Playground:** Terdapat juga area bermain yang cocok untuk anak-anak dengan permainan seperti ayunan, pagar ti-jambit, dan lain sebagainya.
5. **Outbound:** Wahana permainan yang bisa melatih keberanian dan rasa percaya diri dengan menantang pengunjung untuk melewati rintangan-rintangan.
6. **Kolam Rataing:** Terdapat kolam renang besar yang dapat digunakan untuk berenang dan menikmati pemandangan air dari Gunung Salak.
7. **Lapangan Futsal:** Terdapat arena futsal alam yang bisa digunakan untuk bermain futsal bersama teman atau keluarga.
8. **Lite-Dowhill Trock:** Wahana permainan yang menantang bagi pecinta sepeda dengan menantasi jalur menurun yang berluk.
9. **Waterboom dan Water Slider:** Fasilitas permainan air yang menarik dan bisa menghibur pengunjung dengan seluncuran air dan berbagai atraksi lainnya.



Gambar 6 Area Water Slide
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Terdapat area water slide dan wahana lain yang merupakan yang terpancama di Indonesia. Panjang water slide ini mencapai 200 meter, sangat cocok bagi yang suka tantangan dan pastinya sangat menyenangkan.

4) Desain bangunan

Desa Wisata Edukasi Sero di Kampung Bambu, Bogor memiliki desain bangunan yang khas dan menggunakan pemanfaatan bahan-bahan alam seperti bambu dan kayu. Desain bangunan tersebut mencerminkan suasana pedesaan yang intim dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah beberapa ciri desain bangunan yang dapat ditemukan di desa tersebut:

1. Penggunaan Bahan Alam: Desain bangunan di desa Wisata Edukasi Sero Kampung Bambu, Bogor menekankan penggunaan bahan-bahan alam seperti bambu, kayu, dan anyaman daun kelapa. Bahan-bahan tersebut memberikan kesan yang hangat, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kearifan lokal.
2. Konstruksi Bambu: Bambu menjadi salah satu bahan utama dalam desain bangunan di desa ini. Bambu digunakan untuk struktur bangunan, dinding, dan atap. Konstruksi bambu yang kuat dan fleksibel memberikan karakteristik yang unik pada bangunan-bangunan di desa ini.

3. **Sentuhan Arsitektur Tradisional:** Desain bangunan di desa Kampung Bambu Bogor mencerminkan kekayaan budaya lokal dengan sentuhan arsitektur tradisional. Bentuk-bentuk atap seperti joglo atau limasan, ornamen-ornamen tradisional, dan tata ruang yang menghormati kearifan lokal dapat ditemui di beberapa bangunan di desa ini.
4. **Keterbukaan dan Interaksi dengan Alam:** Desain bangunan di desa Wisata Edukasi Sari Kampung Bambu Bogor cenderung terbuka dan memaksimalkan interaksi dengan alam sekitar. Bangunan-bangunan dirancang dengan pintu dan jendela yang lebar, memberikan pemandangan yang indah dan sirkulasi udara yang baik.
5. **Fungsi yang Fleksibel:** Bangunan di desa ini dirancang dengan fungsi yang fleksibel, dapat digunakan untuk kegiatan edukasi, ruang kelas, area bermain, atau tempat berkumpul. Desain bangunan yang serbaguna memungkinkan pengunjung untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas edukatif di dalam.

Desa Wisata Edukasi Sari di Kampung Bambu Bogor menawarkan desain bangunan yang menarik dan khas dengan penggunaan bahan alami dan sentuhan arsitektur tradisional. Desain ini menciptakan suasana yang sesuai dengan fungsi edukatif desa wisata tersebut serta mencerminkan harmoni antara manusia dan alam.

b. Desa wisata purjoladul

1) Deskripsi



Gambar 7. Desa wisata Pujon Kidul
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Desa Wisata Pujon Kidul terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur dan dikenal karena keindahan area perbukitan dan pegunungan di sekitarnya. Desa ini didesain dengan maksimal untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Pemandangan dari Gunung Derowati memperindah keindahan alam di Desa Wisata Pujon Kidul. Saat menikmati pemandangan tersebut, mata Anda akan disuguhkan oleh paduan warna hijau dari persawahan dan berbagai jenis bunga yang mekar. Selain itu, warga setempat selalu siap untuk menyambut kedatangan wisatawan. Destinasi ini merupakan tempat yang cocok untuk rekreasi bersama keluarga atau orang yang Anda cintai.

2) Aktivitas

Berikut adalah aktivitas menarik yang dapat dilakukan di Desa Wisata Pujon Kidul di Malang, Jawa Timur:

- a) Menikmati panorama alam yang indah. Desa wisata Pujon Kidul terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau, terutama perpaduan antara pemandangan persawahan dan pegunungan. Pengunjung dapat menikmati panorama tersebut dengan berjalan-jalan atau melakukan trekking.
- b) Berkebun dan berkegiatan di alam terbuka. Desa wisata Pujon Kidul juga menyediakan kegiatan berkebun dan berkegiatan di

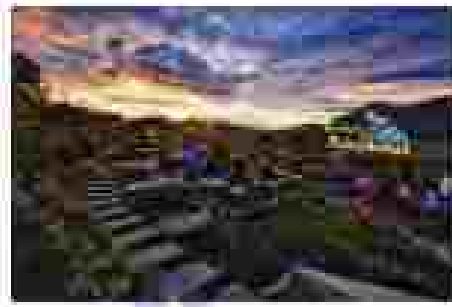
alam terbuka seperti memanen padi, panen, memanen sayuran, dan memelihara hewan ternak.

- c) Mengunjungi objek wisata peternakan: Desa wisata Pujon Kidul memiliki objek wisata peternakan seperti peternakan sapi dan peternakan ikan.
- d) Menikmati wahana air: Terdapat wahana air seperti kolam renang dan air terjun di desa wisata Pujon Kidul yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
- e) Menjelajahi objek wisata hutan: Desa wisata Pujon Kidul memiliki objek wisata hutan seperti taman bunga dan taman mandala yang menarik untuk dieksplorasi.
- f) Menikmati kuliner khas Malang: Pengunjung dapat menikmati berbagai macam kuliner khas Malang di desa wisata Pujon Kidul, seperti bakso Malang, sate kelinci, dan lain-lain.

Dengan beragam aktivitas menarik di Desa Wisata Pujon Kidul, pengunjung pasti akan merasa terhibur dan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan.

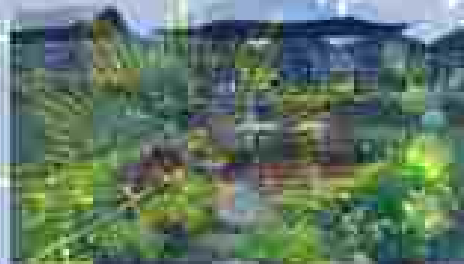
3) Fasilitas

Desa wisata ini menyediakan berbagai fasilitas baru yang lengkap untuk para pengunjunnya. Mulai dari area parkir yang luas dan nyaman, pusat informasi, restoran dan kafe Sawah Pujon Kidul, toilet, mushola, taman bermain, spot foto Instagram-worthy, gazebo dengan tempat duduk, penginapan, wahana permainan yang menarik, pusat oleh-oleh, areal peternakan dan pertanian, serta fasilitas pendukung lainnya. Terdapat pula paket tour yang dapat dipilih sesuai keinginan para pengunjung.



Gambar 8 Area Cafe Sawah
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Dari gambar di atas yang diberikan, terlihat sebuah cafe yang dikelilingi oleh sawah padi yang indah dengan Gunung Derowati sebagai latar belakang yang mempesona di kejauhan.



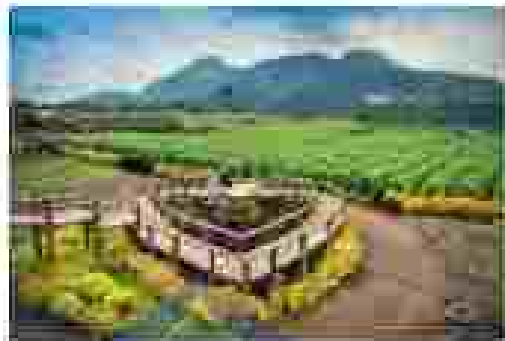
Gambar 9 Area Makna Di Tengah Sawah
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Gambar di atas merupakan Area makna di tengah sawah. Memerhati berbagai bakso atau teprot atau jagung di tengah alam terbuka, berbaur dengan aroma sawah, adalah suasana yang langka.



Gambar 10 Area Taman Bunga
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Gambar di atas merupakan area Taman bunga di wisata pujol kidul yang sangat indah. Membuat suasana hati menjadi tenang.



Gambar 11 Area Belakang Wisata
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Gambar di atas menunjukkan area belakang wisata yang berpaduan dengan budaya, sawah, kebun, dan gunung yang menyemami dalam satu frame baik dari konsep serta saec hite.



Gambar 12 Saung-saung
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Gambar di atas merupakan Saung-saung makan yang berdekatan dengan kolam ikan.

4) Desain bangunan

Desa Wisata Pujol Kidul memiliki desain bangunan yang khas dan menarik, menggambarkan nuansa pedesaan yang alami dan tradisional. Beberapa ciri desain bangunan di Desa Wisata Pujol Kidul antara lain:

6. **Arsitektur Tradisional:** Bangunan di Desa Wisata Pujol Kidul didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dengan penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu. Desain ini

menciptakan suasana yang autentik dan memperlihatkan kekayaan budaya lokal.

7. Teras dan Panggung: Bangunan di desa wisata ini sering dilengkapi dengan teras atau panggung, tempat pengunjung dapat duduk, bersantai, dan menikmati pemandangan sekitar.
8. Akses Dekoratif: Bangunan di Desa Wisata Pujol Kidul sering dihiasi dengan akses dekoratif seperti ukiran kayu, ornamen tradisional, atau anyaman bambu.
9. Material Alam: Desain bangunan di desa wisata ini menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar, seperti bambu, anyaman, dan kayu.
10. Warna Alam: Bangunan di Desa Wisata Pujol Kidul sering dicat dengan warna-warna yang terinspirasi dari alam, seperti coklat, hijau, dan nuansa tanah.

Desain bangunan di Desa Wisata Pujol Kidul mencerminkan kearifan lokal, menjaga keaslian budaya, dan memberikan pengalaman yang autentik kepada pengunjung. Dengan gaya arsitektur yang tradisional dan bahan-bahan alam yang digunakan, desa wisata ini memberikan sentuhan kepedulian dan kesejuk pedesaan kepada pengunjungnya.

Tabel 1 Studi Banding

No	Konsep Perancangan		Studi Banding		Gagasan Aplikasi Desain
			Wisata Edukasi sero desa kampung bambu bogor	Desa wisata pujol kidul	
1.	Pengolahan tapak	Site Plan	Luas tapak =10 Ha yang terdiri	Luas tapak =8 Ha yang terdiri dari	Kawasan direncanakan

No	Konsep Perancangan		Studi Banding		Gagasan Aplikasi Desain
			Wisata Edukasi seru desa kampung bambu bogor	Desa wisata pujol kidul	
			<p>dari bangunan pengelola, penginapan, restoran, wahana bermain dan fasilitas lainnya</p>	<p>bangunan pengelola, restoran dan cafe, taman, dan bangunan parkir oleh2 wisata pujol kidul dan fasilitas lainnya</p>	<p>berada di dekat kota supaya mudah dijangkau oleh pengunjung</p>
		<p>Tata Meja Bangunan</p>	<p>Setiap bangunan di kelompokkan berdasarkan fungsi untuk memudahkan pengunjung</p>	<p>Setiap bangunan di kelompokkan berdasarkan fungsi untuk memudahkan pengunjung</p>	<p>Bangunan dalam kawasan desa wisata edukasi disesuaikan dengan fungsi dan sifat bangunan</p>
		<p>Sirkulasi</p>	<p>Jarak antar bangunan yang dan bangunan lainnya berjarak</p>	<p>Jarak antar bangunan yang dan bangunan lainnya cukup dekat dan mudah di capai</p>	<p>Sirkulasi menuju tapak mudah dicapai</p>
2	<p>Pemogramana Ruang</p>	<p>Kebutuhan Ruang</p>	<p>Pusat informasi, area pameran, ruang kelas</p>	<p>Pusat informasi dan pendaftaran, ruang pameran,</p>	<p>Gedung Pengelola, restaurant, cafe,</p>

No	Konsep Perancangan	Studi Banding		Gagasan Aplikasi Desain
		Wisata Edukasi sero desa kampung bambu bogor	Desa wisata pujol kidul	
		workshop, perkebunan bambu, area demonstrasi, ruang makan, area rekreasi, toilet dan fasilitas umum dan ruang pertemuan dan seminar	warung makan dan kuliner, pusat atau area jajanan, ruang pertemuan, area rekreasi, ruang kelas, workshop, toilet dan fasilitas umum dan benesery atau penginapan	area pameran, perpustakaan, museum, taman edukasi, toilet dan fasilitas umum dan penginapan
	<p>Huungan Ruang</p>	<p>Pengelompokan ruang berdasar fungsi dan sifat ruang</p>	<p>Pengelompokan ruang berdasar fungsi dan sifat ruang</p>	<p>Dikelompokkan berdasarakan fungsi ruang</p>
3	Pengolahan Bentuk	Bentuk setiap bangunan fungsional (persegi) dan dinamis	Desain bangunan sesuai dengan fungsinya, yang berbentuk rumah tradisional	Bentuk tapak menyerupai burung dan bangunan berbentuk perpaduan alam dan bangunan di sekitarnya

No	Konsep Perancangan		Studi Banding		Gagasan Aplikasi Desain
			Wisata Edukasi sero desa kampung bambu bogor	Desa wisata pujol kidul	
4	Faktor Pendukung	Utilitas	Memaksimalkan pemanfaatan dan pencatryaan alat	Memaksimalkan pemanfaatan dan pencatryaan alat	Perancangan sistem utilitas terjangkau
		Struktur dan Material	Material yang dipakai sangat bangunan kebernyakan memaksimalkan material alam	Material yang dipakai sangat bangunan kebernyakan menggunakan material alam	

2. Objek Studi Banding Berdasarkan Pendekatan

a. Desa wisata di kampung pupa jagat dengan pendekatan ekologis

1) Deskripsi

Desa Wisata di Kampung Pupa Jagat merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di kawasan pedesaan dengan pendekatan ekologis. Desa ini menawarkan pengalaman wisata yang memadukan keindahan alam, keberlanjutan lingkungan, dan kehidupan masyarakat local.

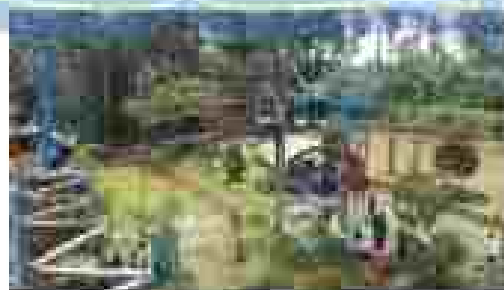
Pupa Jagat merupakan objek wisata yang menjadi kampung wisata ekologis pertama di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sejak tahun 2007, kawasan ini telah dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Keberadaan kampung wisata

ekologis Puspa Jagad memberikan dampak positif berupa ketertarikan bagi masyarakat lokal.

Proses pembentukan kawasan wisata ekologis Puspa Jagad dimulai dari inisiatif dan keberanian warga setempat untuk mendirikan desa wisata tersebut. Di bawah koordinasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) lokal, para warga berkomitmen untuk mengumpulkan dana dengan cara menggalang turan, bahkan beberapa di antaranya rela mengabdikan Bumi Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) sebagai jaminan. Tindakan ini memantapkan semangat dan kepercayaan mereka dalam mewujudkan kawasan wisata ekologis Puspa Jagad.

Di tengah tantangan globalisasi, masyarakat setempat di Puspa Jagad juga memiliki tekad untuk melakukan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Dengan semangat yang bertahan, Puspa Jagad berhasil menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Elitar. Dampak sosial dan ekonominya sangat dirasakan oleh masyarakat setempat. Karena berkembangnya kawasan wisata ini memberikan peluang baru dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Hal ini meningkatkan keberhasilan Puspa Jagad dalam memberdayakan masyarakat lokal seiring dengan perkembangan pariwisata di daerah tersebut.

2) Ciri bangunan berdasarkan tema



Gambar 15 Area Wisata
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Desa Wisata di Kampung Puspa Jagat didesain dengan ciri-ciri bangunan yang sejalan dengan pendekatan ekologis. Beberapa ciri bangunan berdasarkan tema tersebut antara lain:

- a) Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan: Bangunan-bangunan di desa wisata ini menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan seperti kayu, bambu, dan bahan daur ulang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.
- b) Desain Arsitektur Tropis: Bangunan-bangunan di desa wisata ini mengadopsi desain arsitektur tropis yang memanfaatkan keberadaan alam sekitar. Misalnya, penggunaan ventilasi alami untuk mengoptimalkan sirkulasi udara, penggunaan atap yang dirancang untuk meminimalkan panas matahari, dan penempatan jendela yang memaksimalkan pencahayaan alami.
- c) Penataan Lingkungan yang Ramah Lingkungan: Desa wisata ini juga menjaga tata letak dan penggunaan lahan yang ramah lingkungan. Misalnya, mempertahankan vegetasi asli, pengelolaan air hujan, dan penggunaan sistem pengelolaan limbah yang efisien.
- d) Integrasi dengan Alam: Bangunan-bangunan di desa wisata ini dirancang untuk terintegrasi dengan alam sekitar. Misalnya, adanya taman atau area hijau di sekitar bangunan, penempatan bangunan yang mempertimbangkan pandangan alam yang indah, dan penggunaan elemen alami seperti tanaman hias atau air terjun buatan.

Desa Wisata di Kampung Puspa Jagat dengan pendekatan ekologis memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya memanjakan pengunjung, tetapi juga mengedukasi tentang

pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan.

b. Green Village Bali.



Gambar 14 Green Village Bali
(Sumber: Google.com, 27 agustus 2023)

Green Village Bali Membangun Desa Ramah Lingkungan di Badung berada di Bali, Indonesia. Ini adalah komunitas perumahan mewah yang terletak di hutan di dekat Sungai Ayung, Bali. Komunitas ini terkenal karena pendekatannya yang ramah lingkungan dan

penggunaan bahan alami seperti bambu dalam pembangunan bangunannya.

1) Deskripsi:

Green Village Bali adalah sebuah proyek pengembangan desa di desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang terletak di Bali, Indonesia, yang dikenal karena pendekatannya yang ramah lingkungan dan integrasi harmonis dengan alam sekitarnya. Dalam studi ini, kami akan mengeksplorasi prinsip-prinsip desain, bahan bangunan, dan strategi ramah lingkungan yang digunakan dalam Green Village Bali serta relevansinya dalam konteks Bali.

2) Ciri Bangunan Berdasarkan Tema Arsitektur Ekologi:

Pembangunan Green Village Bali memiliki desain arsitektur yang kuat dengan fokus pada pemanfaatan bambu sebagai bahan utama. Beberapa ciri arsitektur ekologi yang mungkin dapat Anda temukan di Green Village Bali adalah:

a) Pemanfaatan Bahan Lokal dan Alamiah : Bangunan di Green

Village Bali cenderung menggunakan bahan lokal seperti bambu dan kayu alami. Di Badung, pendekatan serupa bisa diadopsi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti bambu Jawa dan kayu dari hutan-hutan yang dikelola secara berkelanjutan.

b) Desain Terbuka dan Integrasi dengan Alam : Bangunan di

Green Village Bali memiliki desain terbuka yang memungkinkan aliran udara dan cahaya alami masuk ke dalam ruangan. Konsep ini dapat diterapkan di Badung dengan mempertimbangkan iklim setempat dan memaksimalkan penggunaan cahaya matahari.

c) Sistem Energi Terbarukan : Salah satu ciri khas Green Village

Bali adalah penggunaan panel surya untuk memasok sebagian energi yang dibutuhkan. Di Badung, pemanfaatan panel surya

dan teknologi energi terbarukan lainnya bisa membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil.

- d) **Pengolahan Limbah dan Sistem Air : Green Village Bali** memiliki sistem pengolahan limbah dan manajemen air yang ramah lingkungan. Di Badung pendekatan serupa dapat membantu mengatasi masalah limbah dan keberlanjutan air yang lebih baik.
- e) **Perencanaan Lanskap Berkelanjutan** Desain lanskap di Green Village Bali menggunakan penghijauan dan pelestarian tanaman asli. Di Badung perencanaan lanskap yang serupa dapat membantu menjaga keberagaman hayati lokal.
- f) **Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan : Green Village Bali** juga memiliki komponen pendidikan dan kesadaran lingkungan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Di Badung program serupa dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk mengadopsi gaya hidup berkelanjutan.

3) **Penutup**



Gambar 15. Penginapan di Green village Bali
(Sumber: Google.com, 27 Agustus 2025)

Meskipun menyerupai sebuah perkampungan, rumah-rumah di lokasi ini dilengkapi dengan peralatan modern yang menggabungkan pertimbangan terhadap aspek ekologis. Setiap rumah dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi dan dapur, termasuk perlengkapannya.



Gambar 16 Lerong Jembatan di Green Village Bali (Sumber: Google.com, 27 Agustus 2023)

Salah satu ciri khas yang menonjol dari rumah bambu di Green Village Bali adalah adanya pintu dan jendela besar yang transparan, memungkinkan cahaya matahari masuk dengan bebas. Pintu dan jendela ini juga memiliki mekanisme putar untuk membuka dan menutupnya. Desa yang terletak di Sibang Abianegara ini memiliki desain interior yang futuristik, memberikan nuansa cantik pada perkampungan tersebut.

Fasilitas yang tersedia di tempat ini meliputi kolam renang dan kafe yang dapat dinikmati oleh semua penghuni. Mayoritas pemilik rumah bambu di area ini adalah ekspatriat dari berbagai negara, yang mana mereka menyewakan rumah-rumah tersebut kepada wisatawan.

E. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 165 km sebelah tenggara kota Makassar. Secara geografis, kabupaten ini terletak di antara 03°20'-03°40' lintang selatan dan 119°58'-120°38' bujur timur. Wilayah ini memiliki garis pantai yang membentang sekitar 164 km, sehingga sering disebut sebagai daerah yang memiliki potensi maritim. Kabupaten Bulukumba juga memiliki posisi strategis di laut Flores dan Teluk Bone, yang membuatnya menjadi pusat pernyawaan perdagangan antar pulau di bagian selatan Sulawesi. Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa daerah administrasi lainnya, seperti:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sinau
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Laut Flores
- Sebelah Barat : Kabupaten Sinjai

a. Letak Geografis

Kabupaten Bulukumba memiliki beragam jenis wilayah yang terdiri dari dataran tinggi di sekitar Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai, dan laut lepas. Terletak di ujung selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten ini dikenal sebagai pusat industri pembuatan perahu pinisi yang memiliki manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba mencapai 1.134,58 km dan berjarak sekitar 153 km dari kota Makassar.

b. Kondisi Topografi

Kabupaten Bulukumba memiliki ciri khas dalam empat dimensi wilayah yang meliputi dataran tinggi, dataran rendah, pantai, dan laut lepas.

Wilayah dataran rendah terletak di sepanjang pesisir dengan ketinggian antara 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah bergelombang mencakup pesisir dan pedalaman dengan ketinggian antara 25 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Wilayah perbukitan terletak di bagian barat hingga utara dengan ketinggian antara 100 hingga lebih dari 500 meter di atas permukaan laut dan meliputi sebagian pesisir dan pedalaman.

Kabupaten Bulukumba terkenal sebagai daerah maritim dengan panjang garis pantai sekitar 154 km. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai jalur perantara dan perdagangan antar pulau di bagian selatan Sulawesi. Selain itu, kabupaten ini juga terkenal dengan industri perahu panti yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan luas wilayah sekitar 1.154,58 ha², Kabupaten Bulukumba terletak sekitar 151 km dari Kota Makassar.

e. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Bulukumba memiliki suhu rata-rata yang berada dalam rentang 23,82 °C - 27,69 °C, yang ideal untuk pertumbuhan tanaman pangan dari perkebunan. Menurut analisis South-Ferguson, yang isangukur bulan basah dan bulan kering. Kabupaten Bulukumba termasuk dalam klasifikasi iklim lembap atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba terletak di sektor timur dan memiliki dua musim, yaitu musim gada pada Oktober hingga Maret dan musim rendangan pada April hingga September. Terdapat delapan stasiun pencatat hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, antara lain stasiun Bettu, Bontonyeleng, Kajang, Batukaropa, Tanah Kengkong, Bonto Bahari, Bulo-bulo, dan Herlang.

Wilayah kabupaten bulukumba memiliki variasi pola curah hujan yang berbeda-beda. Bagian barat laut dan timur termasuk daerah dengan curah hujan tertinggi, sedangkan daerah tengah memiliki curah hujan

sedang. Dibagian selatan, curah hujannya cenderung lebih rendah. Berikut ini adalah beberapa data hujan di kabupaten bulukumba:

1) Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, dan sebagian besar Bonto Bahari:

- Curah hujan berkisar antara 800-1000 mm per tahun.

2) Sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, dan sebagian Bontotimo:

- Curah hujan berkisar antara 1000-1300 mm per tahun.

3) Sebagian Gantarang, sebagian Rilau Ala, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulunipa, sebagian Bontotimo, sebagian Herlang, dan Kecamatan Kalang:

- Curah hujan berkisar antara 1500-2000 mm per tahun.

4) Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ala, Kecamatan Bulukumpa, dan Kecamatan Herlang:

- Curah hujan di wilayah ini melebihi 2000 mm per tahun.

d. Keadaan Administrasi Wilayah

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan, dengan luas wilayah mencapai 1.134,7 km². Terdapat juga sebuah peta administrasi yang menunjukkan pembagian wilayah Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:



Gambar 17 Peta RTRW Kabupaten Bulukumba Tahun 2010-2030

(Sumber: <https://bulukumbakab.go.id/peta-bulukumba>)

Ibukota Kabupaten Bulukumba berlokasi di Kecamatan Ujung Bulu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba tahun 2021, wilayah Kabupaten Bulukumba memiliki luas sebesar 1.154,58 km² dan terbagi menjadi 10 kecamatan, 27 kelurahan, dan 109 desa. Data lebih lengkap mengenai Kabupaten Bulukumba dapat ditemukan dalam tabel yang disediakan.

Tabel 2 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bulukumba

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Gantarang	173,51	15,03
2	Ujung Bulu	14,44	1,24
3	Ujung Loe	144,32	12,50
4	Bonto Bahari	108,60	9,41
5	Herlang	63,79	5,53
6	Bontotiro	13,34	1,15
7	Kajang	129,06	11,18
8	Bulukumpa	171,33	14,88
9	Rilau Ale	117,55	10,18
10	Kindang	143,76	12,45
	Jumlah	1.154,67	100,00

(Sumber: BPS, Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2021)

Tabel 3 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Bulukumba

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	Bonto Bahari	4	4
2	Bontotiro	1	12
3	Bulukumpa	3	14
4	Gantarang	3	18
5	Herlang	2	7
6	Kajang	2	17
7	Kindang	1	12
8	Rilau Ale	1	14
9	Ujung Bulu	9	0
10	Ujung Loe	1	12

Jumlah	27	109
--------	----	-----

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bulukumba#Topografi)

e. Kependudukan

Dalam melakukan analisis pengembangan rencana kegiatan, tinjauan terhadap aspek kependudukan menjadi indikator utama. Sasaran utama pembangunan adalah penduduk, sehingga keberhasilan pengembangan kawasan wisata bahari harus diwujudkan karena penduduk yang tinggal di kawasan wisata Kabupaten Bulukumba dapat merasakan manfaat langsung dari hasil pengembangannya:

1) Perkembangan jumlah penduduk dalam satu tahun terakhir

Selama satu tahun terakhir, terjadi pertumbuhan signifikan dalam jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba. Pada tahun terakhir, populasi wilayah ini mencapai 433.810 individu yang tersebar di 10 kecamatan. Dalam populasi ini, terdapat lebih banyak penduduk perempuan (217.617) daripada penduduk laki-laki (216.193). Rasio jenis kelamin di wilayah ini adalah 90, yang berarti setiap 100 penduduk perempuan diikuti oleh 90 penduduk laki-laki.

2) Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2019, Kabupaten Bulukumba memiliki kepadatan penduduk sebesar 355 orang per km², mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Ujung Bulu, dengan jumlah penduduk mencapai 3.659 orang per km². Kecamatan ini merupakan ibu kota Kabupaten Bulukumba.

Pada tahun 2019, Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah penduduk sebanyak 433.810 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 2.918 orang per km². Pertumbuhan penduduk rata-rata selama satu tahun terakhir sebesar 0,61%. Wilayah Kecamatan Ujungbulu merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, sedangkan

Kecamatan Kandang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah.

Tabel 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bulukumba

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Penduduk n (jawa) (%)	
		Laki-laki		Perempuan			
		n (jawa)	(%)	n (jawa)	(%)		
1	Gontarang	41.065	9,41	40.123	9,21	81.188	18,62
2	Ujung Bulu	25.577	5,87	25.344	5,82	50.921	11,69
3	Bonto Salan	14.638	3,37	14.711	3,38	29.349	6,75
4	Bontoran	14.133	3,28	14.743	3,34	28.876	6,67
5	Herang	14.167	3,27	14.751	3,34	28.918	6,65
6	Kapas	22.661	5,21	23.184	5,33	45.845	10,58
7	Bulumpang	25.922	5,95	21.417	4,94	47.339	10,91
8	Kidang	16.011	3,67	11.350	2,59	27.361	6,27
9	Ujung Lee	22.372	5,17	22.373	5,25	44.745	10,48
10	Bille A.	25.094	5,81	20.543	4,71	45.637	10,32
	Jumlah	217.417	49,28	211.199	48,72	428.616	100,00

Sumber: <https://223dot.com/document/07/nd4g-eg/ind-kab-bulukumba-perda-no-21-tahun-2017>

2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Bulukumba ditetapkan berdasarkan Perda Nomor 21 Tahun 2017 tentang Rencana Pengelolaan Penataan Ruang. Beberapa kebijakan utama dalam tata ruang wilayah Kabupaten Bulukumba antara lain:

- Penetapan zona-zona penggunaan lahan: Kabupaten Bulukumba mengatur penggunaan lahan berdasarkan zona-zona yang ditetapkan, seperti zona pemukiman, zona pertanian, zona hutan, zona perindustrian, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengatur penggunaan lahan secara efisien dan berkelanjutan.
- Pengembangan kawasan strategis: Kabupaten Bulukumba memiliki kawasan-kawasan strategis yang dikembangkan untuk tujuan tertentu,

seperti kawasan industri, kawasan pariwisata, kawasan perikanan, dan sebagainya. Pengembangan kawasan strategis ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan wilayah.

- c. Pengelolaan ruang pesisir dan laut: Kabupaten Bulukumba yang memiliki garis pantai yang panjang, mengatur pengelolaan ruang pesisir dan laut dengan memperhatikan keberlanjutan ekosistem dan potensi sumber daya laut. Hal ini termasuk pengaturan zona-zona pesisir, perlindungan terumbu karang, pengelolaan pesisir berbasis masyarakat, dan sebagainya.
- d. Pengendalian pembangunan: Kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Bulukumba juga mencakup pengendalian pembangunan yang dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara pembangunan fisik, sosial, dan lingkungan. Hal ini termasuk pengendalian lalu lintas, pengendalian insentif pembangunan, dan pengendalian dampak lingkungan.

Kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Bulukumba ini bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lahan dan perlindungan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Pemilihan Lokasi

Lokasi yang dipilih berada di Jalan Kandang, Desa Dampang, Kecamatan Gantarang, Kota Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 18 Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth Tanggal 11 April 2023)

Lokasi tersebut dipilih karena lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang berkembang sebagai kawasan wisata di Kabupaten Karangasem dan mempunyai luas sekitar 36.700 Ha.

Desa Dampang layak menjadi Desa Wisata karena memiliki berbagai aset yang menarik bagi wisatawan.

- **Daya Tarik Alam:** Desa Dampang memiliki keindahan alam yang memukau seperti pemandangan perbukitan, sungai yang tenang, dan kebun-kebun hijau. Keindahan alam ini dapat menarik minat wisatawan yang mencari destinasi dengan suasana alam yang menyejukkan dan damai.
- **Kekayaan Budaya:** Desa Dampang memiliki warisan budaya yang kaya seperti tradisi, kesenian, dan adat istiadat yang unik. Wisatawan dapat mengalami kebudayaan lokal melalui pertunjukan seni tradisional, kunjungan ke rumah-rumah adat, atau belajar membuat kerajinan tangan tradisional.
- **Potensi Aktivitas Wisata:** Desa Dampang memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aktivitas wisata yang menarik, seperti trekking di pegunungan, berenang dan bersantai di sungai yang alami, mengunjungi kebun-kebun dengan berbagai tanaman eksotis, atau mencoba kuliner khas daerah.

- **Keterlibatan Masyarakat Lokal:** Masyarakat Desa Dampang aktif terlibat dalam pengembangan dan promosi desa wisata. Mereka memiliki pengetahuan dan keahlian lokal yang dapat diperlihatkan kepada wisatawan, serta menjaga keaslian budaya dan lingkungan setempat.
- **Infrastruktur dan Fasilitas:** Desa Dampang telah memiliki infrastruktur dasar yang memadai seperti akses jalan yang baik, akomodasi pengunapan, serta fasilitas umum seperti kafe dan toko-toko. Hal ini akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.
- **Dukungan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait:** Desa Dampang mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pengembangan desa wisata. Dukungan ini meliputi pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, serta program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal.
- **Kebertahanan dan Pelestarian Lingkungan:** Desa Dampang memiliki rencana pengelolaan lingkungan yang memadai untuk menjaga kelestarian alam dan daya tarik wisata alaminya. Penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan menjadi fokus dalam pengembangan desa wisata.
- **Promosi dan Pemasaran:** Desa Dampang aktif dalam promosi dan pemasaran sebagai destinasi wisata. Melalui pemasaran yang baik dan promosi yang efektif, desa ini dapat menarik wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan mengenal keindahan serta kebudayaan lokal.
- **Partisipasi Masyarakat:** Masyarakat Desa Dampang secara aktif terlibat dalam mempertahankan warisan budaya dan melestarikan tradisi. Mereka berperan sebagai tuan rumah yang ramah dan membantu wisatawan memahami kehidupan dan budaya setempat.

- **Pelatihan dan Pendidikan:** Terdapat rencana pengembangan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam melayani wisatawan dan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Dengan berbagai faktor tersebut, Desa Dampang memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan.



Gambar 19 Peta Loka Komunitas masyarakat

➤ **Kelompok komunitas yang Terlibat dalam Wisata:**

- **Sanggar Seni Sanggar Seni Desa Wisata Edukasi Dampang** berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan seni dan budaya lokal. Mereka menyelenggarakan pertunjukan seni tradisional, workshop seni, dan pelatihan untuk memperkenalkan kesenian kepada wisatawan.
- **PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga):** PKK berperan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di Desa Wisata Edukasi Dampang. Mereka mendorong pelatihan dan pengembangan produk-produk lokal serta membantu mempromosikan kerajinan tangan dan kuliner khas desa kepada wisatawan.
- **Karang Taruna:** Karang Taruna merupakan organisasi pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa. Mereka dapat membantu dalam menyelenggarakan acara dan kegiatan di desa.

wisata, seperti kegiatan gotong royong, pertunjukan budaya, dan kegiatan olahraga.

- **Kader-kader Lainnya:** Selain kelompok di atas, terdapat kader-kader lainnya yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Edukasi Dempang. Mereka dapat berasal dari komunitas lingkungan, komunitas pertanian, atau kelompok kecil yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Kelompok-kelompok ini bekerja secara kolaboratif untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan Desa Wisata Edukasi Dempang. Mereka berkontribusi dalam mempromosikan budaya lokal, mengembangkan ekonomi lokal, melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata, serta menjaga dan melestarikan lingkungan di desa wisata.

a) **Kriteria Pemilihan Lokasi**

1) **Peraturan RTRW**

Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang aktif mengembangkan destinasi wisata yang terkemuka dengan landasan alamnya. Salah satu kawasan yang menjadi pusat pengembangan destinasi wisata terletak di Kecamatan Guntarang.

Sesuai dengan peraturan yang diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bulukumba No. 16 Tahun 2017 tentang Penataan Ruang, pengendalian pemanfaatan ruang harus dilakukan untuk mencapai tata ruang yang tertib.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba memiliki peraturan sebagai berikut:

- **Pusat Pengembangan Destinasi Wisata:** Kecamatan Guntarang ditetapkan sebagai pusat pengembangan destinasi wisata. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata di kecamatan ini menjadi prioritas dalam RTRW.

- **Pelestarian Keindahan Alam:** Pada pengembangan destinasi wisata, kelestarian alam menjadi hal yang penting. Setiap pembangunan atau kegiatan wisata harus memperhatikan dan menjaga keindahan alam serta keberlanjutan ekosistem.
- **Pengembangan Destinasi Wisata Beragam:** RTRW mendorong pengembangan berbagai destinasi wisata menarik di Kecamatan Gantarang. Hal ini mencakup pengembangan bendungan, taman kuliner, wisata air terjun, bangkeng bajak, pemandian sungai Bialo, dan kebun berseni.
- **Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas:** RTRW mendorong peningkatan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas ke destinasi wisata di Kecamatan Gantarang. Peningkatan jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya harus menjadi fokus untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan.
- **Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam:** RTRW menekankan perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata. Upaya konservasi, pengelolaan air, dan penggunaan sumber daya yang bijaksana harus diterapkan.
- **Keterlibatan Masyarakat Lokal:** RTRW mendorong keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan manfaat ekonomi yang adil harus diprioritaskan.

Peraturan dalam RTRW tersebut bertujuan untuk mengarahkan pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Gantarang dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, pelestarian alam, keterlibatan masyarakat, dan peningkatan aksesibilitas.

D) Ketersediaan Infrastruktur di Lokasi.

- a) Jalan.

Dari informasi yang diberikan, tapak memiliki aksesibilitas yang baik karena didukung oleh prasarana jalan yang memadai. Ketersediaan jalan penghubung ke seluruh area desa dan akses jalan yang cukup memadai dengan jenis jalan menggunakan aspal dengan lebar 5 meter, memungkinkan akses ke tapak menjadi mudah dan lancar. Hal ini dapat mendukung kelancaran aktivitas masyarakat di sekitar tapak dan meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan tersebut.

b) Drainase

Desa ini telah persukitiran sudah dilengkapi dengan saluran drainase yang membantu mengalirkan air hujan dan air limbah. Selain itu, desa ini juga dilengkapi dengan bendungan beton yang berfungsi untuk mengalirkan air ke seluruh wilayah desa, terutama untuk keperluan irigasi pertanian.

c) Listrik

Desa Dampang Kecamatan Gantuang Kabupaten Bulukumba menggunakan sumber energi listrik dari Gardu Beduk PT. PLN (Persero) UP3. Sumber energi ini tersedia selama 24 jam dan berasal dari Jl. Lonto Daeng Pasawang No 1, Cula, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 92517.

d) Air Bersih

Di Desa Dampang, kebutuhan air bersih dipenuhi dari beberapa sumber, salah satunya adalah mata air di gunung yang dimanfaatkan untuk kebutuhan air minum dan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga memiliki sumur galian yang tersebar di seluruh RT/RW untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.

e) Transportasi

Dalam hal transportasi, Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi.

Dalam hal ini, pemerintah daerah mengembangkan transportasi publik seperti bus dan angkutan umum lainnya untuk memudahkan akses masyarakat ke berbagai lokasi di Kabupaten Bulukumba. Selain itu, Pemerintah daerah juga melakukan pembangunan terminal dan jalan raya untuk mendukung kelancaran transportasi di daerah ini.

3) Ketersediaan Lahan Lahan

Desa Dampang memiliki wilayah seluas sekitar 466 km² atau sekitar 4.650 hektar dengan ukuran panjang sekitar 7,5 km dan lebar sekitar 6,2 km. Wilayah ini terdiri dari 4 desa dan 16 RT. Informasi ini dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19 Foto desa Dampang
(Sumber: Google maps, 2015)

Tapak terdapat pada Desa Dampang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dengan luas tapak sekitar 4 hektar yang merupakan area kosong yang digunakan sebagai persawahan atau perkebunan.

Kecamatan Gantarang di Kabupaten Bulukumba merupakan pusat pengembangan destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam yang menarik. Beberapa destinasi wisata populer di kecamatan ini antara lain Bendungan Bettu yang menawarkan pemandangan danau yang indah, Taman Kuliner dengan hidangan khas daerah,

wisata air terjun yang spektakuler, Bangkeng Bukit dengan panorama alam yang memukau, Pemandian Sungai Bialo untuk bersantai di sungai yang jernih, Kebun Bersama dengan kegiatan berkebun dan memetik buah.

Pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Gantarang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.

Dengan adanya berbagai destinasi wisata yang telah dikembangkan di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba semakin dikenal sebagai tujuan wisata yang menarik dengan keindahan alam dan beragam atraksi wisata. Pengembangan destinasi wisata ini juga berpotensi untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.

4) Indikator Lokasi Wisata

Tabel 5 Indikator Lokasi Desa Wisata

No.	Indikator Lokasi Desa Wisata	Deskripsi
1.	Aksesibilitas	Kemudahan akses menuju desa wisata
2.	Kondisi Infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur seperti jalan, air, listrik, dll.
3.	Keindahan Alam	Keindahan alam dan lingkungan sekitar desa.
4.	Keanekaragaman Budaya	Keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

No.	Indikator Lokasi Desa Wisata	Deskripsi
5	Ketersediaan Daya Tarik Khusus	Ketersediaan daya tarik khusus yang membedakan desa tersebut dari tempat lain.
6	Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, toko, dll.
7	Kesamanan dan kondisi Lingkungan	Tingkat kesamanan dan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan.
8	Pelibatan Masyarakat	Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.
9	Pemeliharaan Budaya dan Lingkungan	Upaya pemeliharaan kebudayaan dan lingkungan alam di desa wisata.
10	Ketersediaan Fasilitas Edukasi	Ketersediaan kegiatan dan program edukasi bagi pengunjung untuk memahami budaya dan lingkungan di desa tersebut.
11	Pengelolaan Wisata	Sistem Pengelolaan dan keberlanjutan pengelolaan wisata di lokasi tersebut.

(Sumber: Buku panduan pengembangan desa wisata)

- 5) Keberadaan Bangunan-bangunan di Sekitar yang Mendukung Proyek
 - a) Dari jarak 1 km dari tapak terdapat pemandian bendungan betu.

- b) Dari jarak 5 km dari tapak terdapat wisata alam berkeang bukit
 - c) Dekat dengan lapangan sepak bola andi sappewali sekitar jarak 580 meter.
 - d) 600 meter dari tapak terdapat pasar dangpang.
 - e) Tapak dekat dengan ibu kota bulukumba sekitar jarak 9 km.
- 6) Pertimbangan pemilihan Tapak
- a) Tapak ini berada di wilayah pedesaan, dipilih untuk mendapatkan lingkungan yang alami dan tenang di sekitarnya.
 - b) Lokasi tapak berada dalam jarak 5 kilometer dari Kota Bulukumba sehingga memudahkan masyarakat di kota dan sekitarnya untuk mengakses wisata dengan mudah.
 - c) Tapak tersebut didukung oleh jaringan utilitas dan aksesibilitas yang memadai.

b) Alternatif Tapak

Dalam proses menentukan lokasi untuk desa wisata, ada dua pilihan lokasi yang memenuhi kriteria penangan bencana. Pilihan pertama adalah di Bentungan Betu yang berada di Desa Dangpang, sementara pilihan kedua berada di perbatasan Desa Dangpang di sebelah timur. Keputusan memilih antara kedua pilihan tersebut dipertimbangkan dengan beberapa faktor sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Penilaian Alternatif Tapak

Kriteria	Nilai	Opsi 1	Opsi 2
Luas lahan	5	5	5
Utilitas	5	4	4
Jumlah penduduk	5	5	4
Strategis	5	3	3
Kebutuhan penanganan bencana	5	3	3
Akumulasi		18	21

Setelah melakukan pertimbangan tersebut, diharapkan dapat menentukan pilihan lokasi yang lebih sesuai untuk dikembangkan sebagai desa wisata.

c) Pemilihan Tapak

Alasan pemilihan Desa Dampang sebagai lokasi terpilih untuk desa wisata adalah karena pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Desa Dampang termasuk dalam wilayah salah satu desa wisata yang ingin dikembangkan di Kabupaten Bolintumilla. Oleh karena itu, pemilihan lokasi di Desa Dampang akan mendukung upaya pengembangan desa wisata di daerah tersebut.
2. Lokasi yang dipilih memiliki lahan yang luas. Hal ini memberikan potensi untuk pengembangan desa wisata yang lebih luas dan fleksibel sehingga dapat menampung beragam jenis aktivitas dan atraksi yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, lahan yang luas juga dapat digunakan untuk menambah fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata.
3. Meskipun lokasi yang dipilih memiliki potensi yang baik untuk pengembangan desa wisata, namun infrastruktur yang tersedia di lokasi tersebut masih kurang memenuhi standar dan belum merata. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur di lokasi tersebut, seperti jalan, air bersih, listrik, sanitasi, dan lain sebagainya.
4. Salah satu keunggulan dari lokasi yang dipilih adalah permandangan yang dimilikinya. Dari lokasi tersebut, wisatawan dapat menikmati view langsung gunung di bagian utara, view sawah yang luas di bagian selatan, serta view sungai di bagian barat. Permandangan alam yang indah ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi desa wisata di lokasi tersebut. Oleh karena itu,

potensi wisata alam di lokasi tersebut dapat dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

5. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi Desa Dampang sebagai desa wisata adalah karena mayoritas penduduk di lokasi tersebut berprofesi sebagai petani. Dengan adanya komunitas petani yang besar di lokasi tersebut, potensi desa wisata dapat dikembangkan dengan baik. Selain itu, pengembangan desa wisata juga dapat memberikan peluang bisnis baru bagi penduduk setempat, seperti menjual produk pertanian dan kegiatan agrowisata yang berkaitan dengan pertanian. Oleh karena itu, potensi keberhulan pengembangan desa wisata di lokasi tersebut cukup besar.
6. Kemudahan lain dari lokasi yang dipilih adalah kemudahan akses ke lokasi tersebut. Lokasi desa wisata di Desa Dampang dapat diakses dari dua arah, baik dari arah Selatan maupun dari arah Utara. Hal ini memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menuju lokasi, serta memperluas jangkauan pasar wisata di lokasi tersebut. Selain itu, akses jalan yang mudah juga dapat mempercepat pengembangan desa wisata di lokasi tersebut, karena dapat menarik minat lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke sana.

4. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Untuk melakukan analisis potensi jumlah pengguna wisata berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Dampang, pada tahun 2021 jumlah penduduk sekitar 3100 dan pada tahun 2023 jumlah penduduk sekitar 3125 dapat diprediksi jumlah potensi pertumbuhan selama 10 tahun ke depan dengan menggunakan rumus berikut:

sebagai berikut:

$$P_x = P_0 + t(x)$$

Keterangan:

P_x = Kapasitas tahun proyeksi (jumlah pengunjung pada tahun tertentu)

P_0 = jumlah pengunjung tahun dasar

t = Kenaikan rata-rata pertahun, (dalam desimal)

x = jumlah proyeksi dari tahun dasar

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$t = \frac{3100 - 3125}{100} \times 100\%$$

$$t = 25 \text{ Orang/tahun}$$

Maka, prediksi jumlah KA pada tahun 2031 mendatar:

$$\begin{aligned} P_x &= P_0 + t(x) \\ &= 3100 + 25(10) \\ &= 3350 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2031, Desa Damping memiliki potensi pariwisata sebesar 3350 Orang.

5. Analisis PERSYARATAN RUANG

a) Lahan yang cukup luas

Membutuhkan lahan yang cukup luas untuk menampung berbagai fasilitas dan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan edukasi. Lahan tersebut harus mencakup area untuk pengembangan atraksi wisata, fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan area rekreasi.

b) Aksesibilitas

Untuk menciptakan aksesibilitas yang baik, baik dari jalan utama maupun transportasi publik, penting untuk memastikan bahwa jalan menuju desa wisata mudah dijangkau oleh wisatawan dan transportasi publik seperti bus atau angkutan umum dapat mencapai desa tersebut dengan mudah.

c) Ketersediaan fasilitas pendukung

Untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, desa wisata edukasi perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut termasuk akomodasi seperti hotel, penginapan atau homestay yang dapat menyediakan tempat beristirahat bagi wisatawan yang ingin tinggal dalam jangka waktu tertentu. Restoran atau warung makan juga perlu tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal makanan dan minuman selama kunjungan mereka.

d) Keberagaman atraksi wisata edukatif

Desa wisata edukasi harus memiliki atraksi atau daya tarik yang dapat memberikan pengalaman edukatif kepada wisatawan. Atraksi tersebut bisa berupa museum, taman edukasi, pertanian atau peternakan dengan program belajar mengajar, atau kegiatan kreatif seperti kerajinan tangan tradisional.

Dengan menyediakan atraksi atau daya tarik seperti museum, taman edukasi, pertanian atau peternakan dengan program belajar mengajar, atau kegiatan kreatif seperti kerajinan tangan tradisional, desa wisata edukasi dapat memberikan pengalaman edukatif yang berharga bagi wisatawan. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik desa wisata, tetapi juga mempromosikan pendidikan, pelestarian budaya, dan pemahaman tentang lingkungan kepada wisatawan yang berkunjung.

e) Keberlanjutan lingkungan

Persyaratan ruang desa wisata juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Desa tersebut harus mampu menjaga kelestarian alam dan budaya setempat, melalui penerapan praktik ramah lingkungan dan pelestarian tradisi lokal.

f) Keterlibatan masyarakat setempat.

Melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata merupakan kunci untuk menciptakan ketertarikan dan keberlanjutan yang lebih kuat. Dengan melibatkan masyarakat, mereka memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang terkait dengan desa wisata.

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pembentukan kelompok kerja atau Komite desa wisata yang terdiri dari warga lokal. Kelompok ini dapat terlibat dalam merencanakan dan mengelola kegiatan di desa wisata, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan infrastruktur, pemasaran atau program pendidikan di desa wisata.

g) Keamanan dan keselamatan.

Persyaratan ruang desa wisata sebaiknya juga mencakup aspek keamanan dan keselamatan. Desa tersebut harus memiliki sistem keamanan yang memadai, termasuk pengawasan keamanan di area wisata, penanganan keadaan darurat, dan pemenuhan standar keselamatan bagi wisatawan.

6. Analisis Besaran Ruang

Berdasarkan analisis standar literature dan asumsi-asumsi, besar ruang yang didapatkan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 7 Besaran Ruang Pengelola

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Luas (m ²)
Ruang Rapat	15 org	4 m ² Org	60 m ²

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Luas (m ²)
Ruang direktur	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang sekretaris	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang pemasaran	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang administrasi	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang informasi	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang tata usaha	1 org	12 m ² /Org	15,6 m ²
Ruang karyawan	3 org	8 m ² /Org	32 m ²
Ruang istirahat	3 org	8 m ² /Org	32 m ²
Aula	50 org	4 m ² /Org	200 m ²
Ruang tunggu	15 org	2,5 m ² /Org	48,75 m ²
Lobby	2 org	4 m ² /Org	10,4 m ²
Informasi	2 org	4 m ² /Org	10,4 m ²
Ruang cleaning service	2 org	12 m ² /Org	24 m ²
Ruang kontrol	4 org	5 m ² /Org	35 m ²
Ruang gangster	4 org	12 m ² /Org	36 m ²
Gudang	5 org	12 m ² /Org	36 m ²
Toilet	8 org	2,75 m ² /Org	22 m ²
Pantry	4 org	6 m ² /Org	24 m ²
Teras	21 org	12 m ² /Org	252 m ²

Sumber: Emar Neufel
Jumlah: 917,15 m²

Tabel 8-Besaran Ruang Penginapan

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Luas (m ²)
Kamar tidur	2 org	12 m ² /Org	12 m ²
Kamar anak	1 org	9 m ² /Org	9 m ²
Ruang tamu	6 org	2 m ² /Org	12 m ²
Toilet	1 org	1 m ² /Org	1 m ²

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Luas (m ²)
Dapur	3 org	6 m ² /Org	6 m ²
Teras	3 org	6 m ² /Org	6 m ²

Sumber : Ernst Neufert

Sirkulasi : 30%

Jumlah : 46 = 30% x 59 m²

Keseluruhan 59 x15 unit = 767 m²

Tabel 9. Besaran Ruang Perpustakaan

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Ruang karyawan	3 org	6 m ² /Org	30%	23 m ²
Area kolaborasi kerja	38 org	2,5 m ² /Org	70%	161,5 m ²
Ruang pengelola	2 org	6 m ² /Org	30%	15,6 m ²
Ruang Atsip	2 org	6 m ² /Org	30%	15,6 m ²
R. Pelayanan pinjam buku	2 org	4 m ² /Org	30%	10,4 m ²
R. Penitipan barang	2 org	4 m ² /Org	30%	10,4 m ²
Area baca	50 org	2,5 m ² /Org	40%	175 m ²
Musollah	6 org	2 m ² /Org	10%	11,2 m ²
Toilet	3 org	1,2 m ² /Org	-	3,6 m ²
pantry	2 org	6 m ² /Org	-	12 m ²
Godang	2 org	9 m ² /Org	30%	23,4 m ²

Sumber : Ernst Neufert

Jumlah : 463,7 m²

Tabel 10. Besaran Ruang Pameran dan ekspo.

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Ruang karyawan	3 org	6 m ² /Org	30%	23 m ²
Ruang pengelola	2 org	6 m ² /Org	30%	15,6 m ²

Ruang istirahat	2 org	6 m ² /Org	30%	15,6 m ²
Ruang pameran	45 org	2,5 m ² /Org	50%	168,76 m ²
Aula	40 org	1,5 m ² /Org	30%	78 m ²
Ruang kerajinan	26 org	2,5 m ² /Org	50%	117 m ²
Gudang	1 org	9 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Musollah	6 org	2 m ² /Org	10%	13,2 m ²
Toilet	3 org	1,2 m ² /Org	-	3,6 m ²
Pantry	1 org	6 m ² /Org	-	12 m ²

Sumber : Ernst Neufert

Jumlah : 470,16 m²

Tabel 11. Besaran Ruang Restoran.

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Ruang karyawan	4 org	6 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Area Pelayanan	2 org	12 m ² /Org	30%	78 m ²
Ruang istirahat	4 org	6 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Area makan	50 org	12 m ² /Org	30%	990 m ²
Area makan outdoor	22 org	12 m ² /Org	50%	358,8 m ²
Dapur kotor	1 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Area pengelola	4 org	12 m ² /Org	30%	62,4 m ²
Dapur bersih	3 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Kopraai	3 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Gudang	1 org	9 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Toilet	6 org	1,2 m ² /Org	10%	23,4 m ²
Wastafel	2 org	1 m ² /Org	30%	2,6 m ²

Sumber : Ernst Neufert

Luas : (Lt 1 : 669 + Lt 2 : 1,010) = 1,679

Jumlah : 1,679 m²

Tabel 12. Besaran Ruang Cafe.

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Ruang karyawan	4 org	6 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Area Pelayanan	5 org	12 m ² /Org	30%	78 m ²
Ruang istirahat	4 org	6 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Area Cafe	55 org	12 m ² /Org	50%	990 m ²
Area Cafe outdoor	22 org	12 m ² /Org	50%	358,8 m ²
Dapur kotor	3 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Area pengelola	4 org	12 m ² /Org	30%	62,4 m ²
Dapur bersih	3 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Kopras	3 org	6 m ² /Org	30%	23,4 m ²
Grafang	2 org	9 m ² /Org	30%	31,2 m ²
Toilet	6 org	12 m ² /Org	10%	23,4 m ²
Wastafel	2 org	1 m ² /Org	30%	2,6 m ²

Sumber: Ernst Neufert

Luas : (Lx1 : 689 + Lx2 : 1.010) = 1.639

Jumlah : 1.679 m²

Tabel 15. Besaran Ruang misolohi

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Ruang perawatan	1 org	12 m ² /Org	30%	20,8 m ²
Ruang sound sistem	1 org	12 m ² /Org	30%	20,8 m ²
Ruang solat perempuan	20 org	2 m ² /Org	30%	52 m ²
Ruang solat laki-laki	30 org	2 m ² /Org	30%	78 m ²
Toilet	4 org	2,25 m ² /Org	-	9 m ²
Tempat buang air kecil	2 org	1 m ² /Org	30%	2,6 m ²

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Tempat laki-laki	wudhu 3 org	2 m ² /Org	30%	7,8 m ²
Tempat perempuan	wudhu 5 org	2 m ² /Org	30%	13 m ²
Wastafel	1 Org	1 m ² /Org	30%	1,3 m ²

Sumber : Ermut Neufert

Jumlah : 203,3 m²

Tabel 14 Besarnya Ruang area bermain dan taman edukasi

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Kolam dewasa	renang 25 org	21 m ² /Org	50%	630 m ²
Kolam renang anak	52 org	8 m ² /Org	50%	634 m ²
Water boom	49 org	21 m ² /Org	50%	1.337 m ²
Taman anak	bermain 14 org	21 m ² /Org	50%	1.071 m ²
WC	3 org	2,4 m ² /Org	-	7,2 m ²
WC difabel	1 org	3 m ² /Org	-	3 m ²
Ruang jaga	2 org	8 m ² /Org	-	16 m ²
Area flora	-	-	-	1.700 m ²
Pengelola	6 org	16 m ² /Org	30%	96 m ²
Area fauna	-	-	-	2.000 m ²
Area taman	70 org	16 m ² /Org	60%	1.792 m ²
Area lego-lego	-	-	-	1.200 m ²
Area public space	45 org	21 m ² /Org	60%	1.500 m ²

Sumber : Ermut Neufert

Jumlah : 13.976 m²

Tabel 15 Besaran Ruang Parkiran

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)
Parkir bus	7 bus	12X3,5=42 m ²	50%	438 m ²
Parkir mobil	119 mobil	5X2,5=12,5 m ²	50%	1.231 m ²
Parkir motor	386 motor	2X07,5=1,5 m ²	50%	868 m ²
Parkir disabilitas	4 org	5X3,5=17,5 m ²	50%	105 m ²
WC	3 org	1,2X1,3=1,5 m ²	-	5,94 m ²
Retail	28 org	5 m ² Org	50%	252 m ²
Kuliner	32	12 m ² Org	50%	576 m ²
Area public space	17 org	12 m ² Org	50%	306 m ²
WC infabel	1 org	1,3x2=2,6 m ²	30%	3,9 m ²
Pos jaga	2 org	12 m ² Org	30%	31,2 m ²

Sumber: Ermat Mawafat

Jumlah: 4.817 m²

Sisa lahan tidak terputak : 13.280 - 4.817 = 8.463

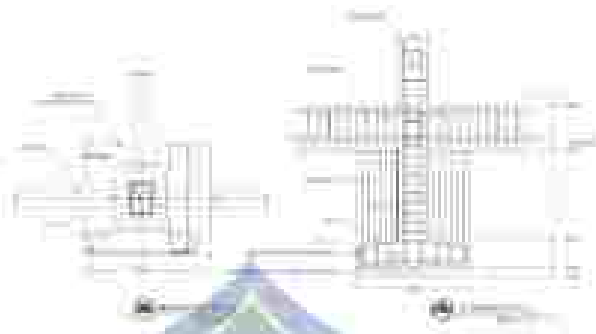
7. Sistem Struktur

Rencana bangunan ini terdiri dari tiga bagian struktur yang berbeda, yaitu sub-struktur atau bagian bawah, main struktur atau bagian tengah, dan up-structure atau bagian atas.

a. Struktur Bawah (sub-structure)

Struktur bawah bangunan desa wisata edukasi menerapkan beberapa jenis pondasi diantaranya ialah :

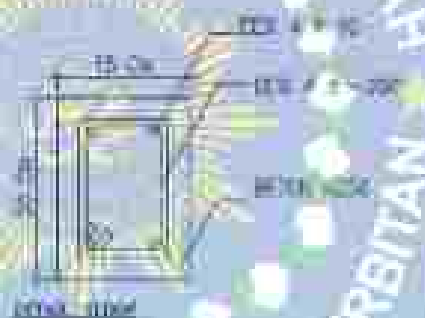
- 1) Pondasi foot plat



Gambar 21 Pondasi Food Plat
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Pondasi food plat adalah komponen struktur yang mendistribusikan tegangan di tanah secara merata dan berfungsi untuk menstabilkan bangunan saat diratah.

2) Sloof

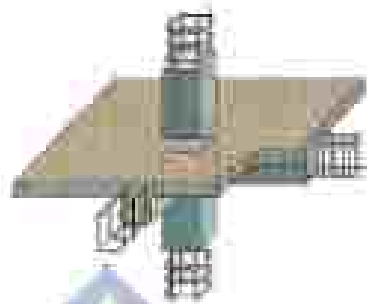


Gambar 22 Sloof
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Sloof adalah untuk menahan dinding sehingga jika terjadi pergeseran tanah misalnya saat ada gempa bumi, maka dinding tidak mudah roboh.

b. Struktur Tengah (*middle structure*)

Dalam perancangan bangunan wisata, struktur tengah merupakan struktur yang ditempatkan di pusat bangunan. Dalam hal ini, digunakan struktur beton bertulang dengan variasi ukuran kolom dan balok yang disesuaikan dengan jarak dan bentangan yang ada di kolom utama.



Gambar 23 Beton Bertulang
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Struktur tegang-tarik merupakan struktur beban bangunan dengan bagian penyalutannya berupa kolom, balok dan plat lantai.

c. Struktur Atas (segmen coruwan)

Berikut adalah beberapa penerapan struktur atas pada bangunan desa wisata berikut:

1) Atap Plat Beton 12 cm



Gambar 24 Atap plat beton
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Atap plat beton sanggup menahan beban yang besar, Sebagai peredam suara yang baik, Tidak bisa dibakar dan lapisannya kedap air, dan tidak membutuhkan perawatan dan dapat berumur panjang

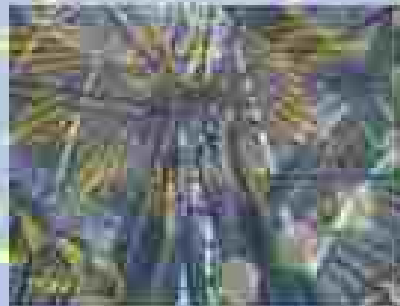
2). Struktur rangka kayu.



Gambar 25 Struktur Rangka Kayu
(Sumber: Google.com, 20 April 2025)

Struktur atap yang digunakan adalah kayu, yang terdiri dari rangka dengan bentuk segitiga yang membentuk volume tiga dimensi secara keseluruhan.

3). Struktur rangka bambu.

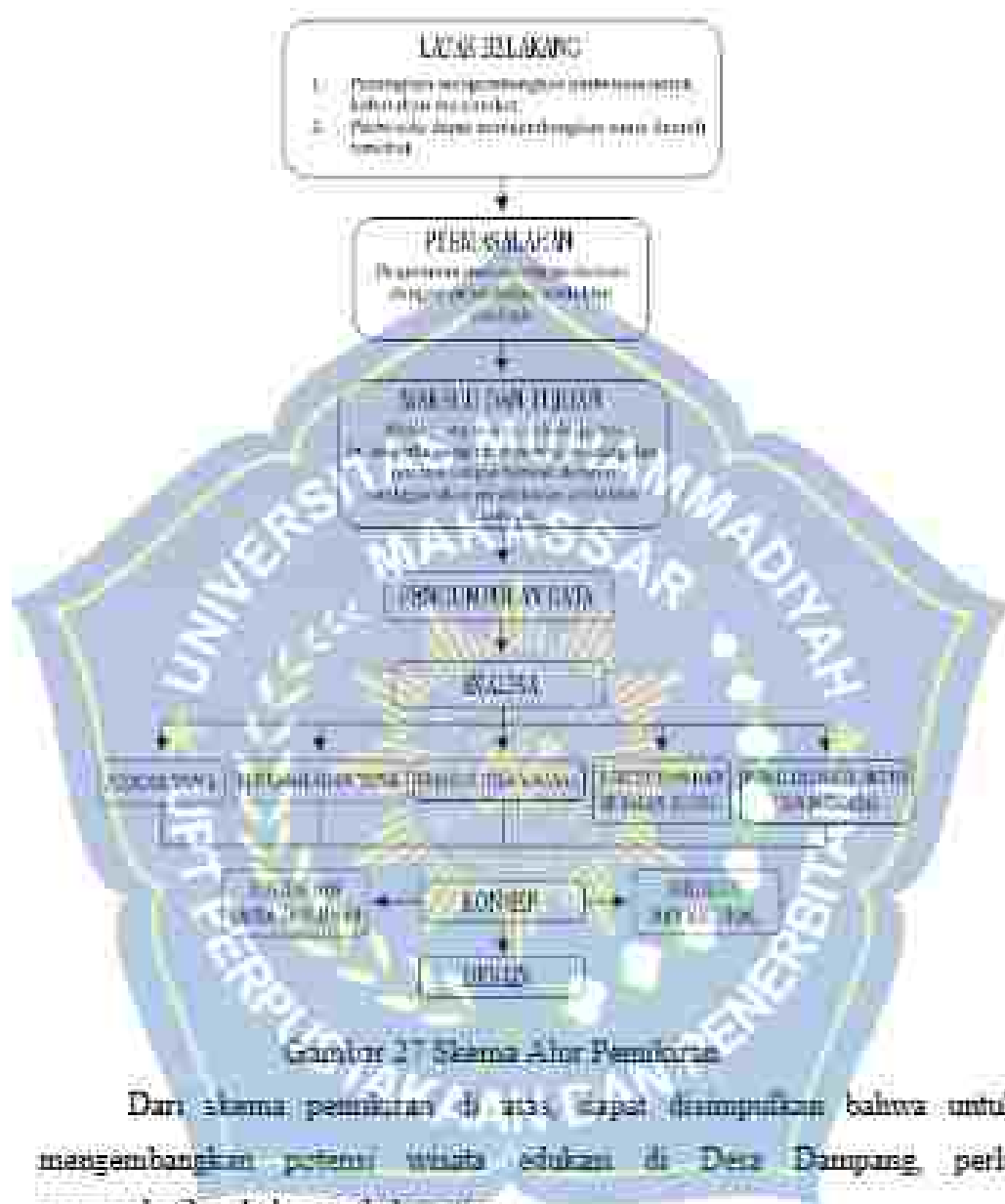


Gambar 26 Struktur Rangka Bambu
(Sumber: Google.com, 20 April 2025)

Bambu mampu untuk menahan beban bangunan baik berat sendiri maupun beban berguna, cuaca, dan gempa bumi.

F. Kerangka Pikir

Skema pemikiran merupakan tahap awal dalam proses perancangan pariwisata. Skema pemikiran ini menggambarkan alur pembahasan yang dilakukan perancang dalam menyelesaikan laporan serta desain yang diperlukan untuk merancang sebuah objek wisata.



Gambar 27 Siklus Ilmiah Penelitian

Dari skema penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi wisata ekologi di Desa Dampang perlu memperhatikan beberapa hal penting

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Tapak



Gambar 3.6 Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth Tanggal 11 April 2023)

Lokasi yang dipilih berada di Jalan Kiriwung Desa Dampare, Kecamatan Gantarang, Kota Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, lokasi tersebut dipilih karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang berkembang dengan kemajuan wilayah di Kabupaten Bulukumba dan mempunyai luas sekitar 36.700 M².

1. Analisis Arah Angin

Dalam rangka memanfaatkan angin yang berembus dari arah Timur dan Barat sebagai penghawaan alami, maka massa bangunan pada lokasi tersebut diberi jarak yang cukup. Hal ini bertujuan agar setiap bangunan di lokasi tersebut dapat memanfaatkan sirkulasi udara secara optimal.



Gambar 19 Analisis Arah Angin

Seperti Gambar 19 di atas yang ditunjukkan juga menggambarkan bahwa jarak antara bangunan satu dengan yang lainnya diberi jarak yang cukup untuk meningkatkan sirkulasi udara yang baik. Dengan begitu, penggunaan AC atau ventilasi tambahan dapat dikurangi sehingga dapat menghemat energi listrik dan memperhatikan lingkungan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca.

2. Analisis Orientasi Matahari

Dalam rangka mengurangi panas matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan, maka di dalam tapak lokasi tersebut, akan ditanam pohon yang cukup tinggi pada arah Timur dan Barat, seperti yang terlihat pada Gambar 20 di bawah ini.



Gambar 30 Analisis Oriental Makro

Tumbuhan yang tinggi akan memberikan naungan bagi bangunan, sehingga dapat mengurangi paparan sinar matahari langsung ke bangunan. Dengan adanya pohon-pohon yang tinggi tersebut, akan membuat udara di sekitar bangunan menjadi lebih sejuk, nyaman dan segar, serta dapat menciptakan suasana yang lebih asri di dalam lingkungan desa wisata tersebut.

3. Analisis Aksesibilitas

Jalan poros Kumbira merupakan satu-satunya akses yang dapat dilalui untuk masuk ke dalam tapak lokasi desa wisata tersebut. Oleh karena itu, posisi pintu masuk akan ditempatkan di arah Utara dan pintu keluar akan ditempatkan di arah Timut. Untuk akses masuk ke setiap bangunan, akan dibuat jalur jalan khusus dan jalur akses tersebut dapat dilihat pada Gambar 21 di bawah ini.



Gambar 31 Analisis Sirkulasi

Hal ini akan terdapat dirancang untuk kemudahan wisatawan untuk mengunjungi setiap bangunan di lokasi desa wisata tersebut, sehingga wisatawan dapat menikmati setiap destinasi wisata yang tersedia dengan nyaman dan mudah dijangkau. Selain itu, jalur akses yang dibuat juga dirancang agar aman dan nyaman bagi pengunjung yang malintas.

4. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan di tapak lokasi desa wisata terletak pada jalan yang digunakan untuk mengakses tapak tersebut. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak kebisingan, bangunan akan diletakkan agak jauh dari sumber kebisingan tersebut. Selain itu, akan ditanam vegetasi hijau dengan ditanam yang cukup lebar di sekitar sumber kebisingan, untuk menyerap dan mengurangi suara kebisingan tersebut. Di sisi utara tapak, juga akan diberikan pepohonan sebagai penghalang suara kebisingan agar tidak masuk ke dalam bangunan. Gambar 22 di bawah ini



Gambar 22. Analisis Kebisingan

Menunjukkan tata letak tapak dan persebaran tegasi huan untuk mengurangi dampak kebisingan pada tapak tersebut. Dengan cara ini pengunjung dapat menikmati suasana yang tenang dan nyaman ketika berada di dalam tapak desa wisata, sehingga pengalaman wisata mereka akan lebih menyenangkan dan tak terlupakan.

5) Analisis Orientasi Bangunan

Pada tapak ini, terdapat dua pemandangan yang dapat menjadi poin orientasi dalam perencanaan bangunan wisata. Pertama, bagian depan bangunan yang menghadap langsung ke jalan tolak untuk kendaraan dan kedua, bagian belakang yang berbatasan langsung dengan sungai, serta menawarkan pemandangan gunung dan sawah, seperti yang terlihat pada gambar 23 di bawah.



Gambar 3.3. Orientasi Bangunan

B. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Pengguna bangunan perancangan Pariwisata, yaitu sebagai berikut:

a. Pengunjung

Pengunjung dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang datang ke suatu tempat wisata atau taman untuk berbagai tujuan dan menikmati pengalaman wisata.

b. Pengelola

Pengelola adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk memimpin, mengendalikan, mengatur, dan melaksanakan sebuah organisasi, proyek, atau kegiatan agar dapat berjalan dengan lebih baik, maju, dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.

c. Servis

Servis atau layanan teknis adalah kegiatan untuk menjaga kinerja atau kondisi suatu tempat wisata agar tetap baik dan optimal. Seorang teknisi akan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh di area wisata untuk mendeteksi dini apabila ada kerusakan atau masalah. Tindakan perbaikan akan segera dilakukan agar kerusakan tidak semakin parah dan dapat meminimalisir kerugian yang lebih besar di kemudian hari.

d. Security atau Satpam

Satpam atau security adalah seorang individu yang bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan keamanan di area wisata.

2. Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai kebutuhan ruang yang perlu dibuat berdasarkan analisis pengunjung pada perencanaan Desa Wisata.

Tabel 16 Kebutuhan Ruang

No.	Penggunaan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pemakaha	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir• Beranya	<ul style="list-style-type: none">• Tempat Parkir• Ruang Pengelola• Restoran• Kuliner• Laman• Kafe• Museum• Keenam Tam• Kolam Renang• Restoran• Cafe
		<ul style="list-style-type: none">• Minda• Buang Air• Shalat• Istirahat• Pulang	<ul style="list-style-type: none">• Lavatori• Toilet• Masjid• Ruang Istirahat
2	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir	<ul style="list-style-type: none">• Tempat Parkir• Ruang Tunggu

No.	Penggunaan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> • Lobi • Keliling Wisata • Makan dan Minum • Buang Air • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Edukasi • Kolam Renang • Kuliner • Perpustakaan • Museum • Kebun Tari • Penginapan • Area santai • Restaurant & Kafe • Toilet • Masjid
3.	Service	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Makan dan Minum • Mandi • Buang air • Menunggu • Istirahat • Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Ruang makan • Toilet • Masjid
4.	Security	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Manjaga Keamanan • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir • Pos jaga • Seluruh Area Wisata • Toilet

No.	Penggunaan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> Makan dan Minuman Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> Restoran & Kafe Masjid

5. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

Setiap ruang memiliki kapasitas yang berbeda, baik dari segi fungsi maupun penggunaannya. Ruang tidak bisa dipisahkan dari gerakan pengguna baik dalam skala mikro maupun makro. Untuk mencapai efisiensi penggunaan ruang dan zona ruang perlu dikalompokkan berdasarkan zona dan alur gerak pengguna. Berdasarkan hasil kajian pustaka terkait pola ruang dan setting ruang serta perilaku pengunjung dalam sebuah pusat wisata religi, didapatkan pola dan setting ruang pada perancangan ini sebagai berikut:



Gambar 34 Analisis pola hubungan ruang.

Berdasarkan diagram hubungan ruang pada pengelompokan diatas, maka dapat disimpulkan zona ruang dalam tabel berikut:

Tabel 17 Zona Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Biru	Lobby, Musollah, Cafe, Restaurant, pameran dan esport, Kolam renang, Taman, Toilet
Semi Publik	Kuning	Penginapan, Perpustakaan
Private	Hijau	Area pengelola, Area security
Servis	Merah	Pos jaga security, Parkir

C. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan:

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Dalam perencanaan wisata setiap bangunan akan ditempatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dan akan terpadu satu sama lain dalam massa yang besar. Untuk mengutamakan setiap bangunan di dalam kawasan tersebut, akan dibangun jalur pedestrian dan jalan.

- a. Bentuk tapak di sesuaikan dengan pendekatan yang diadaptasi dengan pendekatan ekologi memiliki bentuk yang menyerasikan dengan alam sekitarnya. Pendekatan ini dapat menciptakan ketahanan yang harmonis antara bangunan dan lingkungan sekitarnya.
- b. Bentuk bangunan meminimalkan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitarnya dalam setiap dasar bangunan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan perantaraan masa dengan memperhatikan keberlanjutan, kenyamanan, dan uteraku dengan lingkungan alam. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai tujuan ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Responsif terhadap Topografi: Memanfaatkan keunikan topografi tapak, seperti kemiringan atau kontur tanah, untuk mengoptimalkan penempatan bangunan dan menghasilkan desain yang harmonis dengan lingkungan alam. Contohnya, memanfaatkan lereng untuk bangunan bertingkat dengan tampilan teras yang mengikuti kontur tanah.

- 2) **Pencahayaian dan Ventilasi Alami:** Memperhatikan orientasi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaian matahari dan ventilasi alami. Penempatan jendela, pintu, atau elemen arsitektur lainnya dapat dirancang untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dan penerangan alami yang cukup di dalam bangunan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencahayaian dan pendinginan buatan.
- 3) **Integrasi Ruang Terbuka:** Memadukan ruang terbuka, seperti taman, halaman, atau teras, dengan bangunan untuk menciptakan konektivitas antara interior dan exterior. Ruang terbuka ini dapat menjadi area yang menyenangkan dan santai, menyediakan tempat rekreasi, pertemuan, atau kegiatan lainnya yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
- 4) **Efisiensi Energi:** Merancang rumah bangunan dengan mempertimbangkan efisiensi energi, seperti menghindari paparan sinar matahari yang berlebihan pada ruang yang memerlukan pendinginan, atau memanfaatkan ruang yang membutuhkan pemanasan lebih dekat dengan sumber panas seperti dinding yang menghadap selatan.

2. Analisis Material Bangunan

Adapun material bangunan yang di gunakan pada bagian bangunan mengacu pada standar material yang ada. Beberapa pertimbangan tersebut seperti, ketahanan terhadap cuaca ekstrim, ketahanan terhadap air, dan beberapa faktor kondisi wilayah yang perlu di pertimbangkan.

Dalam analisis material bangunan desa wisata edukasi, beberapa faktor penting perlu dipertimbangkan, termasuk kuantitas, keberlanjutan, dan ketersediaan material. Berikut ini adalah beberapa analisis yang dapat dilakukan terkait material bangunan;

a. Keamanan dan Ketahanan

Dalam memilih material bangunan, keamanan dan ketahanan menjadi faktor penting. Material harus memiliki kekuatan struktural yang cukup untuk menahan beban dan kekuatan eksternal seperti gempa bumi atau cuaca ekstrem. Material juga harus tahan terhadap kelembaban, rayap, dan kerusakan akibat serangan hama. Hal ini berarti material tersebut mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, tahan terhadap kondisi cuaca yang berubah-ubah, dan mampu menahan beban struktural yang dibutuhkan.

b. Keberlanjutan

Penting untuk memilih material bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Material seperti bambu, kayu daur ulang, atau bahan bangunan yang dapat daur ulang dapat menjadi pilihan yang baik. Menggunakan material yang ramah lingkungan membantu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap alam.

c. Keterampilan

Keterampilan material juga merupakan faktor penting dalam pembangunan desa wisata edukasi. Memilih material yang mudah didapatkan di wilayah sekitar desa atau daerah sekitar dapat mengurangi biaya transportasi dan mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan material dan jarak jauh. Selain itu, memilih material lokal juga dapat memperkuat identitas kultural dan mengah potensi ekonomi di dalam desa.

d. Estetika dan Tema

Material bangunan juga harus sesuai dengan estetika dan tema desa wisata edukasi. Pemilihan material yang cocok dengan karakteristik budaya, arsitektur tradisional, atau tema khusus yang ingin ditonjolkan akan memberikan kesan yang konsisten dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

e. Fasad

Dalam memilih material fasad, penting untuk memilih bahan

yang ramah lingkungan dan memiliki kualitas yang tahan lama. Contoh material fasad yang dapat dipertimbangkan antara lain bambu, kayu daur ulang, dan material daur ulang seperti panel komposit atau plastik.

f. Kusen

Dalam memilih material kusen, perhatikan bahan dengan jejak karbon rendah, tahan lama, dan dapat didaur ulang. Pilihan material kusen yang ramah lingkungan meliputi:

- Kayu daur ulang: Mengurangi penebangan pohon baru dan memanfaatkan kayu yang sudah ada. Kayu daur ulang umumnya kuat dan mudah dipelihara, dan pada dasarnya berkelanjutan.
- Aluminium daur ulang: Mengurangi konsumsi energi dan limbah, serta memperpanjang masa pakai material.
- Kusen dengan bahan komposit berbasis serat alam: Alternatif ramah lingkungan yang kuat, tahan lama, dan dapat didaur ulang.

g. Warna Kulit Bangunan

Dalam memilih warna kulit bangunan, pertimbangkan pewarna alami dan hindari penggunaan cat beracun. Hal ini akan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

D. Analisis Pendekatan Perancangan

Dalam pendekatan perancangan perwujudan ini, konsep arsitektur ekologis diadopsi sebagai landasan. Dalam pendekatan ini, terdapat beberapa indikator yang dapat diterapkan pada bangunan, termasuk:

1. Efisiensi energi: penggunaan sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan lampu LED atau panel surya.
2. Penggunaan material ramah lingkungan: penggunaan material yang dapat didaur ulang atau berasal dari sumber-sumber yang terbarukan.
3. Pemanfaatan energi terbarukan: penggunaan sumber energi terbarukan.

seperti tenaga surya, angin, atau bioessasa untuk mengurangi penggunaan energi dari sumber-sumber fosil yang tidak terbarukan.

4. Pengurangan limbah: penggunaan sistem pengolahan air limbah dan limbah padat untuk mengurangi dampak lingkungan.
5. Penanaman vegetasi: penanaman tumbuhan dan penghijauan pada area sekitar bangunan untuk mengurangi suhu dan meningkatkan kualitas udara.
6. Perencanaan lanskap: penggunaan perencanaan lanskap yang tepat untuk meminimalkan dampak lingkungan dan memaksimalkan fungsi estetika serta kenyamanan pengunjung.

Dalam perancangan wisata ini, konsep arsitektur ekologi diadopsi untuk meminimalkan kebocoran dari jalan akses. Salah satu strateginya adalah dengan menempatkan vegetasi dengan cara yang tepat dan efektif. Selain itu, materi bangunan yang berfungsi sebagai tempat wisata juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengurangi kebisingan dari luar. Dengan menetapkan indikator-indikator ini, perencanaan pariwisata dapat dilakukan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan dan masyarakat setempat.

Tujuan ekologi pada beberapa pendekatan konseptual diintegrasikan dalam berbagai tingkatan. Pada skala bangunan, salah satu pendekatan umum untuk integrasi aspek ekologi adalah penambahan fasad hijau atau atap hijau, yang mengintegrasikan arsitektur dan flora untuk berbagai tujuan, termasuk pertimbangan estetika, iklim mikro, dan ekologi (Perez & Coma, 2018; Radic et al., 2019) dalam (Weisser et al., 2023). Pendekatan ini merupakan upaya untuk memikirkan kembali seluruh bangunan kontemporer untuk memungkinkan mitigasi iklim perkotaan dan konservasi keanekaragaman hayati.

E. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Utilitas

a. Sistem Pencahayaan

Dalam perencanaan pariwisata ini, terdapat dua jenis sistem pencahayaan yang akan digunakan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

1) Pencahayaan Alami



Penggunaan sistem pencahayaan alami memiliki manfaat dalam mengurangi penggunaan energi pada bangunan. Pencahayaan alami dapat diperoleh melalui bangunan yang menghadap ke arah matahari seperti pada sisi utara dan timur.

2) Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan memiliki peran penting dalam menerangi interior dan eksterior bangunan pada malam hari.



Gambar 38 Lampu
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Sistem pencahayaan buatan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pencahayaan pada setiap ruangan dan area dalam bangunan sehingga bisa menciptakan suasana yang nyaman dan sesuai dengan keinginan pengunjung. Selain itu, penggunaan lampu LED yang hemat energi juga dapat membantu menghemat penggunaan listrik pada bangunan.

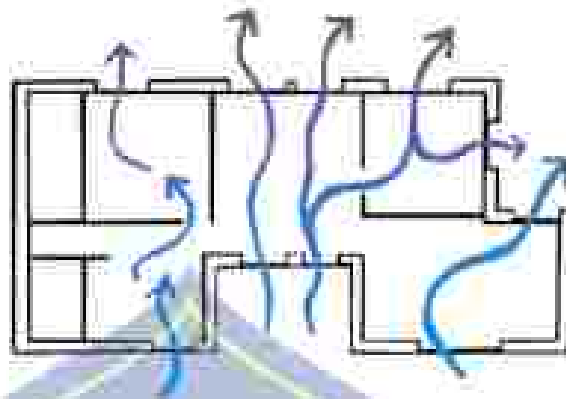
B. Sistem Penghawaan

1) Penghawaan Alami

Penghawaan alami merupakan proses aliran udara di dalam bangunan yang terjadi melalui elemen-elemen bangunan yang dapat terbuka, seperti ventilasi, jendela, dan pintu. Proses ini memungkinkan pertukaran udara segar dengan udara luar, membantu menjaga kualitas udara dalam ruangan.

Menghemat energi di dalam bangunan dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan penghawaan buatan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengurangi konsumsi energi di dalam bangunan:

- a) Memaksimalkan penggunaan penghawaan alami. Manfaatkan ventilasi alami seperti jendela, pintu, atau lubang angin untuk mengalirkan udara segar ke dalam bangunan. Dengan memanfaatkan sirkulasi udara alami,

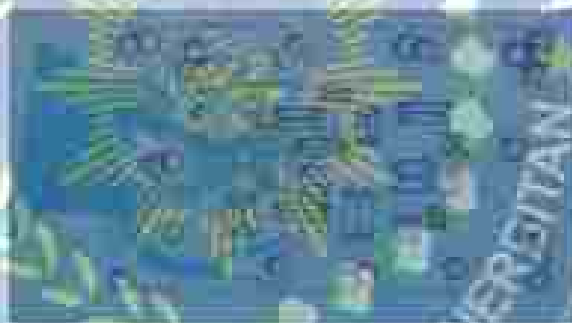


Gambar 37 Ventilasi Silang

(Sumber: Google.com, 10 April 2023)

Silang, salah satu cara untuk menyalurkan pengaliran ruangan adalah dengan menggunakan dua bukaan jendela atau pintu yang ditempatkan secara berhadapan di dalam satu ruangan.

6) Wind Tunnel (Terowongan angin)



Gambar 38 Wind tunnel

(Sumber: Google.com, 11 April 2023)

Untuk mengarahkan aliran udara, konsep wind tunnel lebih cocok digunakan pada ruang terbuka. Saat angin dialirkan ke area yang lebih kecil dari tempat terbuka yang lebih besar, kecepatan dan tekanannya akan meningkat, sehingga diharapkan angin dapat menjangkau area yang lebih jauh.

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan adalah proses memasok udara ke dalam ruangan menggunakan peralatan atau alat. Proses ini umumnya dilakukan ketika kondisi cuaca sedang panas, terutama pada musim

kamaran, atau ketika ruangan tidak memiliki akses udara alami atau tertutup. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk pengkondisian buatan dapat dilihat pada gambar 42 dan 43.

a) AC (Air Conditioner)



Kipas angin mampu mengontrol suhu ruangan, sehingga suhu tubuh tetap sejuk. Kipas angin mem sirkulasi udara, sehingga membuat suhu badan stabil.

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran adalah peralatan yang di evaluasi menggunakan alat yaitu:

1) Hydrant



Gambar 41 Hydrant

(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Alat tersebut berfungsi untuk mengalirkan air dari sumber yang dapat berasal dari Perusahaan Air Minum (PAM) dan Ground Water Reservoir (GWR), sehingga air dapat dialirkan ke mobil pemadam kebakaran untuk memadamkan kebakaran yang terjadi pada bangunan.

2) Sprinkler



Gambar 42 Sprinkler

(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Fire System Sprinkler akan aktif secara otomatis saat suhu di sekitar area mencapai level yang melebihi 68 derajat Celsius. Valve pada sprinkler akan terbuka secara otomatis dan menyemburkan air untuk memadamkan kebakaran.

3) Pemadam Api Ringan (PAR)



Gambar 43 Alat pemadam api ringan.
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk memadamkan kebakaran yang relatif dengan mudah dibasmi atau dijinjing oleh satu orang dan berdiri sendiri.

4) Detektor Kebakaran

Gambar 44 Detektor Kebakaran.
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Pendetektor kebakaran atau detektor kebakaran merupakan suatu perangkat yang berfungsi untuk mendeteksi secara awal adanya kebakaran sehingga dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan pemadaman sebelum kebakaran semakin besar dan merugikan.

5) Alarm Kebakaran



Gambar 45 Alarm kebakaran.
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Sistem Alarm Kebakaran berfungsi untuk memberikan peringatan atau alarm ketika terdeteksi keadaan darurat seperti asap, api, gas beracun, dan keadaan darurat lainnya yang dapat membahayakan keselamatan.

d. Sistem Transportasi Vertikal

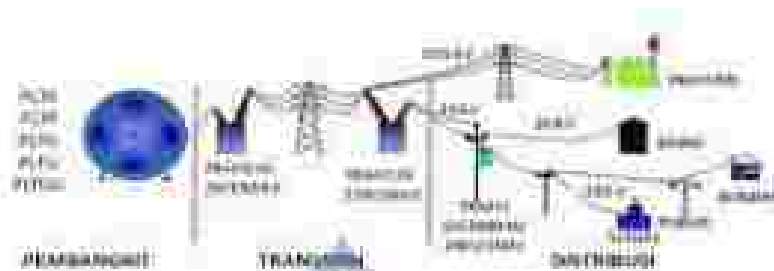
Transportasi vertikal merupakan sistem yang sangat penting dalam perencanaan bangunan. Sistem ini dirancang untuk memindahkan penghuni bangunan dalam melakukan perpindahan dari satu lantai ke lantai lainnya.



Gambar 46 Tangga
(Sumber: Google.com, 20 April 2023)

Tangga adalah salah satu sistem transportasi vertikal yang umum digunakan dan sering terdapat dalam desain bangunan. Dalam perencanaannya, penting untuk mempertimbangkan pemilihan bahan dan desain tangga yang aman, ergonomis, dan mudah diakses oleh penghuni bangunan.

1) Jaringan Listrik:



Gambar 47 Jaringan listrik
(Sumber: Google.com, 10 April 2023)

Sistem keelektrikan di bangunan menggunakan sumber listrik utama dari jaringan PLN (Perusahaan Listrik Negara), namun juga dapat menggunakan Solar Panel Listrik jika sumber tersebut kesulitan dialirkan sehingga tidak efisien dan ditransmisikan ke setiap bagian bangunan sesuai kebutuhan.

20 Penangkal Petir



Gambar 45 Penangkal petir
(Sumber: Google.com, 10 April 2023)

Penangkal petir berfungsi sebagai konduktor untuk mengalirkan arus listrik dari sambaran petir ke tanah dan mencegah kerusakan pada bangunan. Penangkal petir biasanya terdiri dari tiang

logam yang tinggi dan tajam di atas atap bangunan, serta kabel konduktor yang terhubung ke tanah.

2. Sistem Plumbing

a) Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi air bersih pada suatu kawasan bergantung pada suplai air dari PDAM yang dialirkan ke dalam tangki air. Air kemudian didistribusikan ke setiap bangunan sesuai dengan kebutuhan.

b) Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem Pembuangan Air Kotor merupakan sistem yang berfungsi untuk mengalirkan air yang telah tercemar atau terkontaminasi seperti air limbah dari kamar mandi, toilet, dapur, atau limbah industri ke saluran pembuangan atau septictank. Setelah melalui proses pengolahan di septictank atau sistem pengolahan air limbah, air kotor kemudian dialirkan ke jaringan pembuangan kota atau digunakan kembali untuk irigasi pertanian jika telah melalui proses pengolahan yang memadai. Tujuan dari sistem pembuangan air kotor adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mencegah penyebaran penyakit.

c) Sistem Jaringan Air Bekas

Sistem Pembuangan Air Bekas merujuk pada air limbah yang berasal dari wastafel, kamar mandi, dan area layanan lainnya yang kemudian dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Di IPAL, air limbah tersebut diolah dan dibersihkan sebelum dilepaskan ke saluran pembuangan umum atau sungai. Tujuan dari sistem ini adalah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta mencegah pencemaran air yang dapat terjadi.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak



Gambar 49 Site Plan

Lokasi Desa Wisata Edukasi Dampang terletak di Kecamatan Gantarang Kabupaten Babakumbia, dengan luas total 16 Ton meter persegi atau setara dengan 3,6 hektar. Di dalam desa ini, terdapat bangunan utama yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan destinasi wisata Gedung pengelola ini bertugas mengelola dan mengelola berbagai aspek di desa wisata. Selain itu, dalam kompleks ini juga terdapat berbagai bangunan pendukung seperti restoran, kafe, perpustakaan, ruang pameran, penginapan, dan museum. Semua bangunan ini secara keseluruhan berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan dan kenyamanan pengunjung serta mendukung pengembangan Desa Wisata Dampang.

2. Rancangan Sirkulasi Tapak



Gambar 30 Rancangan Sirkulasi Tapak

Akres menuju ke lokasi dapat menggunakan Jl. Petos Kandang yang mempunyai 1 jalan dengan dua jalur. Untuk masuk ke dalam area tersebut, terdapat pemisahan antara jalan masuk dan jalan keluar kendaraan, memastikan kelancaran dan kesamanan area lalu lintas di dalam tapak tersebut.

Sirkulasi Kendaran dan sirkulasi pejalan kaki adalah aspek penting dalam perencanaan transportasi dan pengaturan lalu lintas di suatu area. Sirkulasi ini mengacu pada pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki dalam suatu wilayah, seperti jalan raya, jalan kota, atau area pejalan kaki. Berikut adalah contoh cara mengatur sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki yang baik:

e) Sirkulasi Kendaran:

- **Pemisahan Jalur Kendaran** : Jalur kendaraan keluar dan masuk di pisahkan.
- **Zonasi Parkir** : Ditetapkan area parkir yang jelas untuk menghindari kendaraan parkir sembarangan di jalan. Area parkir harus dekat dengan tujuan utama.

- Jalan Satu Arah : Pertimbangkan penerapan sistem jalan satu arah untuk mengoptimalkan arus lalu lintas dan mengurangi risiko kecelakaan.

b). Sirkulasi Pejalan Kaki:

- Trotoar yang Aman : Di buatlah trotoar yang cukup lebar, terawat, dan aman untuk pejalan kaki. Trotoar harus bebas hambatan dan memiliki area penyeberangan yang jelas.
- Penyeberangan Pejalan Kaki - Pasang lampu penyeberangan pejalan kaki atau zebracross di titik-titik strategis. Ini membantu pejalan kaki menyeberang dengan aman.
- Ruang Terbuka : Desain ruang terbuka seperti taman atau jalur-alun yang menarik bagi pejalan kaki. Ini mendorong orang untuk berjalan kaki dan beraktivitas di luar ruangan.
- Pengaturan Fasilitas - Disiapkan tempat duduk, tempat perlindungan dan cuaca, dan fasilitas lain yang nyaman bagi pejalan kaki di sepanjang jalan.

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan ruang & Besaran ruang:

Berdasarkan analisis rancangan tata ruang, beberapa ruang dan besaran ruang yang diperoleh dapat dilihat di

Tabel 18. Jumlah Lahan Terbangun

No	Ruang	Besaran ruang
1	Ruang Pengelola	917,15 M ²
2	Ruang penguapan	767 M ²
3	Perpustakaan	463,7 M ²
4	Ruang Pameran dan Ekspes	470,16 M ²
5	Restourant	1,679 M ²
6	Cafe	1,679 M ²
7	Miscellah	265,3 M ²

No	Ruang	Besaran ruang
8	Area bermain dan taman	13,976 MF
9	Ruang parkir dan ruang luar	10,463 MF
	Luas Lahan Terpakai	30,613,31 MF
	RTH 30%	7.826.007 MF
	Total	38,439.317 MF
	Luas Lahan	56.700 MF
	Sisa	18,280,683 MF

2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan



Gambar 51 Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Tabel 19. Zona Ruang

Zona	Warna	Ruang
Publik	Biru	Lobby, taman, cafe, restaurant, perpustakaan, pameran, area santai, kolam renang, toilet dan musollah
Semi Publik	Kuning	Penginapan
Private	Hijau	Area pengelola
Servis	Orans	Pos jaga, Parkir

3. Rancangan Sirkulasi Ruang



Gambar 32 Rancangan Sirkulasi Ruang

Akses jalan masuk ke area wisata terletak di bagian depan dan ini dipisahkan menjadi dua jalur terpisah untuk keluar dan masuk pengunjung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa alur aktivitas berjalan dengan lancar. Selain itu, untuk menjaga kenyamanan pengunjung, jalur servis bernomor biru akan dibuat dengan nyaris agar tidak mengganggu pengunjung dan memiliki jalur khusus sendiri.

Gambar 33 Vertikal tangga

Untuk sirkulasi vertikal antara lantai 1 dan 2 dalam bangunan akan dilakukan melalui penggunaan tangga, yang akan memastikan kelancaran alur aktifitas yang berlangsung.

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Eksterior



Gambar 54 Rancangan Bentuk Lahan
Gambar 54 di atas menunjukkan pada area plan



Gambar 55 Rancangan Bentuk Lanscap
Gambar 55 di atas menunjukkan area lanscap pada tapak



Gambar 56 Rancangan Beranda , perantara lantai 2.

Gambar 58 di atas menunjukkan suasana tampak terfilut dari arah lantai dua.



Gambar 57 Rancangan Beranda Basian Jarak gedung pengelola.

Gambar 57 di atas menunjukkan suasana gedung pengelola.

b. Interier



Gambar 58 Rancangan Bentuk Interiör Cafe
Gambar 58 di atas hasil interior rancangan cafe



Gambar 59 Rancangan Bentuk Interiör restaurant
Gambar 59 di atas hasil interior rancangan Restaurant



Gambar 60 Rancangan Bentuk Interiör
Gambar 57 di atas hasil gambar interior rancangan Gedung
pengelola

2.1 Rancangan Material



Gambar 61 Rancangan Material.
Gambar 61 rancangan material di atas, tentunya bagaimana masing-masing material tersebut dapat diterapkan dalam perancangan.

- **Rotan** : Rotan dapat di gunakan sebagai pengikat bar/vo dan, Dapat juga digunakan untuk dekorasi dinding atau langit-langit dengan membuat aryanan. Sebagai elemen alami, rotan memberikan sentuhan hangat dan tampilan organik pada Bangunan.
- **Bambu** : Bambu Digunakan sebagai tiang bangunan dan diolah menjadi panel atau partisi yang bisa digunakan untuk memisahkan ruangan, dan di gunakan dalam desain atap, memberikan nuansa tropis pada ruangan.
- **Kayu** : Kayu adalah salah satu material paling serbaguna. Dapat digunakan untuk atap , partisi dan Dinding kayu memberikan tampilan hangat dan tradisional pada ruangan dan nanti kayu memberikan estetika alami dan tahan lama.
- **Kaca** : Kaca digunakan untuk jendela, pintu atau partisi ruangan. Ini memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan.

- Roster : Roster (logam berlubang) sering digunakan sebagai elemen dekoratif dalam panel dinding atau pintu.
- Dinding Batu Bata : Dinding batu bata memberikan kesan rustik dan tahan lama pada ruangan, dibiarkan terbuka sebagai fitur dinding dan dicat/dipelitur untuk tampilan yang lebih modern.

D. Penerapan Tema Perancangan

Pendekatan Arsitektur Ekologi "Menghubungkan Estetika dan Keberlanjutan dalam Harmoni Lingkungan." Konsep ini melibatkan penciptaan bangunan yang memadukan keindahan visual dengan dampak positif terhadap lingkungan. Integrasi erat antara nilai estetika arsitektur dengan prinsip-prinsip keberlanjutan menghasilkan ruang yang menarik sekaligus berkelanjutan. Tema ini mengayak pandangan bahwa desain arsitektur bisa menjadi sarana menghubungkan manusia dengan alam, mendorong praktik-praktik berkelanjutan, dan memiliki keabadian tentang urgensi pelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

- ciri tema perancangan yang di terapkan pada Desain bangunan:

Tema perancangan arsitektur ekologi yang diaplikasikan pada desain bangunan memiliki sejumlah ciri khas yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan keabadian dengan lingkungan. Berikut adalah beberapa ciri utama dan tema perancangan arsitektur ekologis yang mungkin diaplikasikan pada desain bangunan:

1. Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan.

Pemilihan bahan bangunan akan didasarkan pada kriteria keberlanjutan seperti daur ulang, bahan lokal, dan bahan dengan jejak karbon rendah. Penggunaan bahan yang tidak merusak lingkungan serta dapat didaur ulang setelah masa pakainya adalah prinsip utama dalam pemilihan material.

2. Desain Efisien Energi

Bangunan akan dirancang dengan perhatian pada efisiensi energi. Ini meliputi desain pencahayaan alami yang optimal, ventilasi silang yang efektif, isolasi termal yang baik, dan pengaturan suhu secara cerdas untuk mengurangi kebutuhan pemanasan dan pendinginan.

3. Pemanfaatan Air Hujan

Desain akan memperhatikan pengumpulan dan pemanfaatan air hujan untuk keperluan siram, toilet, atau pembersihan. Ini membantu mengurangi penggunaan air bersih dan meminimalkan dampak terhadap sumber daya air.

4. Desain Lintasan Berkelanjutan

Tema ekologis akan tercermin dalam desain lintasan yang mengoptimalkan penggunaan tanaman esensial, memanfaatkan pemanfaatan rumput, dan mempertimbangkan penggunaan permukaan yang permeabel untuk mengurangi getasan air.

5. Pengelolaan Limbah

Desain bangunan akan memprioritaskan sistem pengelolaan limbah yang efektif, termasuk pengolahan air limbah dan pengurangan limbah padat melalui praktik daur ulang dan kompos.

6. Pendidikan Lingkungan

Elemen-elemen arsitektur akan disesuaikan untuk memberikan pengalaman edukasi kepada pengunjung dan pengguna bangunan. Informasi tentang praktik berkelanjutan dan keberagaman hayati akan diintegrasikan dalam desain ruang.

7. Adaptasi Terhadap Lingkungan

Desain bangunan akan diadaptasi terhadap karakteristik lingkungan sekitar, seperti orientasi matahari, arah angin dominan, dan topografi. Ini membantu meningkatkan efisiensi energi dan kenyamanan pengguna.

8. Keberlanjutan Jangka Panjang

Prinsip perancangan akan mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang, memastikan bahwa bangunan dapat berfungsi dan beradaptasi seiring berjalannya waktu dan perubahan lingkungan.

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 62 Struktur

Sistem struktur bawah menggunakan struktur pondasi poer dan pondasi garis untuk struktur tengah seperti Dambu, kolom utama 30x30 dan kolom periferis 15x15, plat dan balok dan paving batu bata merah dan untuk struktur atas menggunakan rangka atap bambu.

2. Rancangan Utilitas

pada gambar Isometri denah Sistem yang di tunjukan yaitu Diagram Hidiran & Sprinkler, listrik, Pipa air bersih, air kotor dan air bekas.

a. Hidiran & Sprinkler:



Gambar 63 Jaringan Listrik

Pada diagram ini, terlihat tata letak sistem pemadam kebakaran. Hidran dan aprinkler diposisikan dengan strategis di berbagai area bangunan untuk memastikan cakupan yang optimal dalam kasus kebakaran.

b. Listrik



Gambar 64 Jaringan Listrik

Rancangan ini mencakup distribusi listrik di seluruh bangunan. Kabel listrik, switch, dan soket yang terhubung akan memastikan pasokan listrik ke setiap ruangan dan fasilitas.

c. Plumbing



Gambar 65 Plumbing

1. Pipa Air Bersih

Pipa air bersih menunjukkan jalur distribusi air yang berasal dari sumber air bersih ke berbagai titik di dalam bangunan. Ini meliputi

koneksi ke toilet, wastafel, dapur, dan fasilitas lainnya yang memerlukan pasokan air bersih. Pengaturan pipa harus memastikan aliran air yang lancar dan terdistribusi merata.

2. Pipa Air Kotor

Rancangan pipa air kotor menunjukkan sistem pembuangan air limbah dari berbagai fasilitas sanitasi seperti toilet, wastafel, dan dapur. Pipa air kotor ini akan terhubung ke saluran pembuangan utama dan sistem pengolahan limbah sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Pipa Air Bekas

Pipa air bekas menggambarkan sistem pengumpulan dan pemanfaatan air hujan atau air yang digunakan sebelumnya. Air ini dapat digunakan untuk irigasi, taman atau pemeliharaan. Pipa air bekas akan terhubung ke sistem penampungan dan distribusi yang terpisah dari pipa air bersih.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam merancang desa wisata edukasi di Desa Dampang, Kabupaten Bulukumba, penting untuk memadukan nilai-nilai budaya lokal, potensi alam, dan pendidikan sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Dalam upaya ini, langkah-langkah seperti pengenalan nilai budaya dan pendidikan, pengembangan kerjasama dengan lembaga pendidikan, serta penciptaan program yang terkait dengan nilai budaya, dapat membentuk pengalaman wisata yang bermakna. Selain itu, pemberian peluang ekonomi dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan dan pemasaran desa wisata dapat memperkuat ketertarikan masyarakat terhadap proyek ini.

Dalam hal merancang desa wisata edukasi dengan pendekatan arsitektur ekologi, integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi aspek sentral. Penerapan teknik desain seperti desain berkelanjutan, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan efisiensi energi merupakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan ini. Dalam hal ini, perubahan bahan bangunan yang sesuai dengan kondisi lokal dan perancangan sistem energi terbarukan menjadi elemen penting. Pengelolaan air dan limbah yang bijak juga perlu diintegrasikan dalam desain untuk memastikan bahwa desa wisata edukasi tidak hanya berkesan secara visual, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, merancang desa wisata edukasi dengan pendekatan yang memadukan budaya lokal dan arsitektur ekologis bukan hanya tentang menciptakan destinasi wisata yang menarik, tetapi juga tentang memberikan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan. Melalui upaya ini, Desa Dampang memiliki potensi untuk menjadi model berkelanjutan dalam pengembangan wisata edukasi yang menjaga warisan budaya dan alam sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Izzati, Hari Yulianto, A. H. (2021). *Penerapan arsitektur ekologi*. 5(1), 1–12.
- Fadeli, M., & Sutrisno, H. (2016). Desa Wisata di Pacet-Mojokerto. *The annual research report*, 495–507. <http://research-report.umma.ac.id/index.php/research-report/article/download/826/1017/0> <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/188-074-006-524-340>
- Fakhrurrozi. (2016). *ANALISIS STRATEGI PROMOSI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Kasus pada Kota Klakah di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang*. 1–13.
- Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius. *Konstitusi Komunitas Yogyakarta*, 1(2007), 56–77.
- Gantara, M. (2019). Penerapan arsitektur ekologi dalam desain arsitektur di kawasan permukiman (studi kasus dengan pendekatan arsitektur ekologi). 1, 1–16.
- Ginting, J. (2014). Potensi wisata sejarah di desa wisata kabupaten sintar. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 58(1), 2071–2079.
- Jamil, K. N., Daryah, F., Komunikasi, D. A. N., & Mahassar, A. (2016). *BULUKUMBA (Arsitektur Semesta Charles Sanders Peirce)*.
- Mujahadah. (2017). *PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOHAL (Studi Di Kawasan Wisata Sungsung Sungsung Marapora Kota Banjarmasin)*.
- Mulyani. (2019). *Pengaruh promosi terhadap partisipasi pada tingkat rumah papayama*. 1–3.
- Rhama, B. (2017). Pening Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 37–49. <https://ejournal.upi.ac.id/index.php/TEPA/article/view/1036>
- Septiyana, D. (2022). *Perubahan Kawasan Waterfront Krung Aceh Sebagai Kawasan Perikanan*.
- Suandi, H. (2009). Dampak pembangunan pariwisata terhadap peningkatan sosial-ekonomi masyarakat Kasus Desa Alam Endah Kecamatan Rancabuli Kabupaten Bandung. *American Journal of Research Communication*, 3(August), 12–42.
- Sugiana, A. G. (2011). Analisis Diskriminan Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Komponen Kepariwisataaan di Kawasan Wisata Agro. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 207–215. <https://jurnal.paltan.ac.id/proceeding/article/view/513/384>
- Weisser, W. W., Hensel, M., Barath, S., Culshaw, V., Grobman, Y. J., Hamck, T. E., Joschinski, J., Ludwig, F., Minet, A., Perini, K., Roccotiello, E., Schloter, M., Shwartz, A., Hensel, D. S., & Vogler, V. (2023). Creating ecologically

- sound buildings by integrating ecology, architecture and computational design. *People and Nature*, 5(1), 4–20. <https://doi.org/10.1002/pan3.10411>
- Wiriantari, F., & Rigasa, M. M. (2023). Desain Ruang Parahyangan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Berkonsep Ekologi. *Jurnal Ilmiah Farmosafra*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.47532/jiv.v6i1.785>
- Wiwiek Kabatul, Agung Praptapa, M. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papingan. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper*, 5(November), 1072–1083.
- Yoeti, A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Partisipata*.



*DESIGN OF AN EDUCATIONAL TOURISM VILLAGE IN DAMPANG VILLAGE USING
AN ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH IN DULUKUMBA DISTRICT*

PERANCANGAN DESA WISATA PADA DESA EDUKASI DAMPANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS

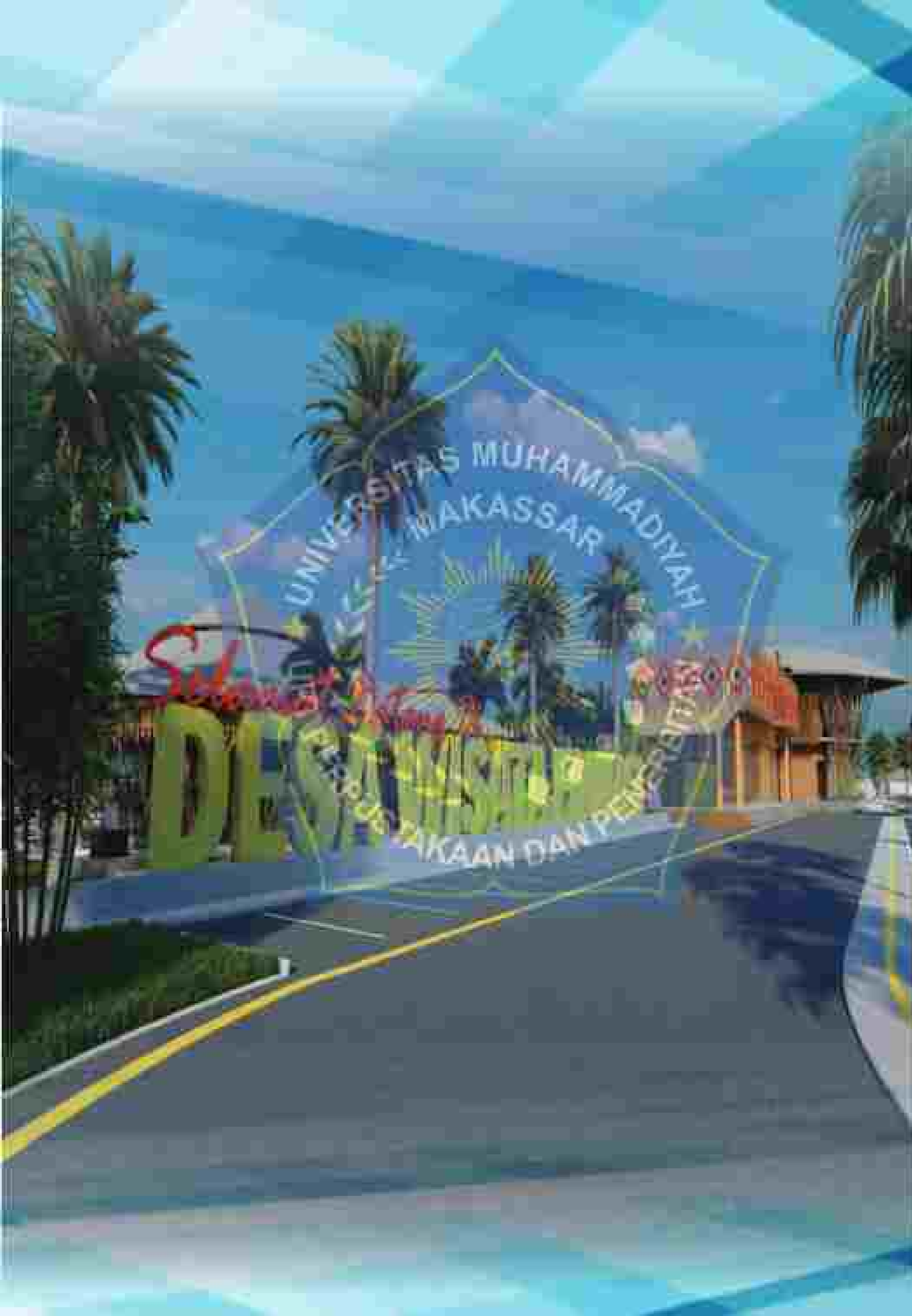
DI KABUPATEN DULUKUMBA

Laporan Perancangan
BBN83206 Laboratorium Tugas Akhir

A. IDHAM KHALID (105831104519)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Konsep Dasar	01
Pemilihan Lokasi	02

ANALISIS PERANCANGAN

Analisis Tapak	03
Analisis Program Ruang	04
Analisis Tema Perancangan	05
Analisis Bentuk dan Material	06
Analisis Sistem Struktur Dan Utilitas	07

GAMBAR PRARENCANA

Siteplan	08
Denah	09
Tampak	10
Potongan	11
Perspektif Eksterior	23
Perspektif Interior	25



KONSEP DASAR

LATAR BELAKANG



Desa Dampang merupakan sebuah kawasan yang kaya akan sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, desa ini menghadapi sejumlah masalah, seperti penurunan minat masyarakat lokal terhadap kearifan lokal dan lingkungan, serta dampak negatif pada lingkungan akibat perkembangan yang tidak teratur. Data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan juga menurun karena kurangnya daya tarik dan fasilitas yang sesuai.



IDE DESAIN



PENDEKATAN EKOLOGIS



Penyesuaian kepada lingkungan alam setempat



Penggunaan Bahan Lokal dan Ramah Lingkungan :
Memfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar bangunan, baik berupa material maupun utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan air)



Pengelolaan Air dan Limbah:
Mengurangi ketergantungan kepada sistem pusat energi (listrik dan air) dan limbah (air limbah dan sampah).



Pertumbuhan Vegetasi :
Desain lanskap akan mengintegrasikan pertumbuhan vegetasi yang alami, membantu mengurangi efek panas, dan meningkatkan kualitas udara



Memelihara sumber daya lingkungan (tanah, air, udara) dan memelihara peredarannya.



Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan :
Setiap elemen arsitektur dan infrastruktur akan dirancang untuk memberikan pengalaman edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya melestarikan lingkungan.



ANALISIS

PEMILIHAN LOKASI

PETA KABUPATEN BULUKUMBA

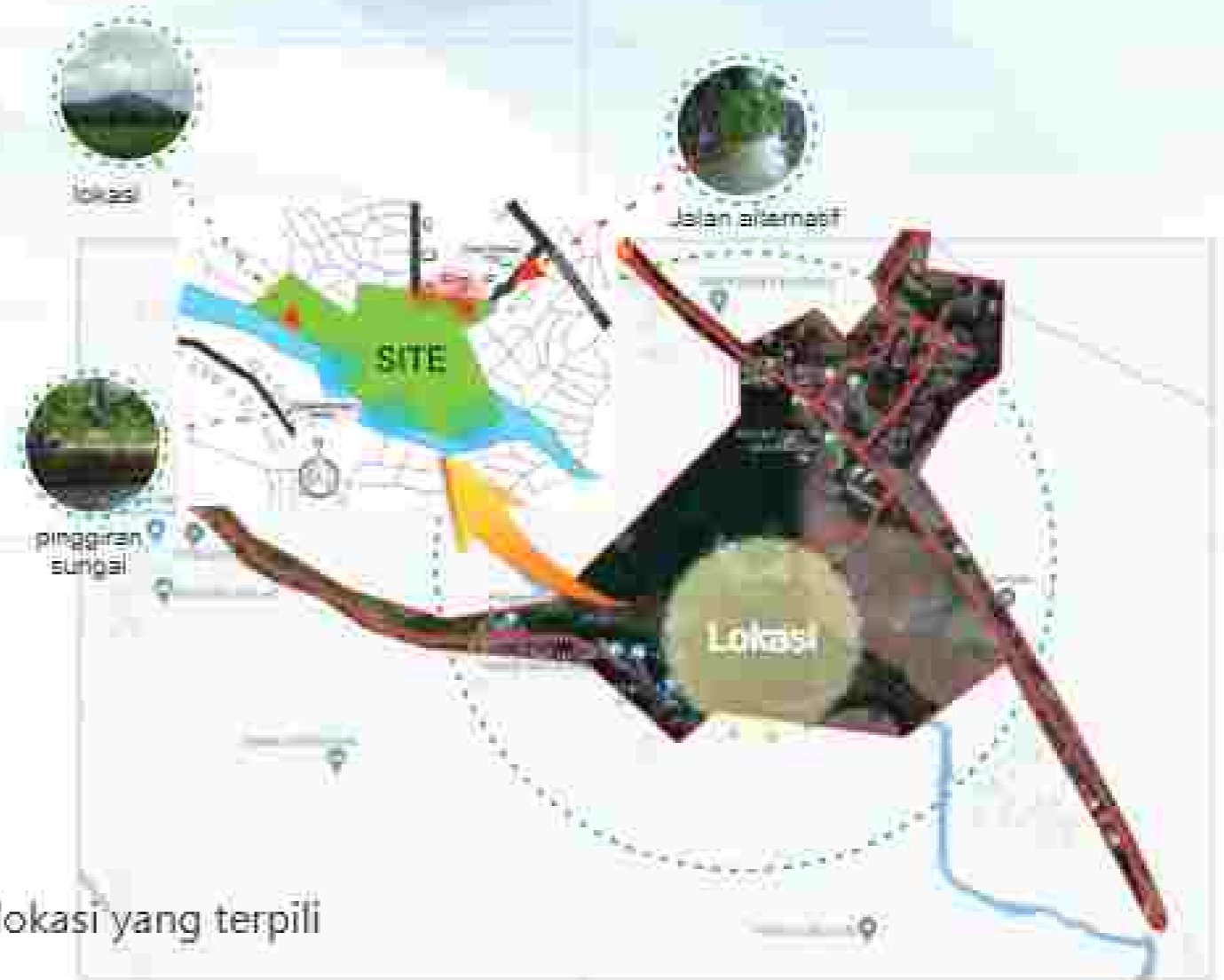


Kriteria pemilihan alternatif lokasi

Kriteria	Nilai	Opsi 1	Opsi 2
Luas lahan	5	5	5
Utilitas	5	4	4
Jumlah penduduk	5	3	4
Strategis	5	3	5
Kebutuhan penanganan bencana	5	3	3
Akumulasi		18	21

Lokasi yang terpilih Opsi 2

LOKASI TERPILIH



Kriteria lokasi yang terpilih

- Luas lahan 5 hektar.
- Dekat dengan jalan akses utama.
- Area tapak berada di pinggir sungai.
- Beberapa rumah warga.
- Ketersediaan infrastruktur.



ANALISIS TAPAK

Analisis Site

Respon rancangan terhadap data tapak

Analisis Akseibilitas



Sirkulasi kendaraan keluar masuk tapak di buat terpisah sehingga tidak membuat kemacetan

Analisis Orientasi Matahari



Pemanfaatan sinar matahari sebagai penercaayaan alami bisa mengurangi pengeluaran listrik dan hemat energi

Analisis Kebisingan



Sumber kebisingan terletak pada jalan yang digunakan untuk mengakses tapak tersebut. Untuk mengurangi dampak kebisingan, bangunan akan diletakkan agak jauh dari sumber kebisingan tertinggi. Selain itu, akan ditanam vegetasi hijau dengan daun yang cukup lebar di sekitar sumber kebisingan.

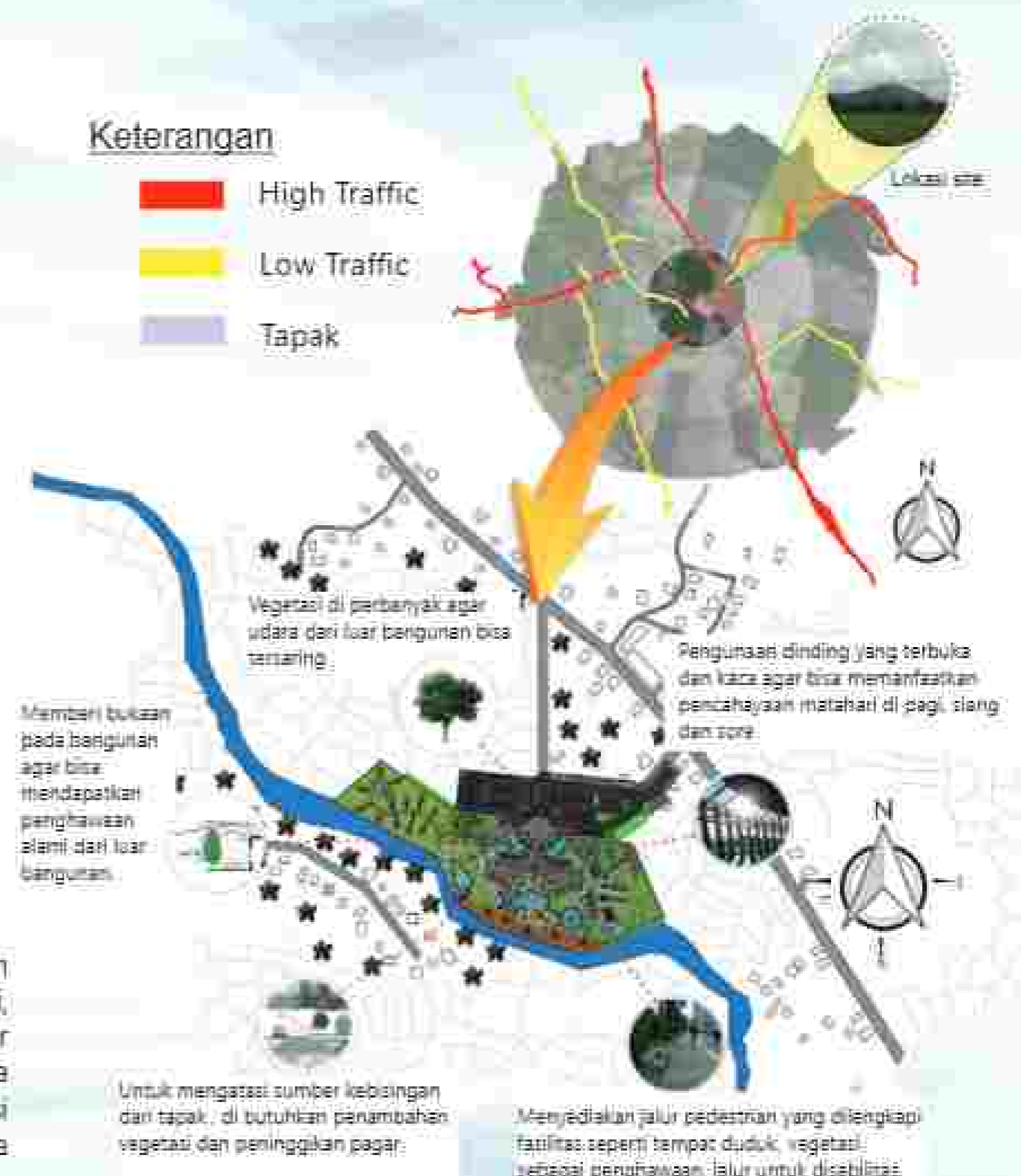
Analisis Arah angin



Memfaatkan angin yang berembus dari arah Timur dan Barat sebagai penghawaan alami, memberi jarak bangunan satu dan lainnya agar cukup untuk memungkinkan sirkulasi udara yang baik, dan penggunaan AC dan ventilasi tambahan dapat dikurangi sehingga menghemat energi listrik.

Keterangan

- █ High Traffic
- █ Low Traffic
- █ Tapak





ANALISIS PROGRAM RUANG

PENGGUNA AKTIFITAS

Pengunjung



Pengelola



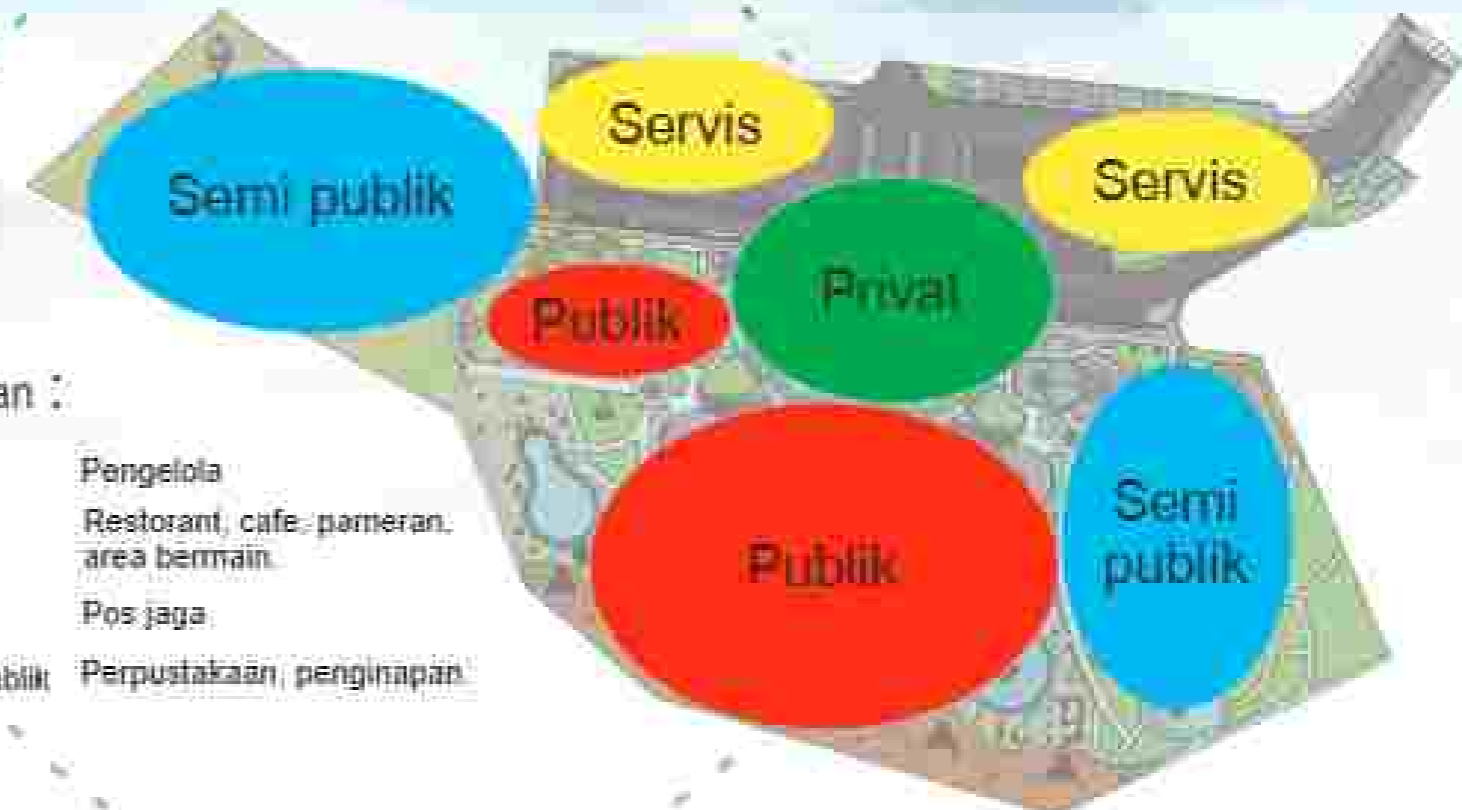
Servis



Keamanan



ZONA RUANG



Keterangan :

- Privat : Pengelola
- Publik : Restoran, cafe, pameran, area bermain.
- Servis : Pos jaga.
- Semi publik : Perpustakaan, penginapan.

BESARAN RUANG

- Ruang Pengelola : 917,15 m²
- Ruang Penginapan 59 x13 unit = 767 m²
- Ruang Perpustakaan : 463,7 m²
- Ruang Pameran dan ekspos : 470,16 m²
- Ruang Restoran : 1,679 m²
- Ruang Cafe : 1,679 m²
- Ruang Musollah : 205,3 m²
- Area bermain dan taman edukasi : 13,976 m²
- Ruang parkir dan ruang luar : 10,463 m²

Keterangan :

- Lahan yang terpakai : 30,613,31 m²
- RTH : 30%
- Sisa lahan : 18,360,683 m²
- Jumlah Keseluruhan Luas lahan : 56,700 m²



ANALISIS BENTUK & MATERIAL BANGUNAN

Perubahan Bentuk



Material Fasad

Material fasad bahan yang dipilih dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang lebih rendah, efisiensi energi, dan keberlanjutan dalam desain dan konstruksi fasad bangunan.

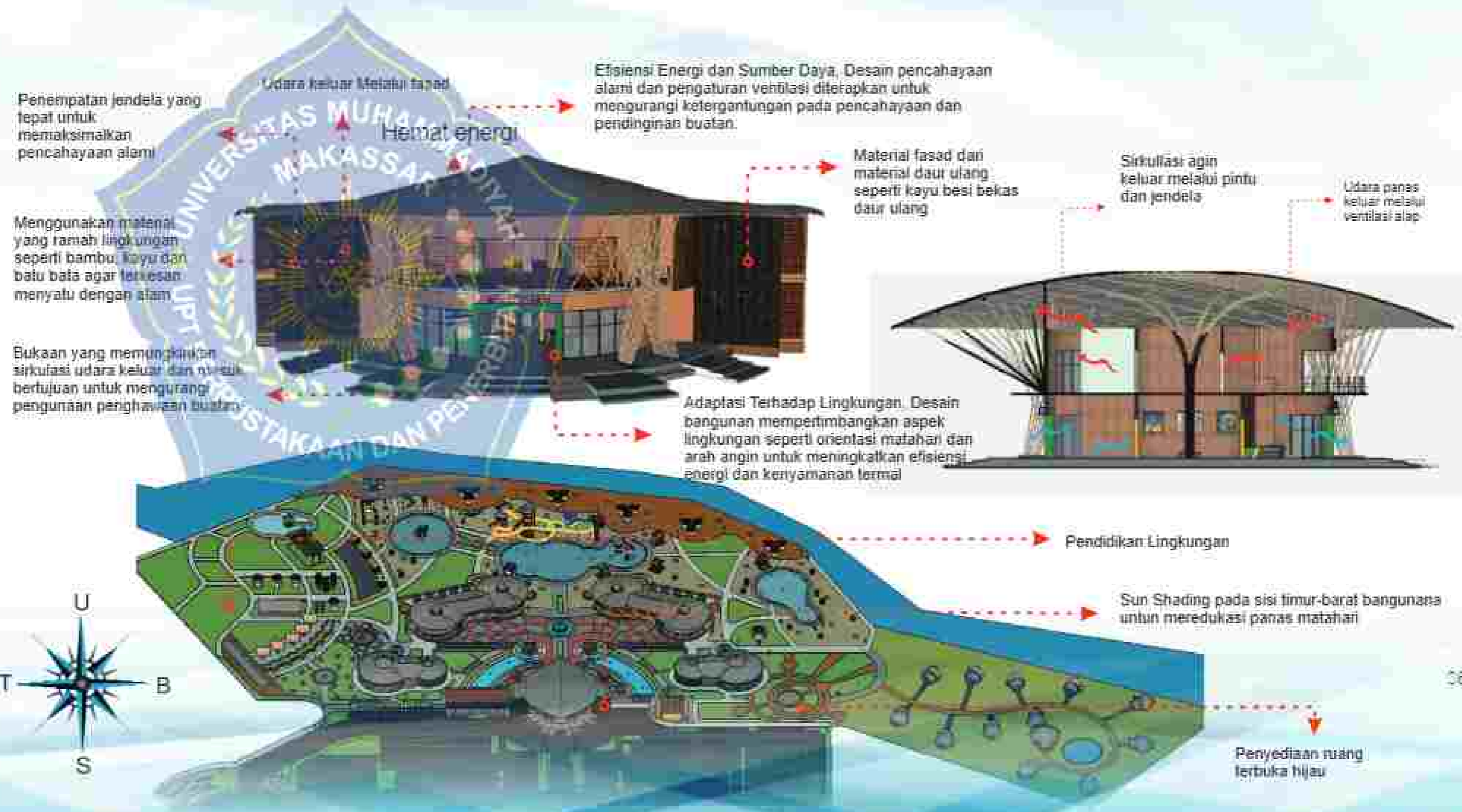




ANALISIS TEMA PERANCANGAN

Ciri Pendekatan

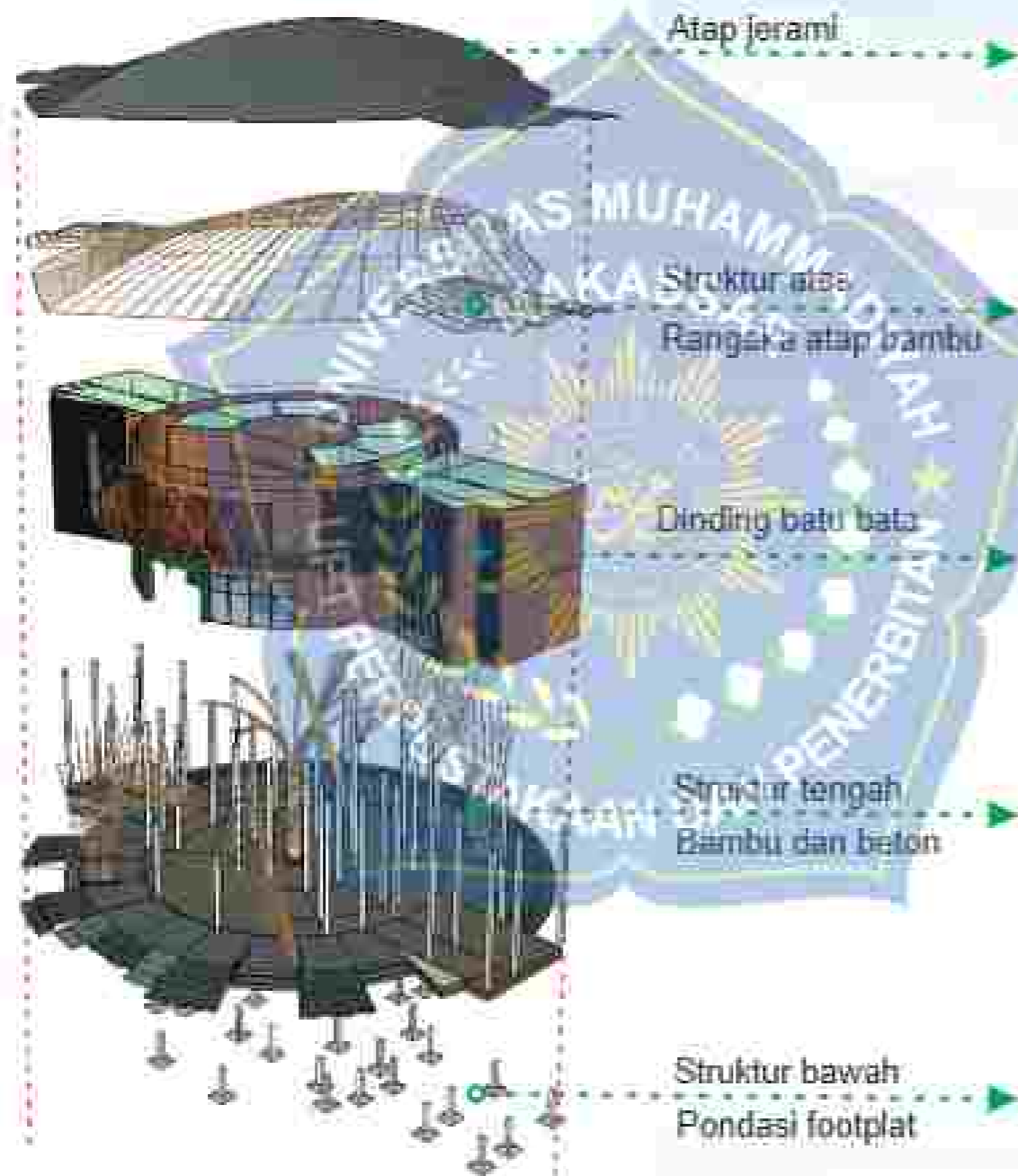
Arsitektur ekologis sebuah konsep arsitektur yang dalam perancangannya memperhatikan keseimbangan antara manusia, bangunan, dan lingkungan. Adapun beberapa karakteristik arsitektur ekologi yang diterapkan pada perancangan adalah penggunaan material daur ulang, Efisiensi Energi dan penyediaan ruang terbuka hijau.





SISTEM STRUKTUR DAN UTILITAS

STRUKTUR



Skema listrik



Skema Hydrant sprinkler



Plumbing :

Skema air bersih



Skema air kotor



Skema air bekas



LEGENDA :

- A = Pengelola
- B = Perpustakaan
- C = Pameran dan ekspos
- D = Cafe
- E = Resraurant
- F = Area santai
- G = Taman edukasi
- H = Pendidikan lingkungan
- I = Taman bermain
- J = Water boem
- K = Parkiran mobil
- L = parkiran motor
- M = Kuliner
- N = Musollah
- O = Penginapan
- P = Area santai



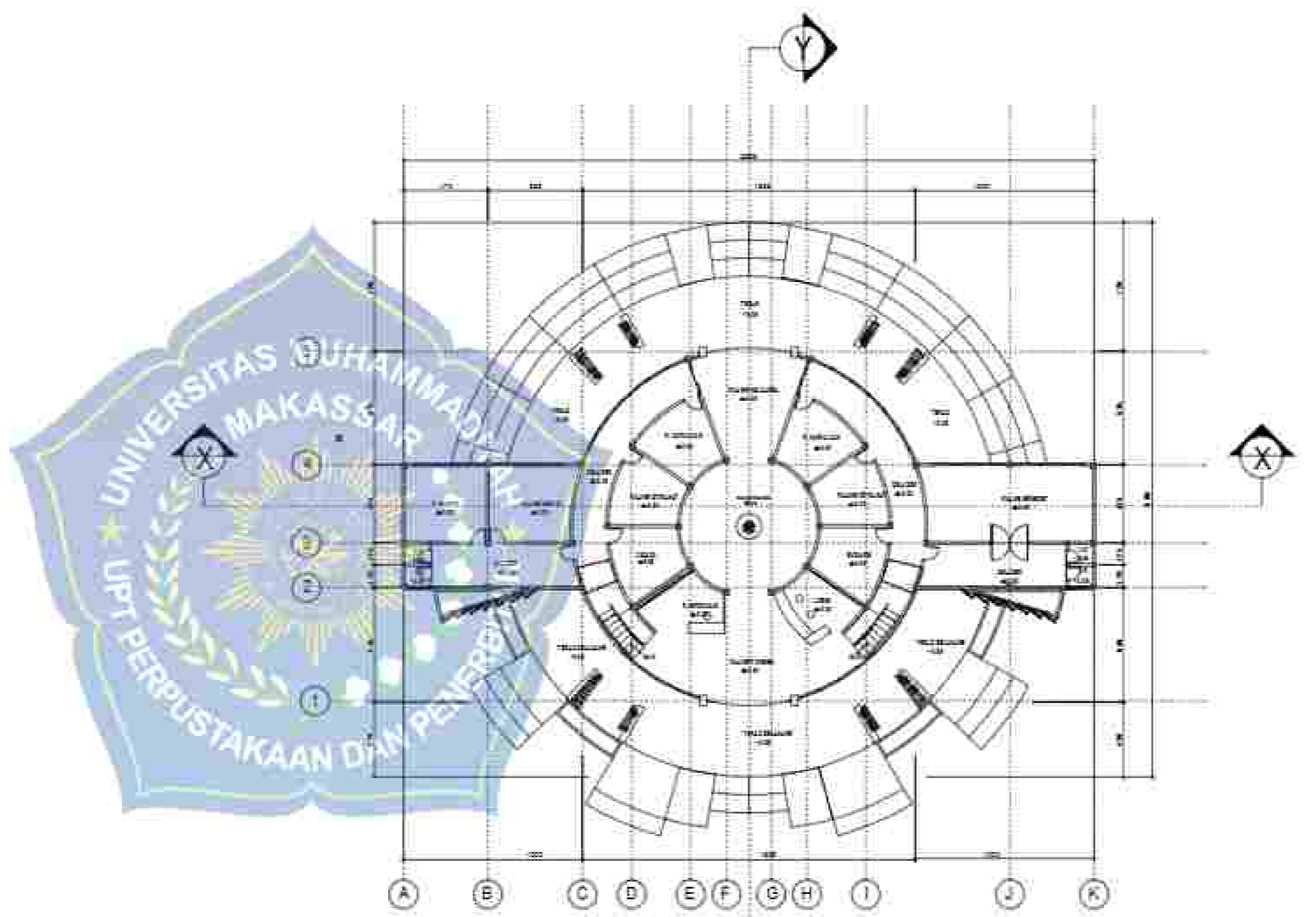
BLOK PLAN
1 : 1750

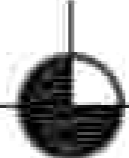


LEGENDA :

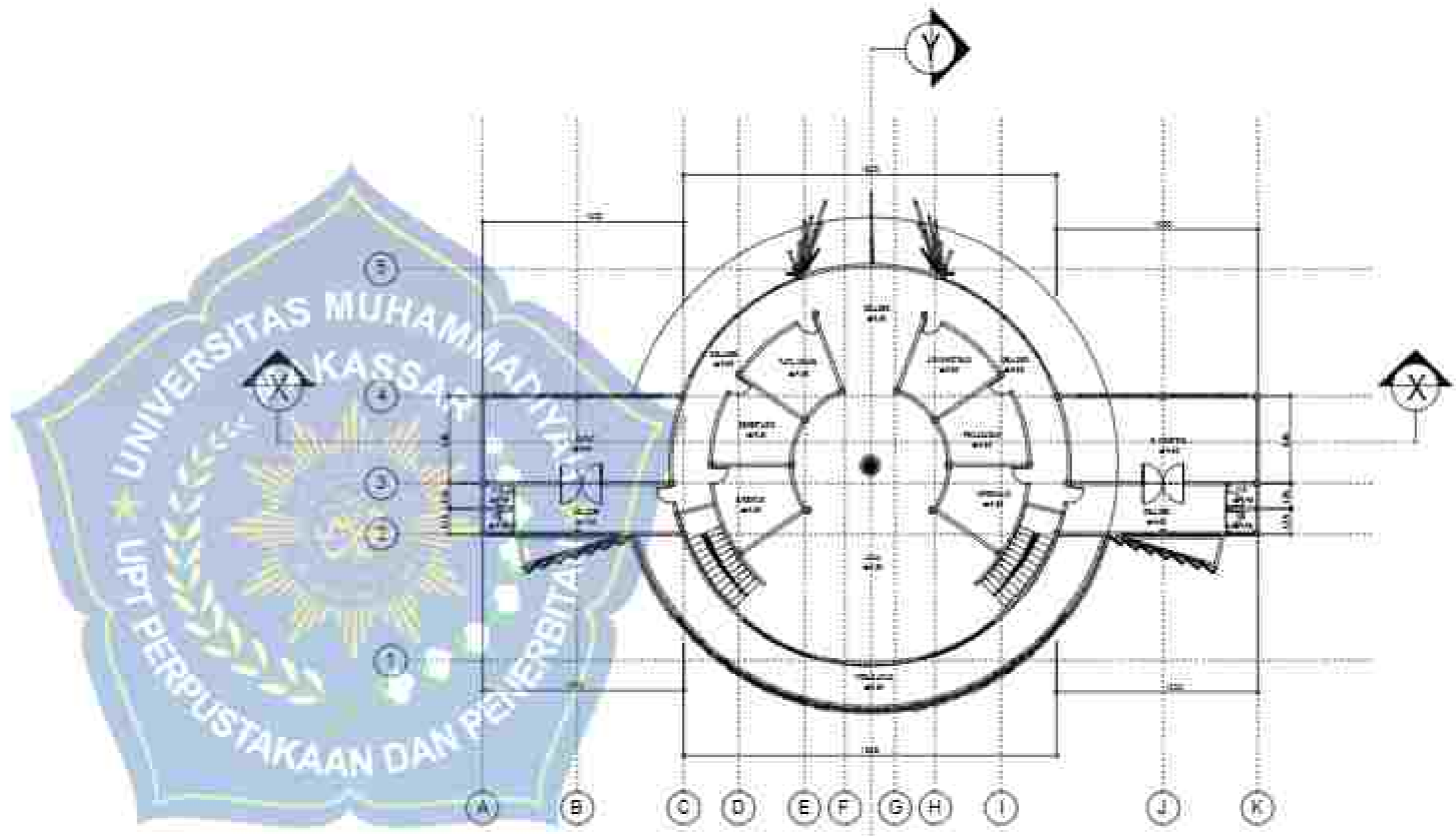
- A = Pengelola
- B = Perpustakaan
- C = Pameran dan ekspos
- D = Cafe
- E = Resraurant
- F = Area santai
- G = Taman edukasi
- H = Pendidikan lingkungan
- I = Taman bermain
- J = Water boem
- K = Parkiran mobil
- L = parkiran motor
- M = Kuliner
- N = Musollah
- O = Penginapan
- P = Area santai

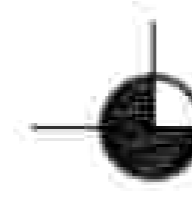





DENAH LANTAI 1 PENGELOLA
 SKALA 1 : 175

 JURUENI ARSITEKTUR KULTAS TERAKHIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tiga Arsitek Arsitek	UCU Perancangan Desain Wisma Studi Para Desainer Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologis di Kabupaten Sidenreng	Pembimbing 1 Dr. H. Sembodo Luthi, ST., MT., PhD	Nama Mahasiswa : A. Islam Khalid	Nama Dosen Desain Lantai 1 Perpus	Skala 1 : 175	Nomor Lantai 03
			Pembimbing 2 Nurkholil Fadhila, ST., MT.	No 135221104819	Nomor Lantai 26		




DENAL LANTAI 2 PENGELOLA
 SKALA 1 : 175

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	UCU Perancangan Desain Wisata Edukasi Para Disabilitas Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologic di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Lili, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurkholil Fauziah, ST., MT.	Nama Mahasiswa : A. Islam Khalid NIM : 135221024819	Nama Gambar : Denah Lantai 2 orang-orang Skala : 1 : 175	Lembar Kerja : 04 Jumlah Lembar : 26
--	--------------------------------	---	--	--	---	---



TAMPAK DEPAN
1:250



TAMPAK SAMPIK KIRI
1:250

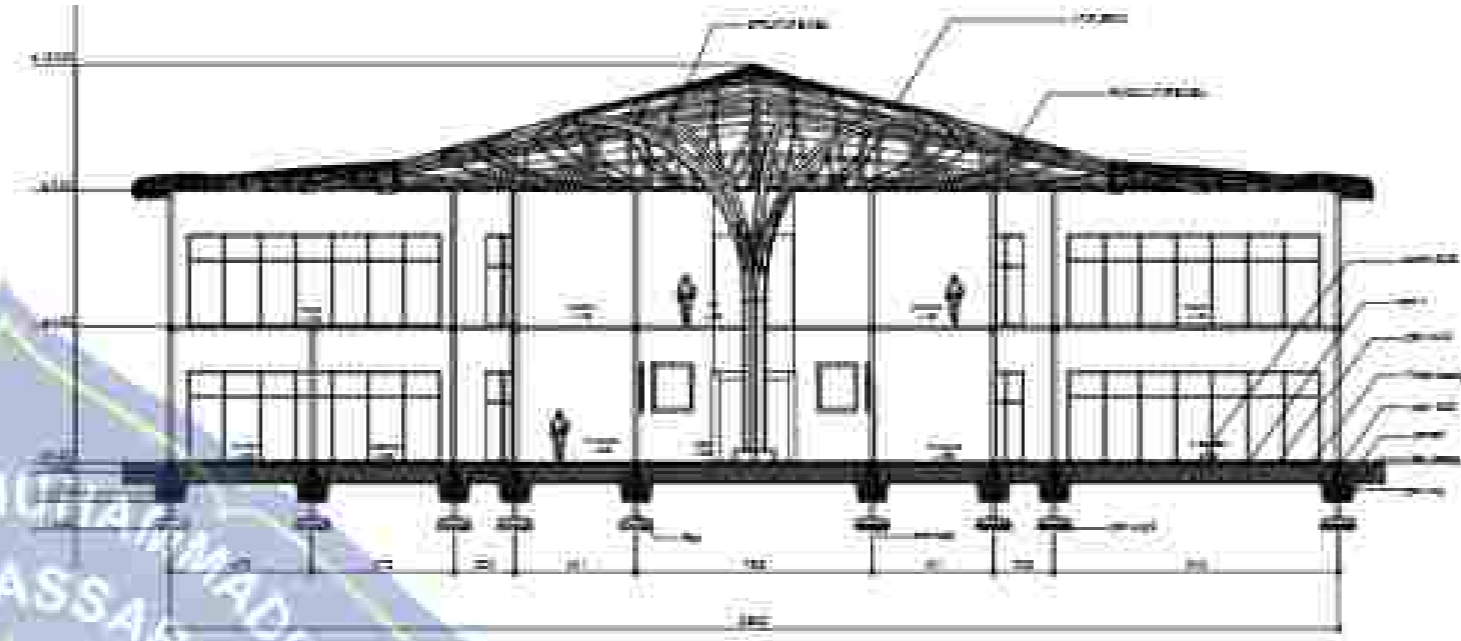


TAMPAK BELAKANG
1:250

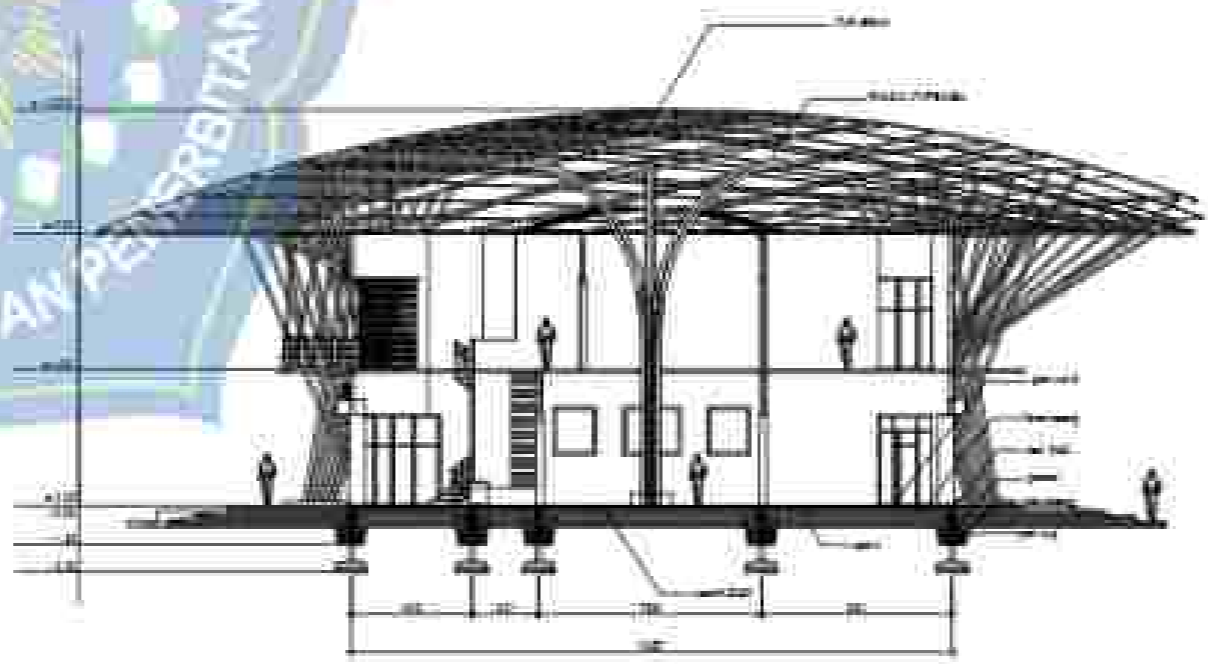


TAMPAK SAMPIK KANAN
1:250





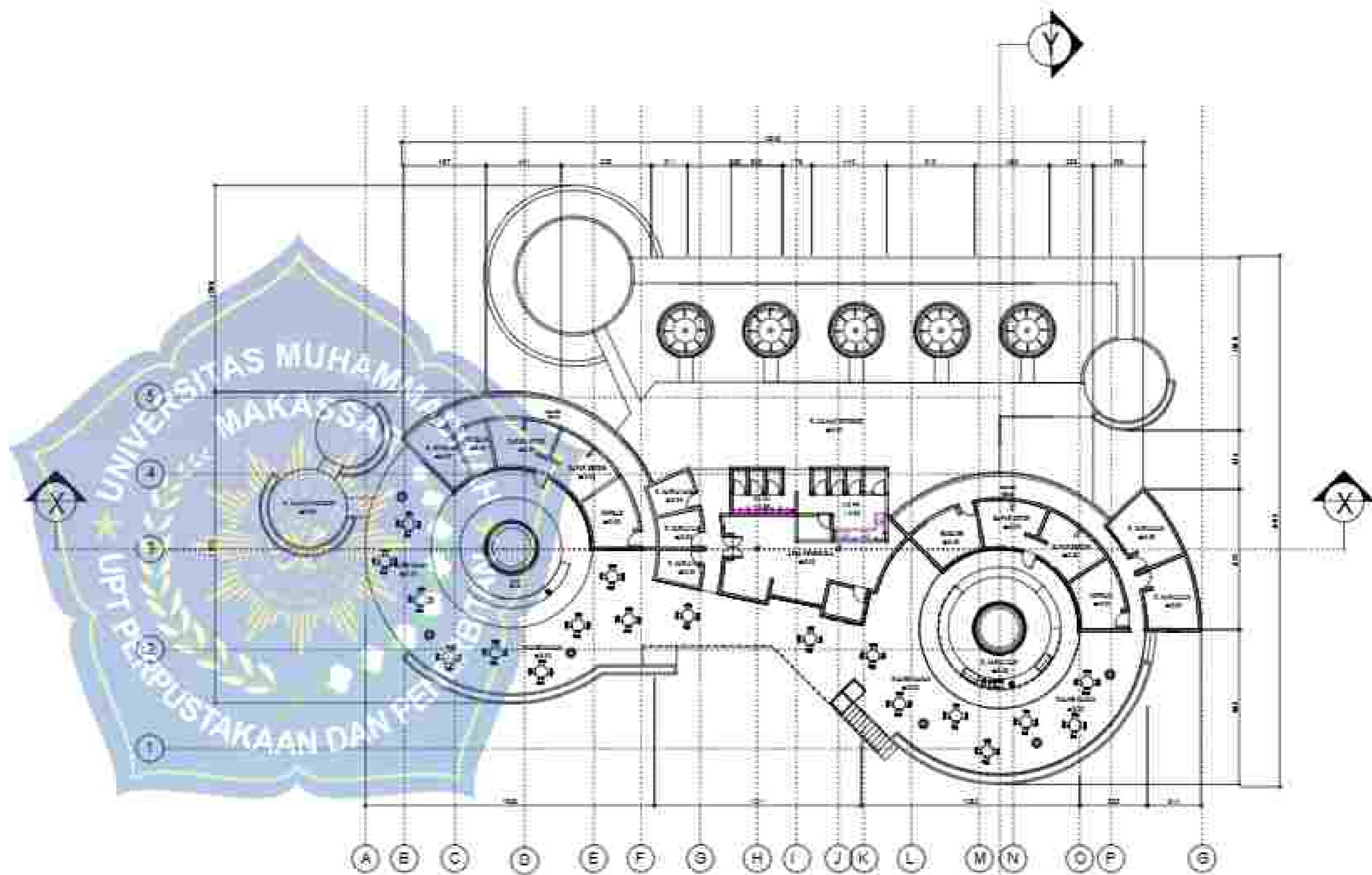
POTONGAN X-X
SKALA 1 : 175

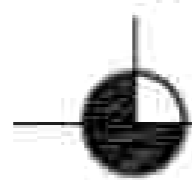


POTONGAN Y-Y
SKALA 1 : 175

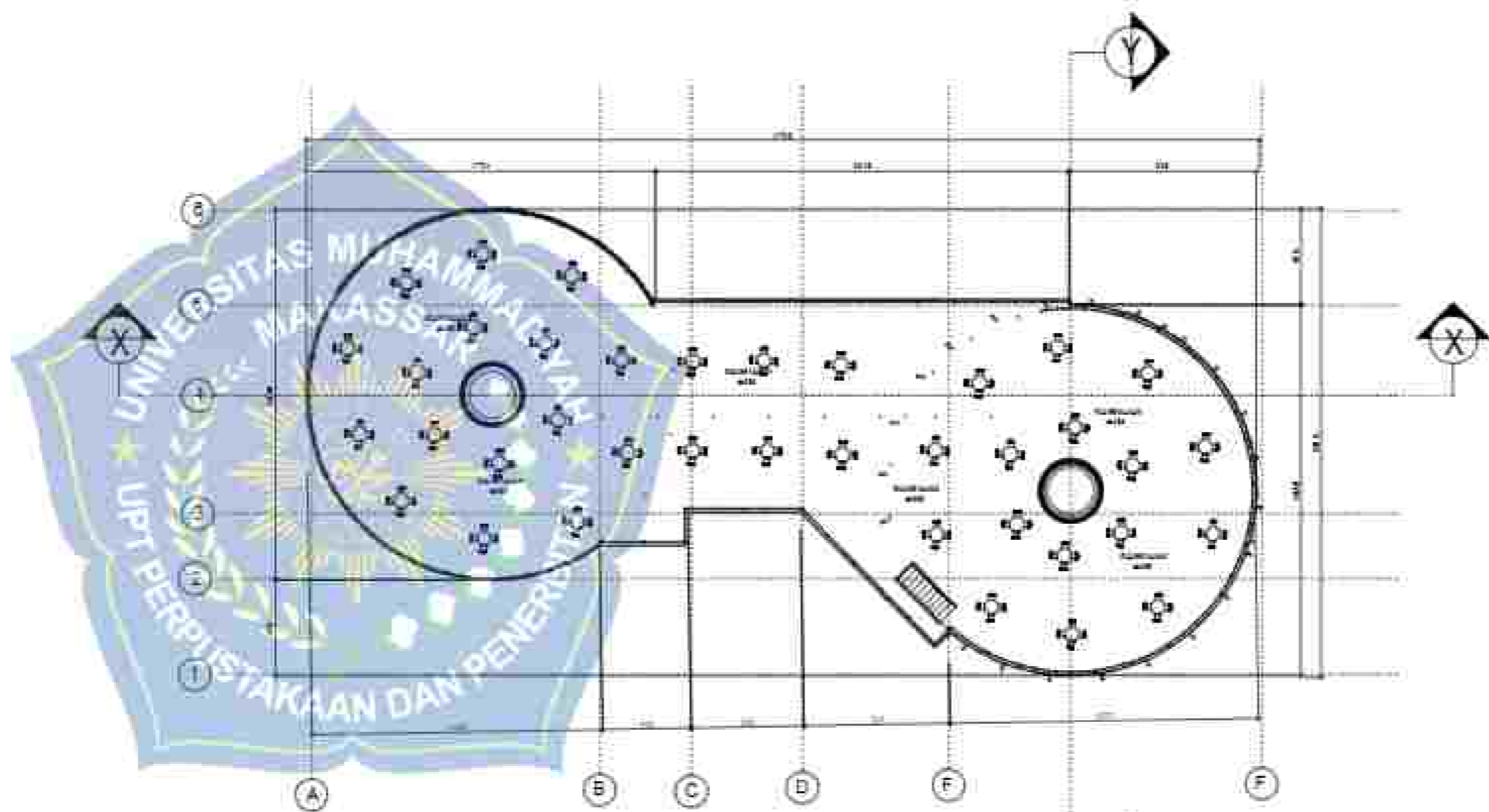


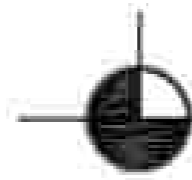
 JURUENI ARSITEKTUR KUALITAS TERBAIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	2024 Perancangan Desain Wisma Studi Para Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologi di Kabupaten Suluwaha	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Lali, ST, MT, PhD Pembimbing II Nurkhalid Paludisa, ST, MT	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid NIM 135221104819	Nama Gambar Potongan X-X & Y-Y Skala 1 : 175	Lembar Kerja 06 Jumlah Lembar 26
---	--------------------------------	---	---	--	---	---




DENAH LANTAI 1 RESTOURANT
 SKALA 1 : 175

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	UCU Perancangan Desain Wisata Edukasi Pada Dedaerah Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologis di Kabupaten Selayut	Perancang I Dr. H. Sembodo Lali, ST., MT., PP	Nama Mahasiswa A. Izzah Nalis	Nama Gambar Denah Lantai 1 Restourant	Skala 1 : 175	Nomor Lembar 07
			Perancang II Nurfitriani Padliana, ST., MT.	No 130321034919	Nomor Lembar 26		




DENAH LANTAI 2 RESTOURANT
 SKALA 1 : 175

 JURUENI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	UCU Perancangan Desain Wisata Edukasi Pesisir Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologi di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Luthi, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurfitriani Padliana, ST., MT.	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid NIM 135221104819	Nama Gambar Denah Lantai 2 Restoran Skala 1 : 175	Lembar Kerja 08 Jumlah Lembar 26
--	--------------------------------	--	--	--	--	---




3 TAMPAK DEPAN
 422 1:200



3 TAMPAK BELAKANG
 422 1:200




 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tugas Akhir Skripsi	JUDUL: Perancangan Desa Wisata Edukasi Pada Desa Dampara Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing 1: Dr. Ir. Sahebudin Lutfi, ST., MT., Jm. Pembimbing 2: Nurhidayah Feodiyatu, ST., MT.	Nama Mahasiswa: A. Johani Khelid NIM: 105831104618	Nama Gambar: Tamapak Restorant Skala: 1:200	Nomor Halaman: 07 Jumlah Halaman: 26
---	-------------------------------------	--	--	---	---	---



TAMPAK SAMPING KIRI
1:200

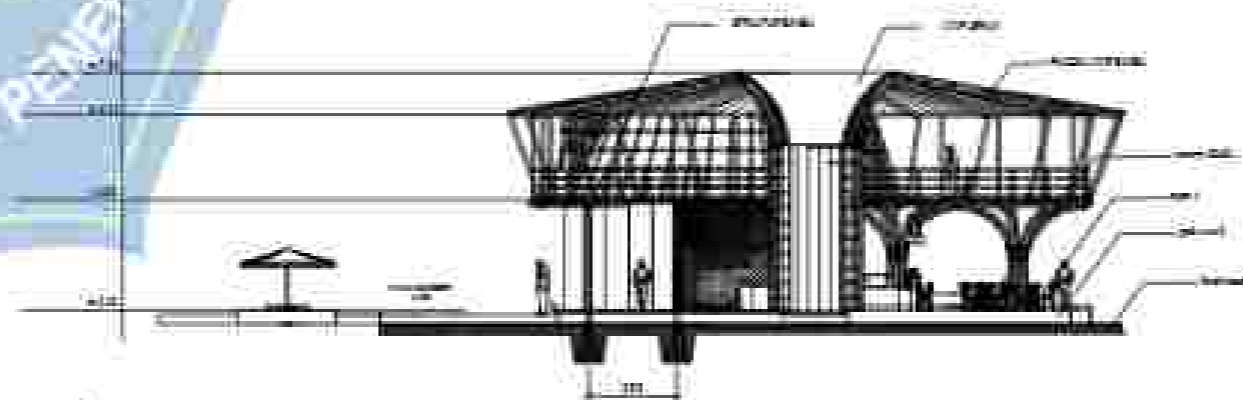


TAMPAK SAMPING KANAN
1:200

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tugas Akhir Skripsi	JUDUL: Perancangan Desa Wisata Edukasi Pace Desa Dampang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing 1 Or. Ir. Sahebudin Lutfi, St., Mt., Jpm	Nama Mahasiswa A. Johani Khelid	Nama Gembar Tamapak Restaurant	Skala 1:200	Nomor Halaman 10
			Pembimbing 2 Nurhidayah Feodiyatu, St., Mt.	NIM 105821104518	Jumlah Halaman 26		



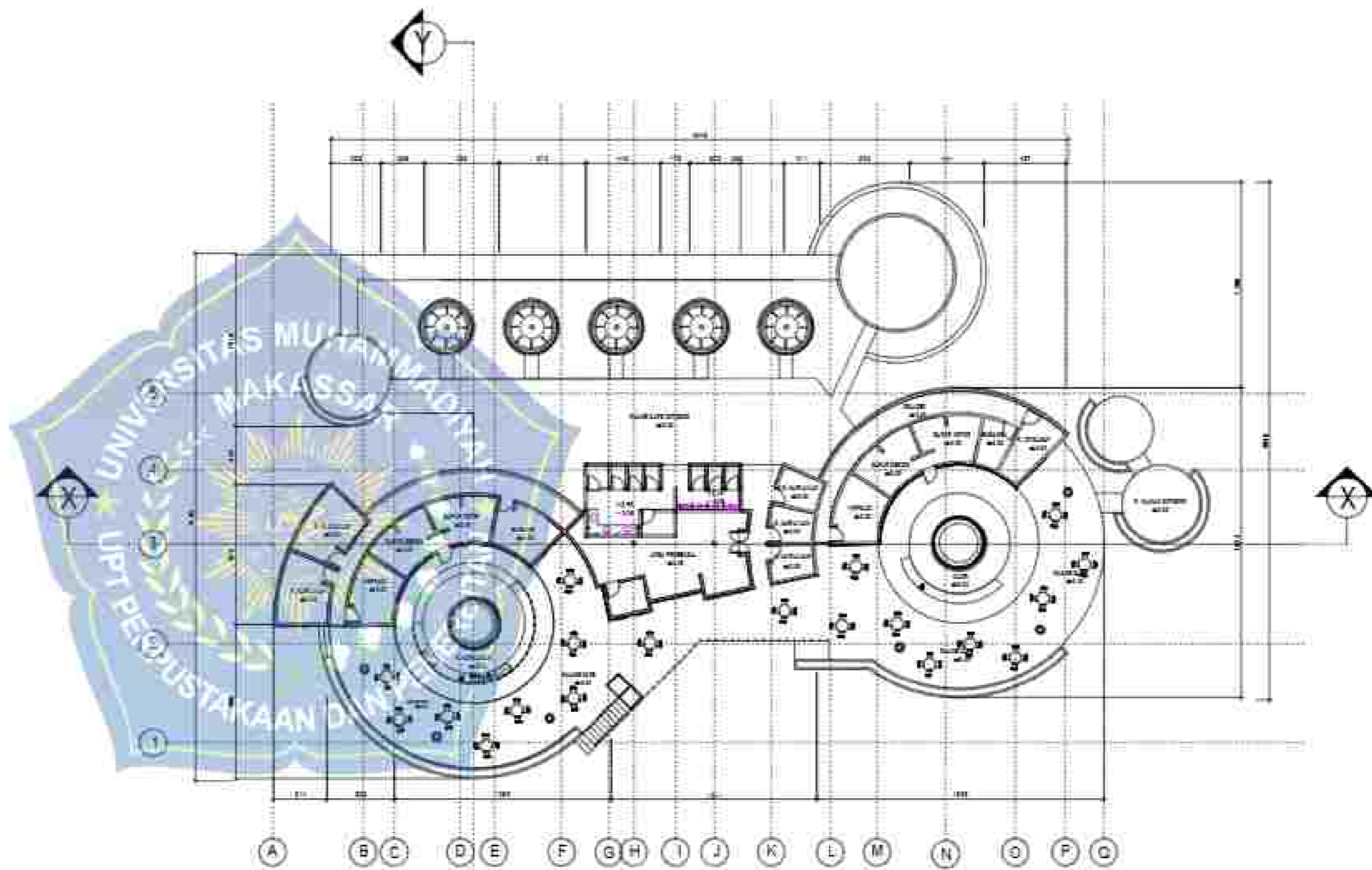
FOTONGAN X-X
SKALA 1 : 175



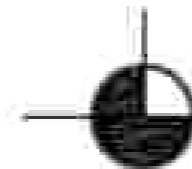
POTONGAN Y-Y
SKALA 1 : 175



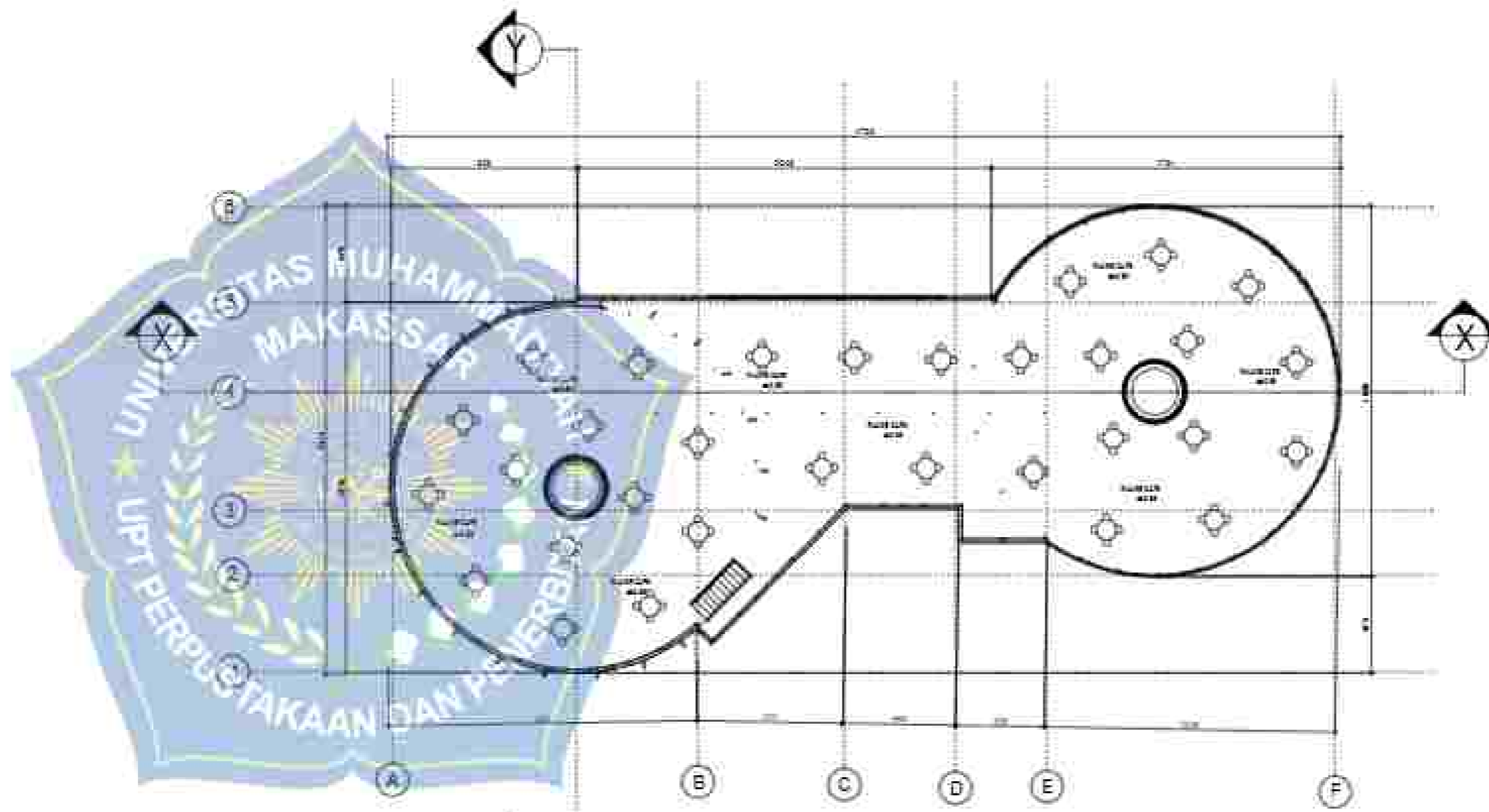
 ARIENI ARISTONOR KILLIAS TERIM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tegal Arik Arca	2020 Perancangan Desain Wisata Edukasi Pesisir Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologi di Kabupaten Selayut	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Lali, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurfitriani Padliana, ST., MT.	Nama Mahasiswa : A. Islam Khalid NIM : 130221024919	Nama Gambar : Potongan X-X & Y-Y Skala : 1 : 175	Nomor Lembar : 11 Jumlah Lembar : 26
--	---------------------------------	---	---	--	---	---



DENAL LANTAI 1 CAFE
SKALA 1 : 175

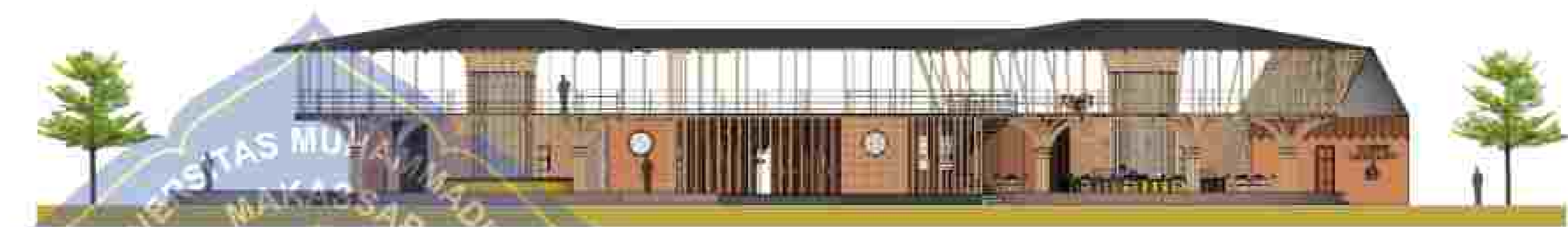


 JURUENI ARSITEKTUR KUALITAS TERBUKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tugas Akhir Arsitektur	2024 Perancangan Denah Wisata Edukasi Pesisir Desa Cempang Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologis di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Laili, ST., MT., PhD	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid	Nama Gambar Denah Lantai 1 Cafe	Skala 1 : 175	Lembar Kerja 12
			Pembimbing II Nurliana Padliana, ST., MT.	NIM 135221104819		Lembar Lantai 26	




DENAH LANTAI 2 CAFE
 SKALA 1 : 175

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	JICA Perancangan Denah Wisata Edukasi Pesisir Damping Dengan Perencanaan Arsitektur Ecologis di Kabupaten Suluwaha	Pembimbing 1 Dr. H. Sembodo Lili, ST., MT., PhD Pembimbing 2 Nurfitriani Padliana, ST., MT.	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid NIM 130221104819	Nama Gambar Denah Lantai 2 Cafe Skala 1 : 175	Lembar Kerja 13 Jumlah Lembar 26
--	--------------------------------	--	--	--	--	---



← 3 TAMPAK DEPAN
A22 1:250 →



← 3 TAMPAK BELAKANG
A23 1:250 →



 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tugas Akhir Skripsi	JUDUL: Perancangan Desa Wisata Edukasi Damang Dengan Pendekatan Arsitektur Biologis di Kabupaten Bulukumba	Pembimbing 1: Dr. Ir. Sahebuudin Lutfi, ST., MT., Jm	Nama Mahasiswa: A. Johani Khelid	Nama Gambar: Tembak Cafe	Skala: 1:200	Nomor Halaman: 14
			Pembimbing 2: Nurhidayah Feodiyatu, ST., MT.	NIM: 1058231104618	Jumlah Halaman: 26		

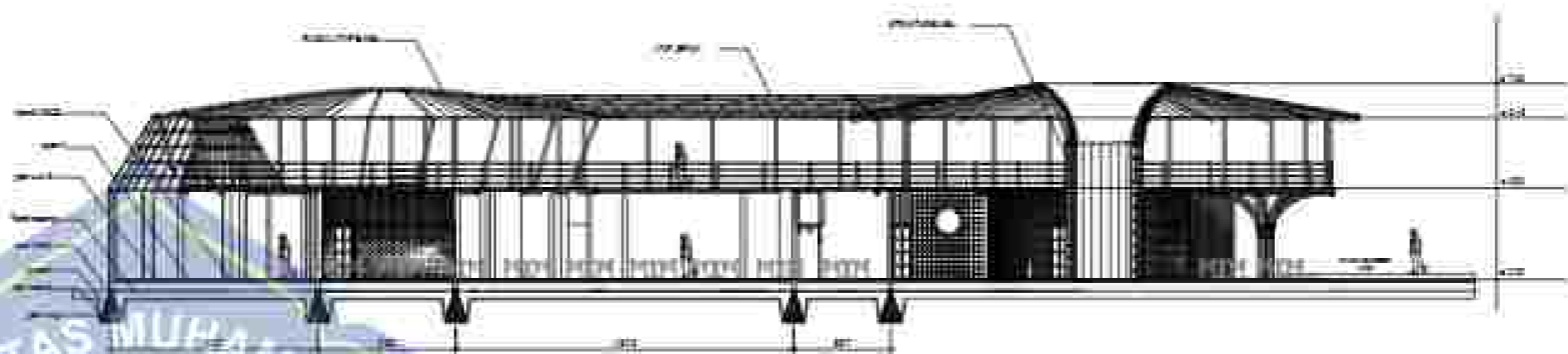


← TAMPAK SAMPING KIRI
 3
 A44 1:250

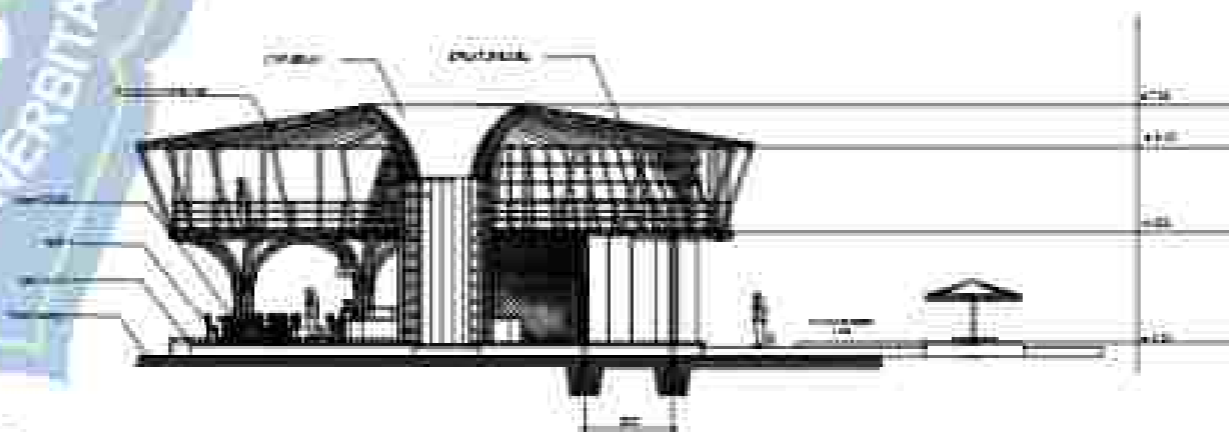


← TAMPAK SAMPING KANAN
 3
 A44 1:250





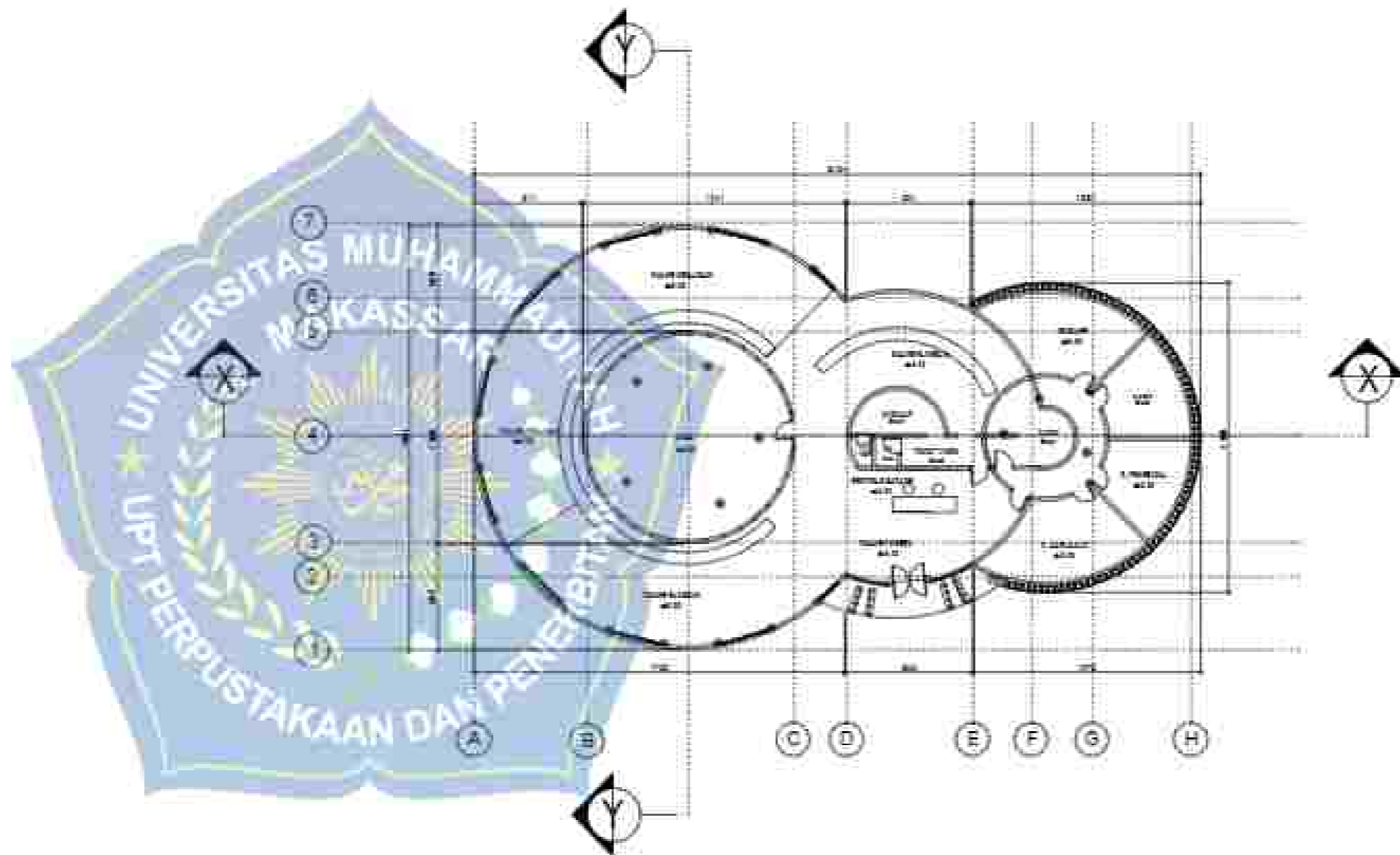
POTONGAN X-X
SKALA 1:175



POTONGAN Y-Y
SKALA 1:175



 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	2023 Perancangan Desain Wisma Edukasi Para Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologic di Kabupaten Suluwaha	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Laha, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurkhalid Paboluca, ST., MT.	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid NIM 135221034919	Nama Dosen Sembodo Laha, ST., MT., PhD NIP 135221034919	Skala 1:175 Lembar Kerja 16 Lembar 26
--	--------------------------------	---	---	--	--	--




DENAH RUANG PAMERAN
 SKALA 1 : 175

 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERIMAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tiga Arah Arsitek	UPT Perancangan Desain Wisata Edukasi Pada Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologis di Kabupaten Suluwaha	Pembimbing 1 Dr. H. Sembodo Sulistiyo, ST., MT., PhD	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid	Nama Gambar Denah Ruang Pameran	Skala 1 : 175	Nomor Lembar 17
			Pembimbing 2 Nurulhikmah Fatmahanik, ST., MT.	NIM 130321024919			Nomor Lembar 26



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Laboratorium Tipe 2 Akhir
Skripsi

JUDUL:
Perancangan Desa Wisata Edukasi Pada Desa Dampang
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten
Sulawesi

Pembimbing 1:
Or. Ir. Sahebuudin Lutfi, St., Mt., Jom

Pembimbing 2:
Nurhidayah Feodiyatu, St., Mt.

Nama Mahasiswa:
A. Johani Khalid

NIM:
105821104618

Nama Gambar:
Tampak

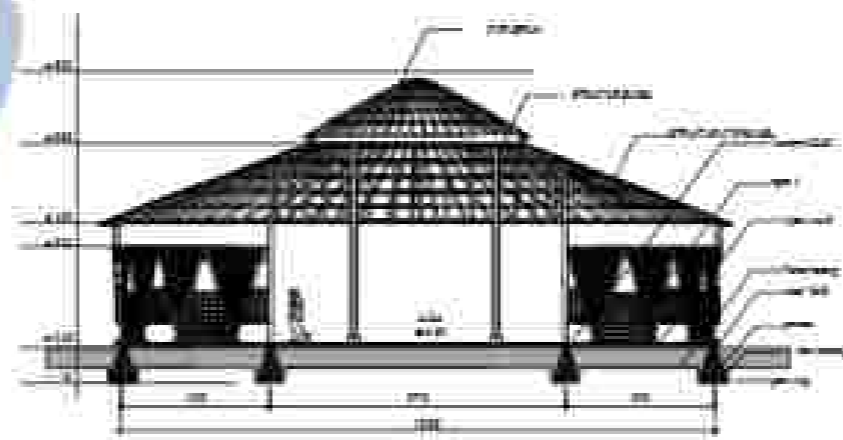
Skala:
1: 175

Nomor Halaman:
18

Jumlah Halaman:
26



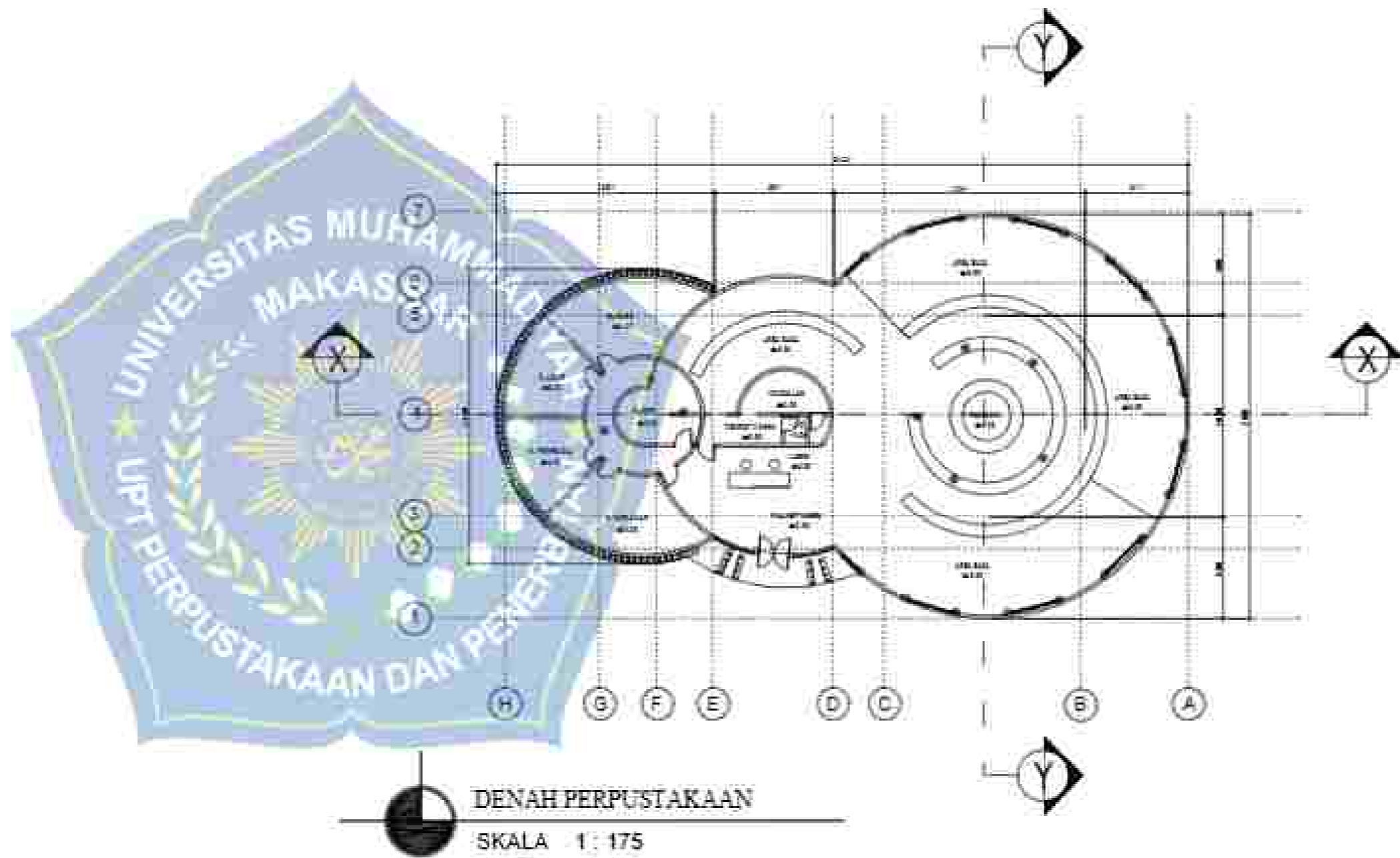
POTONGAN X-X
SKALA 1 : 175



POTONGAN Y-Y
SKALA 1 : 175



 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	2020 Perancangan Desain Wisata Edukasi Pesisir Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologi di Kabupaten Selayut	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Lili, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurfitriani Padliana, ST., MT.	Nama Mahasiswa : A. Islam Khalid NIM : 135221104819	Nama Dosen Sembodo Lili & Nur Skala 1 : 175	Nomor Lembar : 19 Jumlah Lembar : 26
--	--------------------------------	---	---	--	--	---



 JURUENI ARSITEKTUR KULTAS TERKIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Tiga Arah Arca	UCU Perancangan Dapur Wisata Edukasi Pada Dapur Dengan Persebaran Asitektur Ecologic di Kabupaten Sijunjung	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Luthi, ST., MT., PhD	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid	Nama Gambar Denah Perustakaan	Skala 1 : 175	Nomor Lembar 20
			Pembimbing II Nurliana Padliana, ST., MT.	NIM 130321034919			Nomor Lembar 26



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Laboratorium Tipe 2 (K01P-
Bekipol)

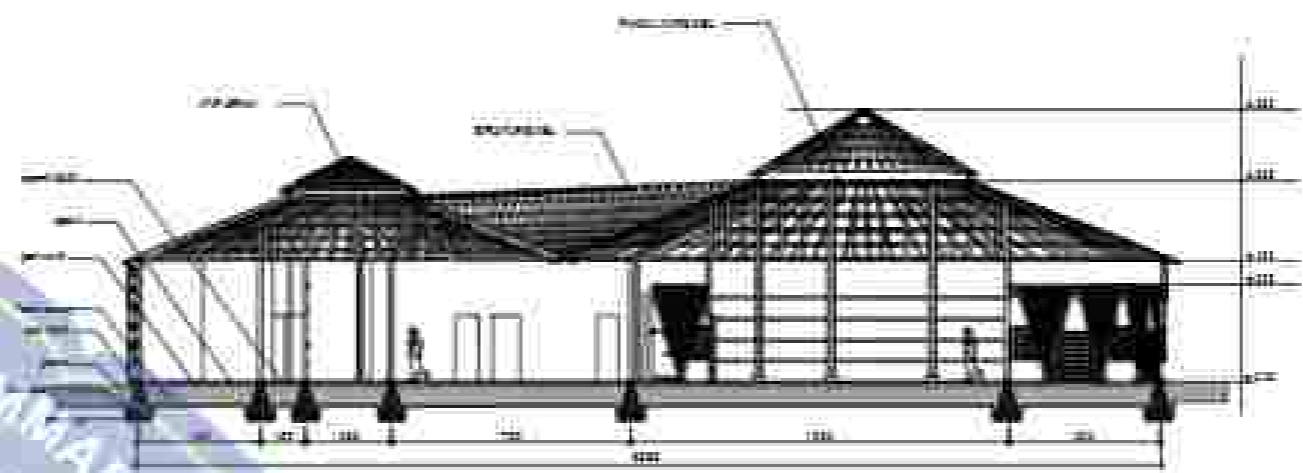
JUDUL:
Perancangan Desa Wisata Budaya Pada Desa Dampang
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten
Bulukumba

Pembimbing 1:
Or. Ir. Sahebuudin Lutfi, St., Mt., Jpm
Pembimbing 2:
Nurfitriah Feodiyatu, St., Mt.

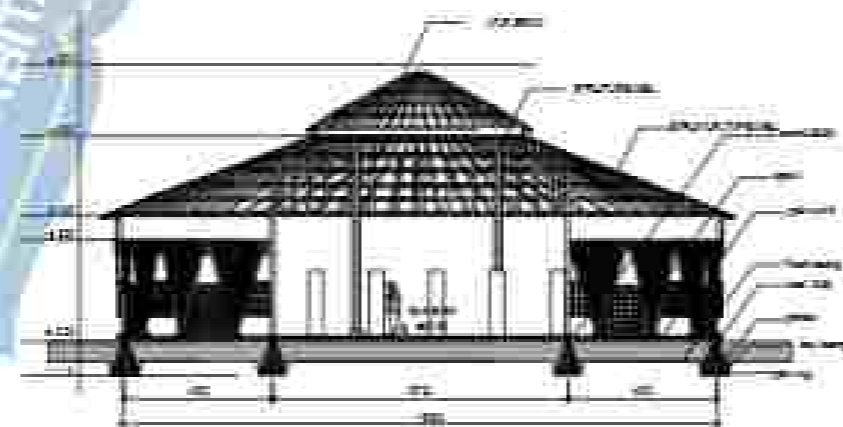
Nama Mahasiswa:
A. Johani Khelid
NIM:
105831104618

Nama Gambar: Skala
Tampak: 1: 175

Nomor Halaman: 21
Jumlah Halaman: 26

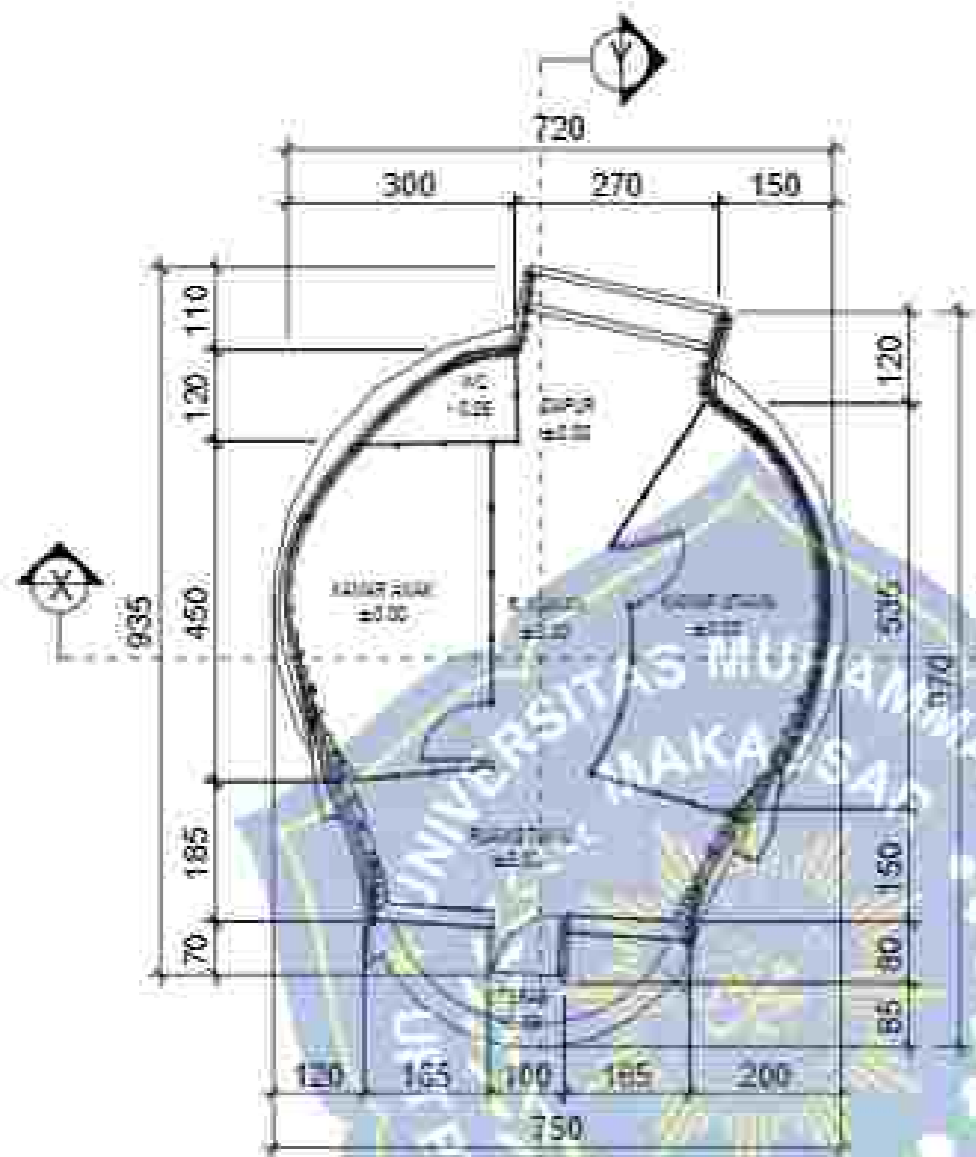


POTONGAN X-X
SKALA 1:175

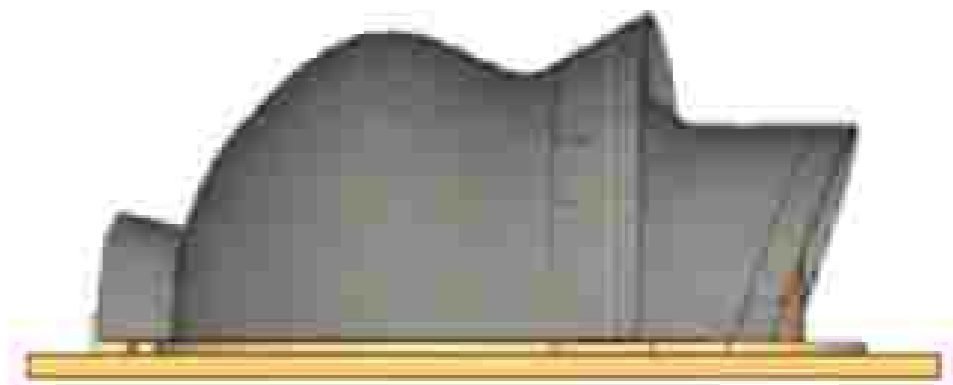


POTONGAN Y-Y
SKALA 1:175

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Laboratorium Teknik Arsitektur	2024 Perancangan Desain Wisma Edukasi Pesisir Desa Dengan Pendekatan Arsitektur Ecologi di Kabupaten Selayut	Pembimbing I Dr. H. Sembodo Lali, ST., MT., PhD Pembimbing II Nurkhalil Faldiansyah, ST., MT.	Nama Mahasiswa A. Islam Khalid NIM 135221034919	Nama Gambar Potongan X-X & Y-Y Skala 1:175	Lembar Kerja 22 Jumlah Lembar 26
--	--------------------------------	--	--	--	---	---



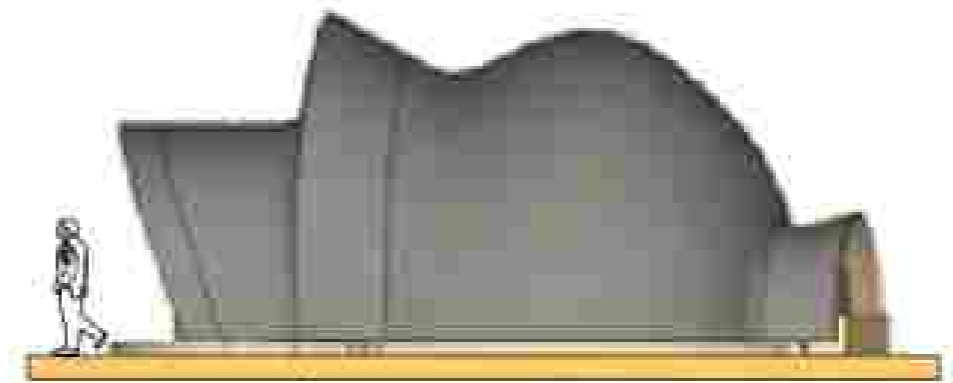
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100

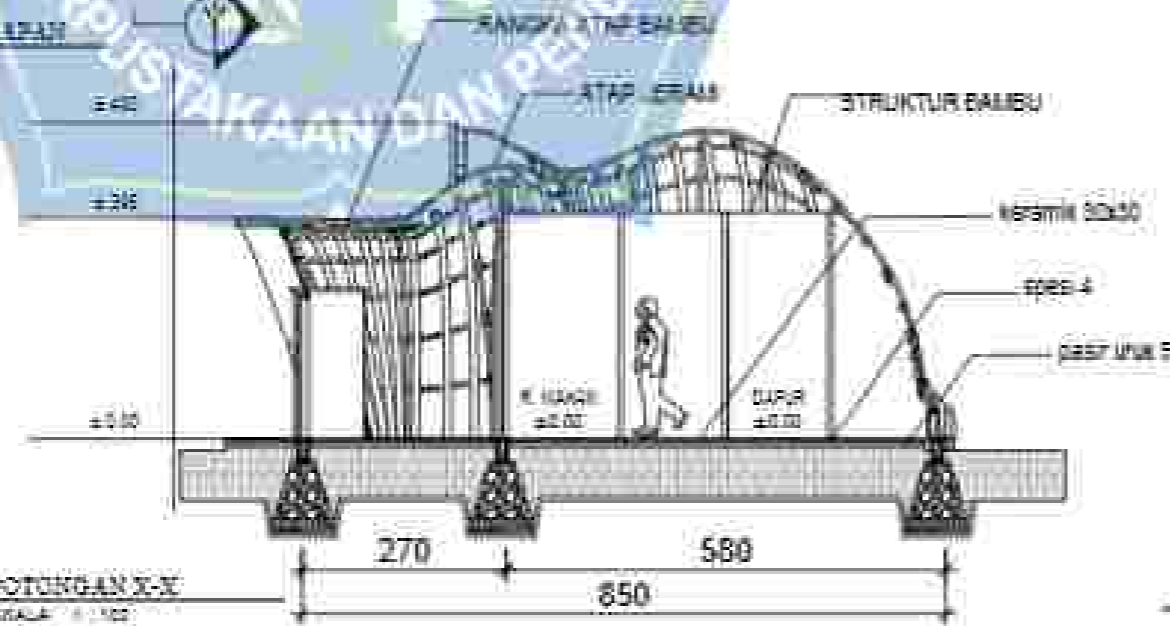


TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:100

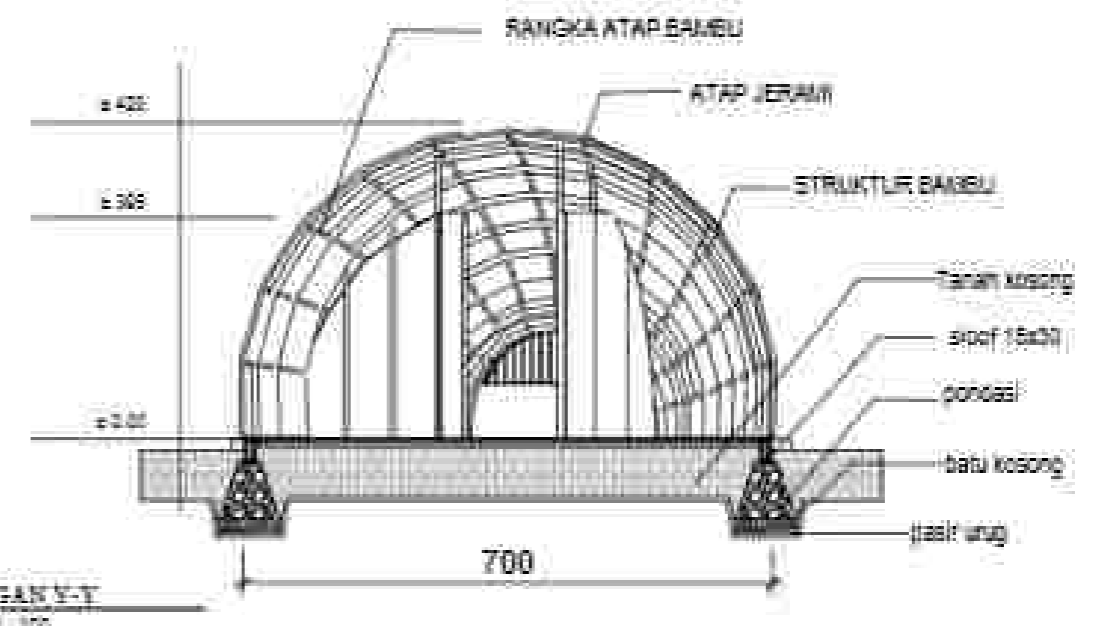


TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:100

DENAH PENDEKAPAN
SKALA 1:100



POTONGAN X-X
SKALA 1:100



POTONGAN Y-Y
SKALA 1:100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Laboratorium Tipe 2 (K011-
Bkripa)

JUDUL:

Perancangan Desa Wisata Budaya Pada Desa Dampang
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten
Bulukumba

Pembimbing 1:
Or. Ir. Sahebuudin Lutfi, St., Mt., Jom

Pembimbing 2:
Nurfitriah Feodiyatu, St., Mt.

Nama Mahasiswa:
A. Johani Khelita
NIM:
1058311046118

Nama Gambar:
Interior

Skala:
1: 100

Nomor Halaman:
24
Jumlah Halaman:
26





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Laboratorium Tipe 2 Akhir
Skripsi

JUDUL:

Perancangan Gazebo Wisata Edukasi Pada Gasebo Damping
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten
Bulukumba

Pembimbing 1:
Or. Ir. Sahebuudin Lutfi, St., Mt., Jpm

Pembimbing 2:
Nurhidayah Feodiyatu, St., Mt.

Nama Mahasiswa:
A. Johani Khelita
NIM
105831104618

Nama Gambar:
Exterior

Skala:
1: 100

Nomor Halaman:
26
Jumlah Halaman:
26



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jalan Karama 2, Jalan Alauddin, 90111 Makassar 90024 Telp: (0411) 584072-841288 Fax: (0411) 584088

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Memerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : : A. Irfan Khalid

Nim : : 101831104519

Program Studi : Arsitektur

Dengan nilai:

No	IPK	Nilai	Nilai Akhir
1	100	25%	100%
2	100	3%	25%
3	100	4%	10%
4	100	2%	10%
5	100	0%	3%

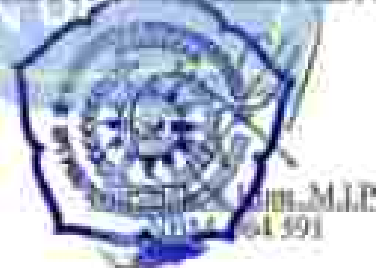
Dinyatakan telah bebas plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi TURNIT.

Demikian surat keterangan ini dibuat, sesuai yang terkandung di dalamnya sebagaimana
sepernyata.

Makassar, 28 Agustus 2023

Ar-Ranabhi

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Aidham Khalid

105831104519

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2023 11:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151862982

File name: bab_1_16.docx (27.2K)

Word count: 1385

Character count: 9533

Similarity Report

9%	10%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Faculty sources

1	text-id.123dok.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
3	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.umma.ac.id Internet Source	1%
6	issuu.com Internet Source	1%
7	adoc.tips Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%



10

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

11

www.coursehero.com

Internet Source

1%

12

www.fnistatistics.com

internet Source

1%

Exclude quotes

Do

Exclude bibliography

Do



BAB II A.idham Khalid

105831104519

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2023 11:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151863556

File name: BAB_2_JL.docx (5.2M)

Word count: 5632

Character count: 37626

BAB II Aidham Khalid 105831104519

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

EXACT SOURCE



docplayer.info
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB III A.idham Khalid

105831104519

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2023 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151803881

File name: BAB_3.7.docx(13.06M)

Word count: 8406

Character count: 50704

BAB III A.idham Khalid 105831104519

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com

Internet Source

2%



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV A.idham Khalid

105831104519

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2023 11:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151864092

File name: (PA) 4_B.docx (5.95M)

Word count: 1170

Character count: 7433

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%



Exclude quotes

Exclude bibliographies



BAB V A.idham Khalid

105831104519

by: Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2023 11:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151854434

File name: BAB 5.docx (14,26K)

Word count: 240

Character count: 1610

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

